

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT MELALUI
KERAJINAN BATIK**

(Studi Kasus: Kampoeng Batik Palbatu, Tebet, Jakarta Selatan)



Disusun Oleh:

Yulinda Indah Pramesta

4915133440

**Skripsi yang Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

Yulinda Indah Pramesta, Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Kerajinan Batik (Studi pada Kampoeng Batik Palbatu, Tebet, Jakarta Selatan). Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai strategi pemberdayaan ekonomi kreatif Kampoeng Batik Palbatu dan pengelolaan kerajinan batik menjadi produk ekonomi kreatif yang diberikan kepada masyarakat sekitar. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sampel atau subjek dari penelitian ini adalah pengelola pemberdayaan Kampoeng Batik Palbatu, masyarakat sekitar yang diberdayakan dan pemerintah setempat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan dalam memberdayakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar terfokus pada pengembangan edukasi membatik dengan 4 tahapan dalam pelatihan dan pembinaan yaitu tahap sosialisasi, tahap edukasi, tahap peningkatan penghasilan melalui pembelajaran, dan tahap meningkatkan kepercayaan diri. Dalam melakukan strategi pemberdayaan, pengelola Kampoeng Batik Palbatu juga menerapkan prinsip pemberdayaan dalam pelaksanaannya yaitu melakukan penyerapan tenaga kerja secara bebas, pengelolaan bahan baku produksi yang mengikutsertakan masyarakat, serta produksi produk yang tidak terlalu banyak karena limbah yang dihasilkan bisa merusak lingkungan, walaupun dalam pengelolaan modal dan pemasaran masyarakat tidak diikutsertakan. Adapun pengelolaan kerajinan batik menjadi produk ekonomi kreatif melalui penyesuaian dengan karakteristik ekonomi kreatif itu sendiri yaitu aktor pemberdayaan yang berjalan sinergis, pola kegiatan yang menuntut kreativitas masyarakat dalam membuat motif, variasi bidang usaha yang beragam terdiri dari pelatihan paket membatik, workshop, demo membatik, dan menyewakan peralatan untuk syuting, dan terakhir konsep pemberdayaan yang berubah sesuai zaman.

Kata kunci : Strategi pemberdayaan, ekonomi kreatif, kerajinan batik

ABSTRACT

Yulinda Indah Pramesta, Creative Economic Empowerment Society Through Batik Craft (Study on Kampoeng Batik Palbatu, Tebet, South Jakarta). Thesis Jakarta: Social Science Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Jakarta State University, 2017.

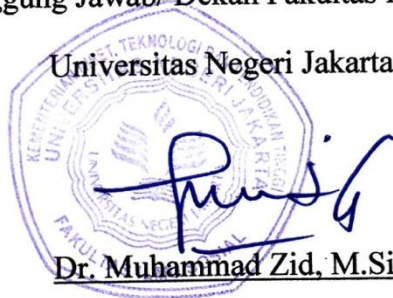
This study aims to obtain data on the strategy of creative economic empowerment Kampoeng Batik Palbatu and the management of batik craft into creative economic products provided to the surrounding community. The research method used with qualitative approach through technique of observation data, interview, literature study, and documentation. The sample or subject of this research is the empowerment manager of Kampoeng Batik Palbatu, the empowered community and local government. The results of research conducted in empowering and increasing the incomes of the surrounding community focused on the development of batik education with 4 stages in the training and coaching that is the stage of socialization, the stage of education, the stage of increasing income through learning, and the level of self-confidence. In carrying out the empowerment strategy, the manager of Kampoeng Batik Palbatu also applies the principle of empowerment in the implementation of the free absorption of labor, the management of raw materials of production that involves the community, and the production of products that are not too much because the waste can be damaged environment, although in capital management Community marketing is not included As the management of batik craft into creative economic products through the function with the creativity itself is the actors empowerment that runs synergistically, the pattern of activities that are mutually exciting in building motives, varied fields of business from the training of batik packs, workshops, batik demo, and Rent equipment for filming, and lastly the concept of empowerment that changes according to the times.

Keywords: empowerment strategy, creative economy, batik craft

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

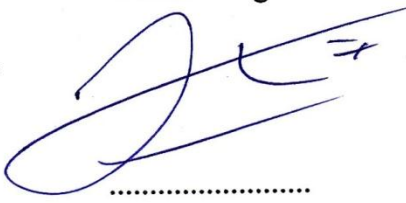




Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 19630412 199403 1 002

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Abdul Haris Fatgehipon, M.Si</u> NIP. 19730728 199803 1 000 Ketua		11-08-2017
2.	<u>Shahibah Yuliani, M.Pd</u> NIDN. 0407068403 Sekretaris		09-08-2017
3.	<u>Dr. Dian Alfa Purwandari, SE, M.Si</u> NIP. 197808152008012015 Dosen Pembimbing I		11-08-2017
4.	<u>Nova Scoviana H, MA</u> NIP. 198411132015042001 Dosen Pembimbing II		09-08-2017
5.	<u>Dr. Desy Safitri, M.Si</u> NIP. 196912042008012016 Penguji Ahli		09-08-2017

Tanggal Kelulusan: 19 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Yulinda Indah Pramesta

No. Registrasi : 4915133440

Tanda Tangan

.....

Tanggal

.....15-08-2017.....



**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulinda Indah Pramesta
No. Registrasi : 4915133440
Program Studi : Pendidikan IPS
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exklusif Royalty Free Right) atas Skripsi saya yang berjudul:

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT MELALUI
KERAJINAN BATIK (STUDI KASUS: KAMPOENG BATIK PALBATU,
TEBET, JAKARTA SELATAN)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 15 - 08 - 2017

Yang menyatakan


YULINDA INDAH PRAMESTA

4915133440

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Qs. Ar Radu: 13

(Yulinda Indah Pramesta)

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan skripsi ini untuk ayah dan ibu tercinta tiada kata yang dapat saya ucapkan selain berjuta-juta terimakasih atas semua yang telah diberikan selama ini dengan penuh cinta, kasih sayang, pengorbanan, ketulusan serta doa yang tidak pernah berhenti terucap untuk membimbingku dalam meraih impian dan cita-cita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah S.W.T karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Kerajinan Batik”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
2. Drs. Muhammad Muchtar, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Dr. Dian Alfia Purwandari, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing I, atas kesabaran, ketelitian dan kasih sayangnya dalam membimbing peneliti.
4. Ibu Nova Scorviana H, MA, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan saran kepada peneliti.
5. Ibu Martini, SH, MH, selaku pembimbing akademik peneliti selama menyelesaikan perkuliahan serta membantu dalam menyelesaikan skripsi. Nova Scorviana H., MA selaku pembimbing teori, yang telah membantu memberikan arahan mengenai teori Sosiologi dan Antropologi.

6. Dosen-dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memotivasi peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan studi.
7. Pak Harry selaku pendiri Kampoeng Batik Palbatu, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti dan mengambil data.
8. Ibu Yuyun selaku koordinator dan penanggung jawab Kampoeng Batik Palbatu, yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data.
9. Ibu Ani selaku pengajar batik Kampoeng Batik Palbatu, yang membantu peneliti selama tiga bulan melakukan penelitian.
10. Ibu-ibu anggota Kampoeng Batik Palbatu dan Ketua RW 04 Palbatu, atas kerjasamanya dalam membantu peneliti memperoleh data.
11. Ayah dan ibu tercinta yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang dan doa restu selama peneliti mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.
12. Sahabat-sahabat tercinta, Ruli Novitasari, Dea Karina, Dini Alviany, Septian Farhan, Dinny Mayangsari, Ayu Rosmiawati, Annisa Rizky, Shaiba Ayu, Fajri Kurniawan yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan P.IPS B 2013 yang selama empat tahun berjuang bersama dalam mengikuti pendidikan di JURUSAN P.IPS FIS UNJ.

Kepada semua yang telah mendukung, mendoakan, serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang belum tersebut namanya dan tidak

dapat disebutkan satu persatu, terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas dan melimpahkan karunia-Nya, Amin.

Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat dibutuhkan penulis dalam menyempurnakan skripsi ini agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Jakarta, Juni 2017

Yulinda Indah Pramesta

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian.....	6
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kerangka Konseptual	8
1. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat	8
1.1. Pemberdayaan	8
a. Pengertian Pemberdayaan.....	8

b. Agen Pemberdayaan	11
c. Tujuan Pemberdayaan	12
d. Tahapan-tahapan Pemberdayaan	13
e. Prinsip Pemberdayaan	15
f. Strategi Pemberdayaan	19
g. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan	22
1.2. Ekonomi Kreatif	24
1.3. Masyarakat	26
2. Aktor Penggerak Pemberdayaan Ekonomi Kreatif	
Masyarakat	27
3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat	29
4. Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi Kreatif	
Masyarakat	30
5. Kerajinan Batik	30
a. Pengertian Batik	30
b. Motif Batik.....	31
c. Jenis Batik	34
d. Bahan dan Alat Membatik	35
e. Tahapan Membatik	38
6. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui	
Kerajinan Batik	40
F. Penelitian Yang Relevan.....	41

BAB II METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
B. Metodologi Penelitian	45
C. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data	51
F. Teknik Analisis Data	53

BAB III HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kampoeng Batik Palbatu, Tebet, Jakarta Selatan	55
1. Sejarah Kampoeng Batik Palbatu.....	55
2. Profil Kampoeng Batik Palbatu.....	58
a. Latar Belakang Pendiri	58
b. Visi Misi Kampoeng Batik Palbatu	59
c. Struktur Organisasi	60
d. Lokasi Kampoeng Batik Palbatu	61
e. Jaringan Kerja Sama Kampoeng Batik Palbatu	62
B. Gambaran Umum Masyarakat Sekitar Rumah Batik Palbatu, Tebet, Jakarta Selatan.....	63
1. Kondisi Geografis Penduduk.....	63
2. Kondisi Ekonomi Penduduk	65
3. Kondisi Sosial Penduduk.....	66
C. Deskripsi Informan Penelitian	66
1. Gambaran Umum Informan Kunci	67
2. Gambaran Umum Informan Inti.....	71
D. Hasil Temuan Fokus Penelitian	73
1. Strategi Kampoeng Batik Palbatu Dalam Memberdayakan dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	73
a. Pelatihan dan Pembinaan Membatik.....	73
b. Penyerapan Tenaga Kerja.....	81
c. Modal atau Permodalan	84
d. Bahan Baku Produksi.....	87
e. Produksi Produk.....	90
f. Pemasaran Produk.....	92
2. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Kampoeng Batik Palbatu Dalam Mengelola Kerajinan Batik Sebagai Ekonomi Kreatif.....	98

a. Peran Aktor Pemberdayaan	98
b. Pola Kegiatan	104
c. Variasi Bidang Usaha.....	106
d. Konsep Pemberdayaan.....	109
E. Pembahasan Hasil Temuan Fokus Penelitian.....	110
1. Analisis Strategi Kampoeng Batik Palbatu Dalam Memberdayakan dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	110
a. Pelatihan dan Pembinaan Membatik	110
b. Penyerapan Tenaga Kerja	116
c. Modal atau Permodalan.....	117
d. Bahan Baku Produksi	119
e. Produksi Produk	120
f. Pemasaran Produk	121
2. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Kampoeng Batik Palbatu Dalam Mengelola Kerajinan Batik Sebagai Ekonomi Kreatif.....	125
a. Peran Aktor Pemberdayaan	125
b. Pola Kegiatan	128
c. Variasi Bidang Usaha.....	129
d. Konsep Pemberdayaan	130
 BAB IV	 PENUTUP
A. Kesimpulan.....	132
B. Implikasi.....	134
C. Saran	135
 DAFTAR PUSTAKA	 136
 LAMPIRAN.....	 139

DAFTAR TABEL

1.1	: Penyebaran UKM Menurut Wilayah di Provinsi DKI Jakarta	3
3.1	: Visi dan misi Kampoeng Batik Palbatu	59
3.2	: Jumlah penduduk Palbatu RW 04 berdasarkan pekerjaannya	65
3.3	: Informasi informan	67
3.4	: Rincian modal produksi tiap bulan	85
3.5	: Rincian modal operasional tiap bulan	86
3.6	: Bahan baku produksi	88
3.7	: Daftar harga produksi produk.....	92
3.8	: Media sosial Kampoeng Batik Palbatu	94

DAFTAR BAGAN

3.1	: Struktur Organisasi Kampoeng Batik Palbatu	60
-----	--	----

DAFTAR GAMBAR

3.1	: Denah Lokasi Kampoeng Batik Palbatu.....	61
-----	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1	: Kisi-Kisi Penelitian.....	139
2	: Pedoman Pokok Observasi	148
3	: Pedoman Pokok Wawancara	151
4	: Data Narasumber Penelitian	175
5	: Catatan Lapangan.....	178
6	: Manuskrip Wawancara.....	207
7	: Dokumentasi Foto	273
8	: Peta Lokasi Penelitian	275

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jakarta sebagai ibu kota Indonesia memiliki jumlah penduduk terbanyak yakni 9.988.495 jiwa.¹ Jumlah penduduk yang begitu besar berbanding terbalik dengan penyediaan lahan pekerjaan. Terbukti dengan lapangan kerja baru yang tersedia tiap tahun hanya 1,5 juta sampai dengan 2,75 juta dan ditambah tiap tahun mahasiswa yang lulus dari Perguruan Tinggi dan Akademi dari semua disiplin ilmu, rata-rata setengah juta jiwa.² Penyediaan lapangan pekerjaan melalui *Job Fair* hasilnya juga masih jauh dari yang diharapkan, rendahnya keahlian kerja yang dimiliki oleh calon pekerja berbanding terbalik dengan tingginya tuntutan dari dunia industri. Sehingga semuanya bersaing untuk mendapatkan pekerjaan.³ Penduduk cenderung lebih senang untuk mencari pekerjaan daripada membuka lapangan pekerjaan. Hal ini yang menyebabkan masalah baru yaitu pengangguran.

Akibat adanya pengangguran, produktivitas serta pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat

¹ www.kemendagri.go.id, diakses pada 14 Desember 2016 pukul 20.00

² Nining Purnamaningsih, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Bekerja Di Luar Negeri", *Jurnal Ilmiah Berkala Universitas Kadiri*, 2011, hlm. 13

³ Huda Latuconsina, *Kreativitas Tanpa Batas*, (Jakarta : PT. Mizan Publika, 2010), hlm. 91

pengangguran terbuka di Jakarta pada Februari 2016 sebesar 5,77 % atau sekitar 306,23 ribu orang.⁴

Pada tahun 2008 Indonesia menghadapi krisis ekonomi global yang dampaknya dirasakan juga di Provinsi DKI Jakarta, saat itulah pengangguran semakin bertambah. Pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran menjadi salah satu solusi kebijakan perusahaan dalam menghadapi krisis perekonomian saat itu. Sampai Juni 2009, pemerintah menyatakan bahwa telah terjadi PHK sebanyak 57.000 karyawan sebagai dampak dari terjadinya krisis global 2008-2009.⁵ Di Provinsi DKI Jakarta sendiri, jumlah PHK mencapai 14.268 karyawan.⁶ Namun ditengah krisis tersebut, UKM merupakan sektor usaha yang mampu bertahan saat krisis global pada tahun 2008. Usaha kecil menengah memiliki peranan yang strategis pada perkembangan perekonomian nasional.⁷

Peran penting UKM secara umum dapat dilihat dari perkembangan yang signifikan sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar dan memiliki kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2007-2012 menunjukkan peningkatan jumlah PDB UKM dari Rp. 2,107,868.10 milyar menjadi Rp. 4,869,568.10 milyar atau rata-rata mengalami perkembangan sebesar 18.33%/tahun. Dari data statistik yang yang diperoleh dari BPS, pada tahun 2012 UKM menyerap 97,16% dari total tenaga kerja Industri di Indonesia atau sebesar

⁴ www.jakarta.bps.go.id, diakses pada 14 Desember 2016 pukul 20.30

⁵ Imam Sugema, "Krisis Keuangan Global 2008-2009 dan Implikasinya pada Perekonomian Indonesia", Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), Desember 2012 Vol. 17, hlm. 146

⁶ www.kompasnia.com, diakses pada 14 Desember 2016 pukul 21.00

⁷ Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)", Wacana- Vol. 17, No.2, 2014, hlm.88

107.66 juta.⁸ Program UKM juga berkembang di Jakarta sebagai sektor informal dalam penyerapan tenaga kerja. Data penyebaran UKM di Provinsi DKI Jakarta terdapat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

No.	Wilayah	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Total UKM	Share (%)
1.	Jakarta Utara	108.022	28.943	136.965	16,35
2.	Jakarta Timur	147.440	31.748	179.188	21,39
3.	Jakarta Selatan	148.584	31.933	180.517	21,54
4.	Jakarta Barat	146.527	31.425	177.952	21,24
5.	Jakarta Pusat	133.048	30.070	163.118	19,47
6.	Kepulauan Seribu	120	45	165	0,02
Jumlah		683.741	154.164	837.905	100,00
Share (%)		81,6	18,4	100,0	

Tabel 1.1

Penyebaran UKM Menurut Wilayah di Provinsi DKI Jakarta

(Sumber: www.diskumdagdki.jakarta.go.id/bidang-umkm, 2014)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di kawasan DKI Jakarta bertopang pada ekonomi UKM baik itu usaha kecil maupun usaha menengah. Untuk dapat terus menjaga eksistensinya, UKM perlu mengembangkan ide-ide baru serta keterampilan agar produk yang diciptakan terus diminati oleh pasar. UKM kemudian berkembang menjadi UKM yang berbasis ekonomi kreatif.

⁸ *Ibid*, hlm. 89

Ekonomi kreatif memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan bisnis. Dalam tiga tahun terakhir ini istilah ekonomi kreatif mulai marak dibicarakan. Terlebih setelah mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyebutkan tentang pentingnya pengembangan ekonomi kreatif untuk masa depan ekonomi Indonesia. Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global.⁹ Pengembangan ekonomi kreatif ini membutuhkan kreativitas masyarakat terutama keterampilan. Kreativitas tersebut berdasarkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Dalam pemberdayaan ini, masyarakat diberi motivasi, pelatihan, dan pembinaan keterampilan yang bertahap sampai mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara finansial.

Ekonomi kreatif yang berkembang pesat salah satunya adalah dalam bidang kerajinan yang berbasis warisan budaya yaitu kerajinan batik. Produk batik memberikan kontribusi terbesar kedua terbesar sebesar 20-30% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dalam subsektor ekonomi kreatif. Selain sebagai identitas bangsa Indonesia, batik juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Batik kini telah dijadikan *fashion* dimana produk-produk pakaian berbahan batik banyak diminati oleh masyarakat asing.

⁹ Moelyono Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 226-227

Tetapi perkembangan batik sebagai ekonomi kreatif yang semakin luas pemakaiannya dan coraknya semakin beragam ini tidak diimbangi dengan regenerasi para pembatik, terutama batik tulis. Minimnya regenerasi ini membuat jumlah pembatik tulis semakin hari jumlahnya semakin sedikit, dan sekarang hanya didominasi para kalangan pembatik lanjut usia.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya suatu strategi pemberdayaan batik yang dapat memberdayakan masyarakat yang berkelanjutan.

Seperti halnya yang terjadi di daerah Palbatu, pemberdayaan ekonomi kreatif melalui kerajinan batik ini dilaksanakan bahkan di daerah perkotaan yang gaya hidup masyarakatnya sudah lebih *modern* dan masih acuh tak acuh dalam kegiatan pelatihan yang sifatnya masih tradisional seperti membatik. Hal inilah yang menarik untuk diamati, bahwa berkembangnya ekonomi kreatif khususnya kerajinan batik tidak diiringi oleh masyarakat yang sadar akan potensinya, sehingga diperlukan adanya pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif yang mampu memberikan motivasi, pelatihan dan pembinaan yang bertahap kepada masyarakat. Maka dari itu, penelitian ini merupakan upaya untuk mengungkap dan menelaah strategi pemberdayaan ekonomi kreatif di Kampoeng Batik Palbatu sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan pengelolaan batik sebagai produk ekonomi kreatif.

¹⁰ www.kemenperin.go.id, diakses pada 15 Desember 2016, pukul 20.00

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka diajukan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah strategi Kampoeng Batik Palbatu dalam memberdayakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat di daerah Kampoeng Batik Palbatu?
2. Bagaimanakah pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat Kampoeng Batik Palbatu dalam mengelola batik sebagai produk ekonomi kreatif?

C. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan di lapangan menghasilkan suatu fokus permasalahan. Adapun fokus penelitian tersebut ialah :

1. Strategi Kampoeng Batik Palbatu dalam memberdayakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat:
 - a. Pelatihan dan pembinaan membatik
 - b. Penyerapan tenaga kerja
 - c. Modal atau permodalan
 - d. Bahan baku produksi
 - e. Produksi produk
 - f. Pemasaran hasil produksi
2. Pemberdayaan ekonomi kreatif Kampoeng Batik Palbatu dalam mengelola batik sebagai produk ekonomi kreatif:

- a. Peran aktor pemberdayaan
- b. Pola kegiatan
- c. Variasi bidang usaha
- d. Konsep pemberdayaan

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan strategi Kampoeng Batik Palbatu dalam memberdayakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.
- b. Mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat dalam mengelola batik sebagai produk ekonomi kreatif.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan serta ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat tentang bagaimana upaya menggerakkan dan mengembangkan ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan batik.

b. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat praktis untuk dijadikan rujukan bagi masyarakat yang lain tentang bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi melalui ide dan kreatifitas sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Dan bagi pemerintah setempat sendiri, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengevaluasi keberadaan Kampoeng Batik Palbatu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

E. Kerangka Konseptual

1. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat

1.1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.¹¹ Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djohani dalam Anwas bahwa pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi

¹¹ Kesi Widjajanti, “Model Pemberdayaan Masyarakat”, Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm. 16

keseimbangan. Sedangkan menurut Rappaport dalam Anwas, pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.¹²

Pemberdayaan ini berawal dari istilah *empowerment* yang berkembang di Eropa mulai abad pertengahan, terus berkembang hingga akhir 70-an, 80-an, dan awal 90-an. Konsep pemberdayaan tersebut kemudian mempengaruhi teori-teori yang berkembang belakangan. Konsep ini lahir diawali dimana para ahli menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tidak langsung terkait dengan tujuan pembangunan seperti penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan dan kesenjangan, serta peningkatan pemenuhan kebutuhan dasar sehingga muncul masalah *maldevelopment* atau pembangunan yang timpang. Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi tidak mengurangi kemiskinan dan tidak menciptakan pertumbuhan lapangan pekerjaan sebagaimana diprediksikan. Kemudian pemberdayaan muncul untuk menangani masalah *maldevelopment* tersebut.¹³

Pemberdayaan muncul untuk menggambarkan kejadian masalah di masyarakat, menjelaskan sebab-sebab kejadian tersebut, memperkirakan apa yang akan terjadi selanjutnya (termasuk apa yang akan terjadi apabila dilakukan intervensi atau tidak dilakukan intervensi), dan berusaha untuk mengelola dan mengontrol terhadap perubahan pada semua level aktifitas masyarakat.¹⁴ Chamber dalam Agus Purbathin mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep

¹² Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 49

¹³ Sri Widayanti, "Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis", *Welfare* Vol.1 No.1, Januari-Juni 2012, hlm. 89

¹⁴ *Ibid*, hlm. 90

ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat *people centred, participatory, empowering, and sustainable*.¹⁵

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing serta mampu hidup mandiri. Menurut Parsons dalam Anwas, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Selanjutnya menurut Ife dalam Anwas, pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

¹⁵ Agus Purbathin Hadi, "Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan", Artikel Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA), 2009, hlm. 2

¹⁶ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 49

b. Agen Pemberdayaan

Petugas yang memberdayakan individu dan masyarakat baik formal maupun non formal dapat disebut sebagai agen pemberdayaan (*agent of empowerment*). Petugas formal adalah aparatur pemerintah yang bertugas di lapangan, seperti pegawai kelurahan atau desa, ketua rukun tetangga, ketua rukun warga, penyuluh, guru, dosen, dan profesi lapangan lainnya. Petugas non formal adalah individu yang memiliki dedikasi secara sukarela untuk membantu pemberdayaan masyarakat baik yang dikelola oleh suatu lembaga (LSM) atau secara pribadi. Petugas non formal tersebut diantaranya relawan, pekerja sosial, kader PKK, mahasiswa, simpatisan, dan lainnya.

Tugas pelaku pemberdayaan ini adalah mendorong dan menciptakan individu serta masyarakat untuk mampu melakukan perubahan perilaku menuju ke arah kemandirian (berdaya). Perubahan perilaku ini baik aspek pengetahuan, sikap, maupun, keterampilan yang berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraannya.¹⁷

Dalam pemberdayaan, agen pemberdayaan menjadi *fasilitator* yang berkedudukan sederajat dengan sasarannya. *Fasilitator* selalu menekankan tumbuhnya kemampuan masyarakat untuk memikirkan masalah mereka, serta bagaimana memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki untuk memecahkan masalah tersebut. Secara garis besar pemberdayaan dipengaruhi oleh tiga hal, pertama

¹⁷ *Ibid*, hlm. 55

yaitu faktor internal atau masyarakat. Kedua yaitu agen pemberdayaan atau *fasilitator*, dan ketiga yaitu sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran.¹⁸

c. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.¹⁹

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan tuntutan utama pembangunan, ini terkait dengan teori sumber daya manusia yang memandang mutu penduduk sebagai kunci utama pembangunan. Banyaknya penduduk bukan beban suatu bangsa, bila mutunya tinggi, untuk itu pembangunan hakekat manusiawi hendaknya menjadi arah pembangunan dan perbaikan mutu sumber daya manusia akan menumbuhkan inisiatif dan kewiraswastaan.²⁰

Human capital theory, menekankan bahwa manusia merupakan sumber daya utama, berperan sebagai subjek baik dalam upaya peningkatan taraf hidup dirinya maupun dalam melestarikan dan memanfaatkan lingkungannya. Menurut teori ini, konsep-konsep pendidikan harus didasarkan pada anggapan bahwa

¹⁸ Awaludien Indra Waskita, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Suplemen Pakan Ternak*, Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009, hlm. 2

¹⁹ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung : Humaniora Utama Press, 2010), hlm. 14

²⁰ Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 3

modal yang dimiliki manusia itu terdapat pada dirinya sendiri, berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan dan aspirasi.²¹

d. Tahapan-tahapan Pemberdayaan

Menurut Rr. Suhartini, dkk ada beberapa tahapan yang seharusnya dilalui dalam melakukan pemberdayaan, diantaranya:²²

- a. Membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya.
- b. Melakukan analisis (kajian) terhadap permasalahan tersebut secara mandiri (partisipatif).
- c. Menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilah dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan.
- d. Mencari cara penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan cara sosio kultural yang ada di masyarakat.
- e. Melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.
- f. Mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.

Kemudian menurut Anwas, kegiatan pemberdayaan harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:²³

²¹ *Ibid*, hlm. 4

²² Rr. Suhartini, dkk, *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2005), hlm. 135

²³ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 86

- a. Melalui kegiatan pemberdayaan, individu dan masyarakat disadarkan akan potensi, kebutuhan, dan masalah yang ada pada diri dan lingkungannya.
- b. Selanjutnya mereka didorong untuk mau melakukan perubahan yang dimulai dari dalam dirinya. Perubahan dimulai dari hal-hal kecil yang mudah dan bisa dilakukan individu dan lingkungannya.
- c. Penguatan dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga perubahan itu akan meningkat. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pendidikan dan latihan serta pendampingan.
- d. Selanjutnya, memberikan *reward* kepada individu atau masyarakat yang memiliki prestasi dalam perubahan. Pada akhirnya keberhasilan proses ini ditandai adanya perubahan perilaku individu dan masyarakat ke arah yang lebih baik, meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, tahapan pemberdayaan dari Anwas dinilai penulis lebih kompleks karena tahapan tersebut mencakup secara keseluruhan dari mulai menemukan masalah di masyarakat, mengatasinya dengan melakukan pembinaan dan pelatihan sampai pada tahap akhir, tahap penting yang sering dilupakan dalam melakukan tahap pemberdayaan yaitu adalah pemberian *reward* kepada masyarakat yang sudah memiliki prestasi dalam perubahan.

e. Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan ditujukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, agen pemberdayaan perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar. Mengacu pada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:²⁴

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat, dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur pemaksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi klien atau sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran. Biasanya pada masyarakat pedesaan yang masih tertutup, aspek kebutuhan,

²⁴ *Ibid*, hlm. 58

- masalah, dan potensi tidak nampak. Agen pemberdayaan perlu menggali secara tepat dan akurat. Dalam hal ini agen pemberdayaan perlu memiliki potensi untuk memahami potensi dan kebutuhan klien atau sasaran.
- c. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
 - d. Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya, dan kearifan-kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal seperti sifat gotong royong, kerjasama, hormat kepada yang lebih tua, dan kearifan lokal lainnya sebagai jati diri masyarakat perlu ditumbuhkembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial dalam pembangunan.
 - e. Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Tahapan ini dilakukan secara logis dari yang sifatnya sederhana menuju yang kompleks.
 - f. Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan. Kesabaran dan kehati-hatian dari agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter, kebiasaan, dan budaya masyarakat yang sudah tertanam lama.

- g. Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- h. Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.
- i. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar, belajar sepanjang hayat (*lifelong learning education*). Individu dan masyarakat perlu dibiasakan belajar menggunakan berbagai sumber yang tersedia. Sumber belajar tersebut bisa: pesan, orang (termasuk masyarakat di sekitarnya), bahan, alat, teknik dan juga lingkungan di sekitar tempat mereka tinggal. Pemberdayaan juga perlu diarahkan untuk menggunakan prinsip belajar sambil bekerja (*learning by doing*).
- j. Pemberdayaan perlu memperhatikan adanya keragaman budaya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
- k. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini mulai dari tahapan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi termasuk partisipasi dalam menikmati dari aktivitas pemberdayaan.

- l. Klien atau sasaran pemberdayaan perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian. Jiwa kewirausahaan tersebut, mulai dari mau berinovasi, berani mengambil risiko terhadap perubahan, mencari dan memanfaatkan peluang, serta mengembangkan networking sebagai kemampuan yang diperlukan dalam era globalisasi.
- m. Agen pemberdayaan atau petugas yang melaksanakan pemberdayaan perlu memiliki kemampuan (kompetensi) yang cukup, dinamis, fleksibel dalam bertindak, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Agen pemberdayaan ini lebih berperan sebagai fasilitator.
- n. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, tokoh, guru, kader, ulama, pengusaha, LSM, relawan dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi dan kemampuannya.

Dalam melakukan pemberdayaan, para agen pemberdayaan seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip pemberdayaan yang disebutkan diatas. Dimana proses pemberdayaan diawali dengan menumbuhkan kesadaran pada masyarakat setempat tentang pengembangan keterampilan yang dapat digali sehingga mampu memiliki nilai ekonomis dan daya jual. Melalui pelatihan, *workshop*, dan pembinaan bertahap, para masyarakat sekitar diberi motivasi secara bertahap dan berkesinambungan.

f. Strategi Pemberdayaan

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto dalam Anwas, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:²⁵

- a. Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekarat-sekarat kultural dan struktur yang menghambat.
- b. Penguatan, yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan, yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

²⁵ *Ibid*, hlm. 87

- d. Penyokongan, yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan, yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen. Begitu pula dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih dan memilih cara atau teknik pelaksanaan pemberdayaan. Pemilihan cara atau teknik ini tentu saja akan mempengaruhi terhadap keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut. Dalam hal ini, Dobuis dan Miley dalam Anwas menjelaskan empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:²⁶

- a. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk: merefleksikan respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pilihan dan hak klien atau sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri (*self determination*), menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menekankan kerja sama klien (*client partnerships*)

²⁶ *Ibid*, hlm. 88

- b. Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk: menghormati dan harga diri klien atau sasaran, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki klien atau sasaran.
- c. Terlibat dalam pemecahan masalah yang diwujudkan dalam bentuk memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien atau sasaran dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.
- d. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang diwujudkan dalam bentuk: ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam pengembangan profesional, melakukan riset, dan perumusan kebijakan, penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik, serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

Semua cara atau teknik diatas menunjukkan perlunya menempatkan sasaran pemberdayaan sebagai subjek yang memiliki keragaman karakter, potensi, dan kebutuhan. Dalam menentukan strategi pemberdayaan ini agar berhasil, yang menjadi peranan penting adalah bagaimana agen pemberdayaan dapat membangkitkan kesadaran dan memotivasi klien atau sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.

g. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi:

a. Kesejahteraan

Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

b. Akses

Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.

c. Kesadaran Kritis

Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau

semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.

d. Partisipasi

Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.

e. Kontrol

Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapihnya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain dalam masyarakat.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.²⁷

1.2. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah ekonomi yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan bekal pengetahuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Alvin Toffler dalam Bakri melakukan pembagian gelombang peradaban ekonomi ke dalam tiga gelombang. Gelombang pertama adalah gelombang ekonomi pertanian. Kedua, gelombang ekonomi industri. Ketiga adalah gelombang ekonomi informasi. Kemudian

²⁷ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 138-139

diprediksikan gelombang keempat yang merupakan gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif.²⁸

Kemudian Howkins menyatakan pada awal abad ke-21 atau tepatnya sejak 2001, era ekonomi kreatif mulai muncul. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh industri kreatif yang mengutamakan peranan kekayaan intelektual. Industri kreatif itu sendiri digerakkan oleh para wirausaha, yaitu orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif.²⁹

Howkins dalam Harie mengemukakan bahwa ekonomi kreatif merupakan aktivitas perekonomian yang lebih mengandalkan ide atau gagasan (kreatif) untuk mengelola material yang bersumber dari lingkungan di sekitarnya menjadi bernilai tambah ekonomi. Ekonomi kreatif juga dapat disebut sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.³⁰

Pemerintah Indonesia secara resmi meluncurkan Program Ekonomi Kreatif (Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2009) tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif yang wajib dilaksanakan oleh beberapa kementerian atau lembaga dan seluruh pemerintah daerah (provinsi dan kabupaten atau kota) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) telah menggolongkan industri kreatif ke dalam subsektor-subsektor. Subsektor tersebut meliputi industri media,

²⁸ Solichul Hadi Achmad Bakri, "Peradaban Ekonomi Kreatif Kajian Kampung Batik Sebagai Perlindungan Warisan Budaya Kota Solo", Artikel Koperasi Batik Batari Surakarta, Maret 2016, hlm. 3

²⁹ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013), hlm. 3

³⁰ Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008), *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2025*, (Jakarta : Depdag RI, 2008)

TV dan radio, periklanan, layanan komputer, dan piranti lunak, permainan interaktif, kuliner, film, video dan foto, juga industri seni yaitu seni pertunjukan arsitektur, riset dan pengembangan, penerbitan dan percetakan, musik, *fashion*, desain, kerajinan, pasar seni, dan barang antik.³¹

1.3. Masyarakat

Masyarakat menurut KBBI yaitu sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.³² Menurut Paul B. Horton, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama, dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.³³

Definisi yang ada tentang masyarakat merujuk pada area, kumpulan dan sosial ekonomi interaksi. Maka, definisi masyarakat yang digunakan adalah sekelompok orang yang secara keberadaan fisik dibatasi dengan geografis, politik sosial dan ekonomi dan dengan hubungan komunikasi yang intens.³⁴

Berdasarkan dari tiga definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat melalui motivasi, bimbingan dan pelatihan yang mengandalkan kreativitas individu melalui daya kreasi dan daya cipta untuk

³¹ Kemenpar.go.id, diakses pada 15 Desember 2016 pukul 21.00

³² <http://kbbi.web.id/masyarakat>, diakses pada 15 Desember 2016 pukul 21.00

³³ Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas*, (Bandung : PT. Setia Purna Inves, Juni 2007), hlm. 10

³⁴ Asep Usman Ismail, *Pengamalan Alquran Tentang Pemberdayaan Dhuafa*, (Jakarta: Dakwah Press, 2008), hlm. 222

meningkatkan nilai tambah ekonomi karyanya dan memiliki nilai jual, sehingga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

2. Aktor Penggerak Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat

Dalam melakukan pemberdayaan ekonomi kreatif, kita harus mengetahui siapa yang memiliki peran dalam melakukan pemberdayaan tersebut karena cepat atau lambat perkembangan ekonomi kreatif akan sangat bergantung kepada aktor penggerak ekonomi kreatif. Aktor utama penggerak ekonomi kreatif terdiri atas :³⁵

- a. Cendekiawan (*intellectuals*)
- b. Bisnis (*business*), dan
- c. Pemerintah (*government*)

Ketiga aktor tersebut disebut sistem *triple helix*. Teori ini awalnya dipopulerkan oleh Henry Etzkowitz dan Loet Leydesdorff dan dikutip juga oleh Departemen Perdagangan bahwa *triple helix* sebagai metode pembangunan kebijakan berbasis inovasi. Teori ini mengungkapkan tentang pentingnya penciptaan sinergi tiga kutub, yaitu akademisi, bisnis, dan pemerintah.³⁶

Peran utama cendekiawan adalah sebagai agen yang mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi, serta sebagai agen yang membentuk nilai-nilai yang konstruktif bagi pengembangan dan pemberdayaan industri kreatif. Dalam ekonomi kreatif, yang terkait dalam industri

³⁵ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013), hlm. 52

³⁶ *Ibid*, hlm. 52

meliputi cendekiawan, budayawan, seniman, punakawan, begawan, para pendidik di lembaga pendidikan, para pelopor, kelompok studi, peneliti, penulis, dan tokoh lainnya yang terkait dengan industri kreatif.

Kemudian tugas pembisnis adalah berinteraksi dalam rangka perubahan ekonomi serta transformasi kreativitas menjadi nilai ekonomi. Aktor bisnis merupakan pelaku usaha, investor, dan pencipta teknologi-teknologi baru, serta merupakan konsumen industri kreatif. Peran pembisnis dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kreatif yaitu:

- a. Pencipta, yaitu sebagai pusat keunggulan dari kreator produk dan jasa kreatif, pasar-pasar baru yang dapat menyerap produk dan jasa yang dihasilkan, serta pencipta lapangan pekerjaan bagi individu-individu kreatif ataupun individu pendukung lainnya.
- b. Pembentuk komunitas dan wirausaha kreatif, yaitu sebagai “motor” yang membentuk ruang publik tempat terjadinya tukar pemikiran, mentoring yang dapat mengasah kreativitas dalam melakukan bisnis di industri kreatif, pelatihan bisnis, atau pelatihan manajemen pengelolaan usaha di industri kreatif.

Tugas pemerintah adalah mengatur mekanisme program, seperti pemberian insentif, pengendali iklim usaha, dan pemberi arahan kreatif untuk mendukung pengembangan industri kreatif. Dari ketiga aktor penggerak ekonomi kreatif tersebut harus bergerak sinergis dan kooperatif, tidak bergerak dan berpikir untuk kepentingan masing-masing secara parsial dan sendiri-sendiri sehingga

tujuan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kreatif akan sesuai dengan yang diinginkan.

3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat

Adapun tujuan dari pemberdayaan ekonomi kreatif ini adalah melakukan pendampingan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebuah program pemberdayaan harus mampu memberikan stimulasi terhadap munculnya ketahanan dan kemandirian rakyat yang rentan dan *powerless* serta memiliki keterbatasan dalam akses jenis-jenis pekerjaan dan penghasilan yang layak.

Tujuan pemberdayaan ini merujuk pada konsep pemberdayaan Winarni dalam Waluyo dan Ayu Intan bahwa pemberdayaan melingkupi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*) dan terciptanya kemandirian. Hal ini dapat diartikan bahwa pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan akan tetapi pada masyarakat yang masih terbatas sehingga dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.³⁷

Dalam pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat ini, masyarakat diberi keterampilan dan bahkan keahlian sebagai bentuk pemberdayaan kepada masyarakat yang kurang mampu (*powerless*) agar dapat berkembang sehingga tujuan-tujuan pemberdayaan yang telah direncanakan dari awal dapat tercapai.³⁸

³⁷ Waluyo, Ayu Intan Sari, "Penguatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Lereng Merapi Melalui Peningkatan Keterampilan Dan Produktivitas Usaha", Artikel Koperasi Batik Batari Surakarta, 2015, hlm. 309

³⁸ As'ari, et al, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan Dari Limbah Pohon Kopi", Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember, 2015, hlm. 2

4. Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat

Dalam melakukan suatu pemberdayaan ekonomi kreatif perlu diperhatikan terlebih dahulu karakteristik dari ekonomi kreatif itu sendiri, agar dalam proses pemberdayaan yang dilakukan tepat dan sesuai dengan tujuan pemberdayaan yang ingin dicapai. Karakteristik ini digunakan sebagai tolak ukur apakah kegiatan yang dilakukan dari suatu pemberdayaan sudah mampu dikatakan sebagai ekonomi kreatif atau belum. Karakteristik tersebut menurut Howkins antara lain:³⁹

- a. Diperlukan kolaborasi antara berbagai aktor yang berperan dalam industri kreatif, yaitu cendekiawan (kaum intelektual), dunia usaha, dan pemerintah yang merupakan prasyarat mendasar.
- b. Berbasis pada ide atau gagasan.
- c. Pengembangan tidak terbatas dalam satu bidang usaha.
- d. Konsep yang dibangun bersifat relatif. Relatif disini maksudnya adalah konsep dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan jaman.

5. Kerajinan Batik

a. Pengertian Batik

Batik berasal dari bahasa Jawa yaitu “amba” atau menulis dan “titik”. Batik adalah kerajinan yang mengandung filosofi, memiliki karakter dan nilai

³⁹ <http://library.binus.ac.id>, diakses pada 15 Desember 2016 pukul 21.30

seni, serta menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak lama. Sebagai ikon budaya, batik merupakan *local genius* yang mengandung nilai sejarah yang sangat tinggi. Batik adalah sejenis kain tertentu yang dibuat khusus dengan motif-motif yang khas, yang langsung dikenali masyarakat umum. Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama.⁴⁰

Pada dasarnya, batik termasuk salah satu jenis seni lukis. Bentuk-bentuk yang dilukiskan diatas kain tersebut disebut dengan ragam hias. Ragam hias yang terdapat pada batik pada umumnya berhubungan erat dengan beberapa faktor, antara lain letak geografis, adat istiadat, dan kondisi alam. Pulau Jawa merupakan pusat batik di Indonesia. Daerah-daerah seperti Pekalongan, Yogyakarta, Surakarta, Garut, Indramayu, Banyumas dan Madura merupakan sentra penghasil batik yang terkenal di Indonesia. Sesuai dengan perkembangan jaman batik juga mulai berkembang jenisnya, yang awalnya hanya berupa batik tulis sekarang sudah terdapat banyak batik, antara lain adalah batik ikat celup, batik cap, batik printing dan batik sablon.

b. Motif Batik

Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap. Menurut

⁴⁰ Fitri Yaning Tyas, "Analisis Semiotika Motif Batik Khas Samarinda", E-Journal Ilmu Komunikasi Unmul 2013, hlm. 329

Sewan Susanto dalam Fitri motif adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik disebut juga corak batik atau pola batik. Motif batik dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan suatu gambaran yang menjadi pokok.⁴¹ Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa motif batik merupakan gambar hias yang terdapat pada sehelai kain batik. Motif ini merupakan sebuah desain yang membedakan batik dari berbagai macam daerah sebagai salah satu produk ekonomi kreatif.

Pada dasarnya, dari setiap coretan di atas kain mori, batik memiliki filosofi tersendiri, tergantung siapa dan apa tujuan dari sang pembatik. Dalam proses pembuatan batik tulis, batik tersebut melambangkan kesabaran pengrajinnya karena hiasan dibuat dengan teliti dan melalui proses yang panjang. Untuk kesempurnaan motif pada batik menyiratkan ketenangan dari pengrajinnya.⁴²

Menurut Kurniadi dalam Dyah Ayu, motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan, motif disebut pula corak batik atau pola batik. Menurut unsur-unsurnya motif batik dibagi menjadi dua bagian yang utama, yaitu:⁴³

1. Ornamen motif batik terdiri dari motif utama dan motif tambahan.

Ornamen utama adalah suatu ragam hias yang menentukan dari pada motif tersebut, dan pada umumnya ornamen utama memiliki arti. Ornamen

⁴¹ *Ibid*, hlm. 32

⁴² Encus Dyah Ayu Moerniawati, *Studi Batik Tulis (Kasus di Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen)*. Thesis, Universitas Sebelas Maret 2013, hlm. 5

⁴³ *Ibid*, hlm. 6

tambahan tidak mempunyai arti dalam pembentukan motif dan berfungsi sebagai pengisi bidang.

2. Isen motif yaitu berupa titik-titik, garis-garis, gabungan titik dan garis yang berfungsi untuk mengisi ornamen-ornamen dari motif atau pengisi bidang diantara ornamen-ornamen tersebut. Terdapat dua golongan motif batik, yaitu:

a. Kelompok motif dengan ornamen geometris

1. Motif banji
2. Motif ganggeng
3. Motif anyaman

b. Kelompok motif dengan ornamen non geometris

1. Motif tradisional di Indonesia paling banyak menampilkan ornamen tumbuhan-tumbuhan, meru, burung atau lorloran, serta binatang yang tersusun geometris. Golongan ini disebut semen.

Pada sisi yang lain, corak batik tertentu dipercaya memiliki kekuatan gaib dan hanya boleh dikenakan oleh kalangan orang tertentu pula. Misalnya, motif parang yang melambangkan kekuatan dan kekuasaan, kain ini biasanya hanya boleh dikenakan oleh para penguasa dan kesatria. Batik jenis ini harus dibuat dengan ketenangan dan kesabaran yang tinggi. Sebab, kesalahan dalam proses pembatikan dipercaya akan menghilangkan kekuatan yang ada dalam batik tersebut. Selain proses pembuatan batik yang penuh dengan makna filosofis, corak batik juga merupakan simbol-simbol penuh makna yang memperlihatkan cara berpikir masyarakat pembuat batik tersebut.

c. Jenis Batik

Herry Lisbijanto memaparkan bahwa ada 3 jenis batik menurut teknik pembuatannya, yaitu batik tulis, batik cap dan batik lukis.⁴⁴ Batik-batik ini nantinya diproduksi dalam bentuk kain yang dapat dibuat sebagai *fashion* ataupun kerajinan-kerajinan lainnya sebagai salah satu subsektor produk ekonomi kreatif.

a. Batik Tulis

Batik tulis dibuat secara manual menggunakan tangan dengan alat bantu canting untuk menerakan malam pada corak batik. Pembuatan batik tulis membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi karena setiap titik dalam motif berpengaruh pada hasil akhirnya. Motif yang dihasilkan dengan cara ini tidak akan sama persis. Kerumitan ini yang menyebabkan harga batik tulis sangat mahal.

b. Batik Cap

Batik cap dibuat dengan menggunakan cap atau semacam stempel motif batik yang terbuat dari tembaga. Cap digunakan untuk menggantikan fungsi canting sehingga dapat mempersingkat waktu pembuatan. Motif batik cap dianggap kurang memiliki nilai seni karena semua motifnya sama persis. Harga batik cap cukup murah karena dapat dibuat secara masal.

c. Batik Lukis

Batik lukis dibuat dengan melukiskan motif menggunakan malam pada kain putih. Pembuatan motif batik lukis tidak terpaku pada pakem motif

⁴⁴ Lisbijanto, Herry. *Batik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 10

batik yang ada. Motifnya dibuat sesuai dengan keinginan pelukis. Batik lukis ini mempunyai harga yang mahal karena tergolong batik yang eksklusif dan jumlahnya terbatas.

d. Bahan dan Alat Mambatik

Bahan yang digunakan dalam membuat batik tulis terdiri dari kain, lilin batik atau malam dan pewarna batik. Bahan dan alat mambatik ini sangat diperlukan dalam proses pembuatan batik. Tanpa adanya bahan dan alat ini, batik tidak akan bisa diproduksi sebagai produk ekonomi kreatif. Berikut penjelasan dari bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat batik:⁴⁵

1. Kain

Kain batik seperti halnya seperti kain- kain yang lainya dibuat dengan dasar prinsip yang sederhana dari bahan benang yang digabung secara memanjang dan melintang. Pada awalnya kain batik hanya terbuat dari jenis serat alam, utamanya kapas (tumbuhan) dan sutera (hewan).

2. Lilin batik atau malam

Lilin batik adalah bahan yang dipakai untuk menutup permukaan kain menurut motif batik, sehingga permukaan yang tertutup tidak terkena warna yang diberikan pada kain.

3. Pewarna batik

Pewarna batik alami biasanya berasal dari tumbuh-tumbuhan yang diproses secara tradisional. Zat warna tersebut biasanya diambil atau

⁴⁵ Encus Dyah Ayu Moerniawati, *Studi Batik Tulis (Kasus di Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen)*. Thesis, Universitas Sebelas Maret 2013, hlm. 4

terbuat dari akar, batang, kulit kayu, daun dan bunga. Namun sekarang pewarna yang digunakan dalam pewarnaan batik tidak hanya menggunakan pewarna alami saja, tetapi juga menggunakan pewarna buatan atau sintetis. Pewarna sintetis tersebut antara lain adalah Naptol, Remazol dan Indigosol.

Perlengkapan yang digunakan dalam membuat batik tulis adalah peralatan yang sifatnya tradisional dan khas, walaupun sekarang mengalami penyempurnaan baik bentuk dan kualitas bahan namun manfaat atau fungsinya tetap sama. Adapun peralatan yang digunakan dalam pembuatan batik tulis diantaranya adalah:

1. Canting

Canting adalah alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan. Canting untuk membatik adalah alat kecil yang terbuat dari tembaga dan bambu sebagai penggangannya yang mempunyai sifat lentur dan ringan. Canting adalah alat untuk mewardahi malam panas yang dibuat dari bahan tembaga agar dapat menahan panas lebih lama sehingga malam dalam canting tahan lama mencairnya.

2. Gawangan

Gawangan biasanya terbuat dari bambu atau kayu jati, bentuknya dua batang bambu bulat melintang dengan empat kaki dan gunanya adalah untuk meletakkan (sampiran) mori atau kain yang akan dibatik. Fungsi dari gawangan adalah untuk menggantungkan atau menyangkutkan serta membentangkan kain mori sewaktu akan dibatik dengan canting.

3. Kompor

Pada masa lalu para pengrajin batik menggunakan “Anglo” sebagai alat pemanas lilin batik atau malam, karena membatik biasanya menggunakan peralatan yang sifatnya tradisional. Pengrajin batik sekarang lebih suka menggunakan kompor, alasannya penggunaan kompor lebih mudah dikendalikan dari pada penggunaan anglo.

4. Wajan

Wajan adalah alat yang digunakan untuk mencairkan malam atau lilin batik, wajan bisa dibuat dari logam atau tanah liat. Wajan yang digunakan oleh pengrajin batik pada masa lalu adalah wajan yang terbuat dari tanah liat, hal tersebut dikarenakan tangkai pada wajannya tidak panas, hanya saja proses pemanasannya agak lambat.

5. Bak Celup

Bak celup diperuntukkan untuk memberi warna pada kain dengan jenis warna tertentu, sehingga besar kecil bak celup serta jumlah bak celup disesuaikan dengan kebutuhan. Yang perlu diperhatikan didalam penyediaan bak celup adalah bak celup tersebut kuat atau tidak bocor dan, dapat menampung kain yang dicelup.

6. Ketel atau Panci

Ketel atau panci ini biasanya terbuat dari logam yang berfungsi untuk menghilangkan lilin batik atau malam dengan cara kain direbus dengan air dan diberi abu soda secukupnya. Ketel atau panci yang digunakan

harus memiliki ketebalan yang cukup dan besar sesuai dengan jumlah kain yang akan dilorod.

e. Tahapan Membatik

Dalam pembuatan batik tulis harus melalui beberapa tahapan agar dapat menjadi produk ekonomi kreatif, tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁶

1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan ini juga terbagi dari beberapa tahap, tahapan-tahapan tersebut adalah:

- a. Pemotongan kain
- b. Mencuci kain atau *ngirah*
- c. Menganji mori atau *ngloyor*
- d. *Ngempleng*

2. Tahap pelekatan atau pemberian lilin batik

Agar bagian-bagian tertentu tidak terkena warna, maka diperlukan perintang terhadap warna, yaitu dengan cara pemberian lilin batik. Pemberian lilin batik dapat dilakukan bertahap, yaitu tahap awal *ngrengreng* sampai tahap akhir sebelum dilorod.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 5

3. Tahap pewarnaan batik

Ada beberapa macam cara pewarnaan pada pembuatan kain batik, antara lain adalah :

1) Medel

Medel adalah memberi warna biru tua pada kain setelah kain selesai dicanting. Untuk kain sogan kerokan maka medel adalah warna pertama yang diberikan pada kain. Medel ini dilakukan dengan cara dicelup.

2) Celupan warna dasar

Tujuan pemberian warna dasar adalah agar warna dasar berikutnya tidak berubah atau tidak tetumpangan warna lainnya.

3) Menggadung

Menggadung adalah menyiram kain batik dengan larutan zat warna. Caranya adalah kain dibentangkan pada papan atau meja kemudian disiram dengan zat warna, dengan cara ini akan menghemat zat warna tetapi hasilnya kurang merata.

4) Coletan atau dulitan

Pewarnaan dengan cara *coletan* atau *dulitan* adalah memberi warna pada kain batik dengan zat warna yang dikanvaskan atau dilukiskan dimana daerah yang diwarnai itu dibatasi oleh garis-garis lilin, sehingga warna tidak meluas kedaerah yang lainnya.

4. Tahap penghilangan lilin atau *finishing*

Penghilangan lilin atau malam batik dilakukan untuk mendapatkan corak atau gambar pada kain agar terbuka atau tidak tertutup malam, dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menghilangkan sebagian lilin atau malam batik Menghilangkan sebagian lilin pada kain ini dengan cara “dikerok”, yaitu menggaruk lilin pada kain dengan menggunakan pisau atau palet.
- 2) Menghilangkan keseluruhan lilin atau malam batik Cara untuk menghilangkan malam keseluruhan adalah dengan proses perebusan kain atau disebut “nglorod”. Pada proses ini sebaiknya perebusan air dalam keadaan mendidih dan ditambahkan ± 10 gram bubuk soda untuk 1 liter air.

5. Tahap menyoga

Tahapan ini adalah memberi warna pada kain batik. Menyoga kain batik ini biasanya dilakukan pada akhir.

6. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Kerajinan Batik

Perkembangan perekonomian semakin cepat seiring dengan munculnya potensi ekonomi baru yang mampu menopang kehidupan perekonomian masyarakat dunia. Seperti diketahui, awalnya, kegiatan perekonomian hanya bertumpu pada perekonomian berbasis sumber daya alam, seperti pertanian. Kini,

perekonomian dunia sudah bergeser ke perekonomian berbasis sumber daya manusia, yakni industri kreatif.⁴⁷

Batik sebagai salah satu produk ekonomi kreatif merupakan salah satu karya seni kerajinan tradisional yang mengandung nilai-nilai kultural dan estetika yang tinggi serta memuat hal-hal yang merepresentasikan nilai-nilai simbolis dan filosofis masyarakat pemiliknya. Di Indonesia, batik mempunyai sejarah yang panjang dan telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Di samping menjadi kekayaan budaya dan kebanggaan masyarakat, batik juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Batik bukan hanya sekadar komoditas *fashion*, tapi sudah bertemali dengan tradisi, gaya hidup, dan kehidupan sosial ekonomi warga.⁴⁸

Karena itulah, potensi besar industri kreatif batik ini harus didukung kebijakan yang terintegrasi. Industri batik mempunyai nilai tambah tinggi dengan melibatkan berbagai tenaga kerja lokal dengan melakukan pemberdayaan melalui pelatihan dan pembinaan keterampilan membatik, sehingga perhatian kepada industri ini sejatinya juga perhatian kepada upaya peningkatan ekonomi rakyat.

F. Penelitian Yang Relevan

Untuk mengetahui keaslian atau originalitas yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian yang dahulu sudah pernah dilakukan. Beberapa jenis penelitian yang pernah dilakukan antara lain sebagai berikut:

⁴⁷ <http://www.kemenperin.go.id/>, diakses tanggal 15 Desember 2016 pukul 20.00

⁴⁸ Rara Sugiarti, "Regenerasi Seniman Batik di Era Industri Kreatif untuk Mendorong Pengembangan Pariwisata Budaya", Artikel Publikasi Jurnal 2014, hlm. 2

1. Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Amirudin yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Industri Kerajinan Rakyat Sentra Kapur, tahun 2008. Fokus kajiannya adalah peran koperasi industri kerajinan rakyat sentra kapur terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Karangasem Margasari Tegal.⁴⁹

Diantaranya adalah:

- a) Pemberdayaan ekonomi lokal dilakukan oleh koperasi industri kerajinan rakyat sentra kapur dalam meningkatkan perekonomian penambang batu kapur dengan cara memberikan peminjaman modal dan pelatihan usaha produktif. Selain itu koperasi bekerja sama dengan pihak pemerintah.
 - b) Mengaktifkan masyarakat dalam berbagai kegiatan.
2. Skripsi yang ditulis oleh Setiyanto yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Wayang Kulit, tahun 2014. Fokus kajiannya adalah peranan sentra industri wayang kulit terhadap peningkatan ekonomi pedesaan di Dusun Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul.⁵⁰ Di antaranya adalah:

- a) Sentra industri wayang kulit menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Dusun Karangasem agar dapat bekerja di industri tersebut.

⁴⁹ Mohammad Amirudin, *Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Industri Kerajinan Rakyat Sentra Kapur*, Fak Dakwah dan Komunikasi UIN, tahun 2008.

⁵⁰ Setiyanto, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Wayang Kulit*, Fak Dakwah dan Komunikasi UIN, tahun 2014.

- b) Pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh sentra industri wayang kulit terhadap masyarakat sekitar.
3. Skripsi yang ditulis oleh Merla Liana Herawati yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa, tahun 2014. Fokus kajiannya adalah strategi masyarakat dalam memanfaatkan limbah batok kelapa menjadi kerajinan tempurung kelapa sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.⁵¹

Dari penelitian-penelitian diatas terdapat kesamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat, akan tetapi penelitian tentang pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui kerajinan batik masih layak untuk diteliti, karena sejauh penelusuran penulis belum ditemukan hasil penelitian mengenai kerajinan batik.

Penelitian ini akan membahas tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan lapangan pekerjaan dan pelatihan membuat oleh Kampoeng Batik Palbatu.

⁵¹ Merla Liana Herawati, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa*, Fak Dakwah dan Komunikasi UIN, tahun 2014.

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini difokuskan di Kampoeng Batik Palbatu yaitu tempat pelestarian warisan budaya batik dan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat melalui kerajinan batik yang berada di daerah Tebet, Jakarta Selatan. Pemilihan tempat tersebut didasarkan karena Palbatu merupakan titik persinggungan antara daerah Setiabudi, Karet, Semanggi, Bendungan Hilir, Tanah Abang, dan Palmerah, yang dulunya merupakan tempat produksi batik Betawi. Kampoeng Batik Palbatu ini merupakan salah satu daerah di Jakarta yang masih peduli untuk meningkatkan kecintaan warga terhadap batik sebagai warisan budaya nasional dan sebagai sarana sosialisasi kepada masyarakat untuk dapat dikembangkan menjadi ekonomi kreatif, sehingga dapat meningkatkan pendapatan warga sekitar Palbatu. Penelitian ini dilakukan di kota Jakarta tepatnya di daerah kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan pada bulan Februari sampai April 2017 atau hingga data dan informasi yang dibutuhkan peneliti terpenuhi.

B. Metodologi Penelitian

Metode merupakan suatu pendekatan umum yang digunakan untuk mengkaji topik penelitian.⁵² Sedangkan penelitian merupakan suatu bentuk kegiatan untuk mencari data, kemudian merumuskan sebuah permasalahan yang ada lalu mencoba untuk menganalisis hingga pada akhirnya sampai pada penyusunan laporan.⁵³ Metode penelitian pada skripsi ini adalah dengan pendekatan kualitatif.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁴ Peneliti memilih metode kualitatif karena peneliti hendak mendeskripsikan fenomena sosial yang telah terjadi di lapangan secara alamiah sesuai dengan realitas dilokasi secara mendalam dan mampu berperanserta dalam proses pengumpulan data sehingga dapat mendengarkan dan merasakan secara cermat sampai pada informasi yang sekecil-kecilnya sekalipun, khususnya mengenai strategi pemberdayaan yang terjadi di Kampoeng Batik Palbatu dalam memberdayakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan pengelolaan batik sebagai produk ekonomi kreatif.

⁵² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 145

⁵³ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 4

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 9

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :⁵⁵

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁵⁶ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengelola Kampoeng Batik Palbatu yang terdiri dari pendiri, pengajar batik, koordinator penanggung jawab gerai, masyarakat sekitar yang mengikuti pelatihan membatik, dan pemerintah setempat. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan kunci dalam studi penulis adalah masyarakat sekitar dan ketua RW setempat. Kemudian informan inti sebagai mekanisme kroscek data, penulis yakin bahwa informan dapat memberikan informasi yang diperlukan yaitu mengarah kepada pengelola pemberdayaan Kampoeng Batik Palbatu yang terdiri dari pendiri Kampoeng Batik Palbatu, penanggung jawab Kampoeng Batik Palbatu, dan pengajar batik. Tujuannya adalah agar melengkapi data mengenai pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan di Gerai Batik Palbatu yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar.

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵⁷ Dalam penelitian ini, penulis

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 129

⁵⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 94

menggunakan beberapa teknik pengumpulan data kepustakaan yang digunakan untuk mempermudah mendapatkan data-data, teori-teori, metode-metode penelitian dari referensi buku-buku serta mencari data-data yang dibutuhkan melalui website atau internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang baik dan benar, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, analisis studi pustaka dan dokumentasi. Beberapa teknik tersebut dapat membantu dalam menganalisis fenomena yang terjadi. Untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:⁵⁸

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga dapat digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2015), hlm.308

mendalam. Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara ini dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara semiterstruktur yaitu merupakan wawancara di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Sedangkan yang terakhir yaitu wawancara tak berstruktur, wawancara ini merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁹

Dalam penelitian “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Kerajinan Batik” ini menggunakan wawancara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Adapun wawancara yang dilakukan yaitu kepada Kepala Rukun Warga Palbatu, kemudian penggagas pendiri Kampoeng Batik Palbatu, dan warga masyarakat pengrajin Kampoeng Batik Palbatu.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 320

2. Observasi

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sanafiah Faisal dalam Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan yang terakhir observasi tak berstruktur.⁶⁰

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh informan sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Kemudian dalam observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Dan yang terakhir yaitu observasi tak berstruktur, observasi ini dilakukan dengan tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁶¹

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 310

⁶¹ *Ibid*, hlm. 313

Dalam penelitian “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Kerajinan Batik” ini sesuai dengan objek penelitian maka observasi yang dipilih adalah observasi partisipatif. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Kampoeng Batik Palbatu dari mulai kegiatan pelatihan membatik, produksi, sampai distribusi kerajinan batik tersebut.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian akan kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁶² Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶³ Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2012), hlm. 329

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2015) hlm.329

dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁴

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang pemberdayaan ekonomi keratif masyarakat Kampong Batik Palbatu melalui kerajinan batik.

E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.⁶⁵ Teknik kalibrasi keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif sangatlah bervariasi, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan, kecukupan referensi dan triangulasi dalam melakukan kalibrasi keabsahan data.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 231

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 234

tentatif.⁶⁶ Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk menemukan permasalahan ataupun persoalan yang sedang dicari secara rinci, jika dengan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan akan lebih mendalam. Peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci sampai pada saat tahap pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh permasalahan ataupun persoalan dan memahaminya.

2. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁶⁷ Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat dikatakan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti telah mengecek kredibilitas data yang sekaligus menguji kredibilitasnya.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 329

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2008), hlm.275

untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data akan diperoleh data yang lebih konsisten tuntas dan pasti. Untuk itu kekuatan data lebih dinilai sah dan dapat menjadi legitimasi sebuah pandangan.⁶⁸

F. Teknik Analisis Data

Susan Stainback mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.⁶⁹ Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 327-329

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2015), hlm.335

interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.⁷⁰ Komponen dalam analisis data :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 337

BAB III

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kampoeng Batik Palbatu, Tebet, Jakarta Selatan

1. Sejarah Kampoeng Batik Palbatu

Pendirian Kampoeng Batik Palbatu berawal dari rasa keprihatinan bahwa tidak adanya Kampoeng batik di wilayah Jakarta. Para penggagasnya adalah Pak Harry, Pak Iwan, dan Pak Bimo. Pada akhir tahun 2010, ketiga orang kreatif ini memiliki ide yang terinspirasi dari Kampoeng Batik Laweyan di Solo dan menginginkan bahwa Jakarta juga bisa seperti Solo yang mempunyai Kampoeng Batik. Kemudian dengan niat yang nekat dan modal keuangan yang seadanya, mereka mengimplementasikan gagasan tersebut dengan mendirikan Forum Komunikasi Pengembangan Kampoeng Batik Palbatu di wilayah Jalan Palbatu, Tebet, Jakarta Selatan. Pada saat didirikan tersebut, belum ada satu pun orang di daerah Palbatu yang bisa membatik. Kemudian, Pak Harry, Pak Iwan dan Pak Bimo mengajak masyarakat di sekitar Palbatu yang terdiri dari semua kalangan usia dan juga pemerintah setempat untuk berunding membuat daerah wilayah Palbatu tersebut menjadi Kampoeng Batik. Awalnya banyak terdapat pro dan kontra tentang gagasan pendirian Kampoeng Batik ini. Mereka yang tidak setuju berpikir bahwa tidak adanya pembuangan limbah dari hasil kegiatan tersebut, karena itu merupakan daerah perumahan warga. Mereka juga takut bahwa Jalan Palbatu akan menjadi *crowded* dengan adanya Kampoeng Batik. Setelah

berunding panjang dan mendapat kepercayaan juga kesepakatan dari masyarakat sekitar juga izin dari pemerintah setempat akhirnya ketiga penggagas Kampoeng Batik Palbatu ini meresmikan bahwa akan didirikan Kampoeng Batik Palbatu di Jalan Palbatu, Tebet, Jakarta Selatan.

Pada tahun 2011, atas nama Forum Komunikasi Pengembangan Kampoeng Batik Palbatu, ketiga penggagas Kampoeng Batik ini mengadakan acara Kampoeng Batik Palbatu pada tanggal 21-22 Mei yang mengundang delapan belas (18) pengrajin batik dari berbagai wilayah daerah yaitu Jogja, Solo, Jepara, Madura, Demak, dan Jambi untuk datang ke Jakarta memberikan pelajaran membatik kepada para warga di wilayah Jalan Palbatu dengan tujuan untuk melestarikan budaya batik dengan tindakan nyata. Para pengrajin batik ini melakukan pameran karya-karyanya di rumah-rumah warga dan singgah beberapa hari untuk memberikan demo membatik kepada para warga di Jalan Palbatu.

Pada tahun 2012, karena antusias warga sekitar Palbatu yang besar maka kemudian didirikan Sanggar Setapak yang mengundang pelatih batik dari daerah Marunda untuk mengajari para warga Palbatu membatik. Namun semakin lama warga yang mengikuti pelatihan membatik ini semakin sedikit, sehingga kemudian Sanggar Setapak ditutup dan dibuka kembali dengan nama baru yaitu Sanggar Cantingku yang didirikan pada tahun 2012 akhir. Pada saat didirikan Sanggar Cantingku tersebut, banyak ibu-ibu dan anak kecil yang sudah bisa membatik.

Kemudian pada tahun 2013 didirikan Rumah Batik Palbatu yang dijadikan tempat untuk pembelajaran membatik warga sekitar maupun umum dan juga gerai batik Palbatu. Banyak program kerja nyata yang sudah dilakukan, misalnya dengan mengadakan acara KAMPOENG BATIK PALBATU pada tanggal 21 – 22 Mei 2011, JAKARTA BATIK FESTIVAL tanggal 5–6 Mei 2012, NGEBATIK SEKAMPOENG tanggal 2–6 Oktober 2013, dan sekaligus menjadi sponsor acara PUTRA PUTRI BATIK NUSANTARA pada tahun Oktober 2013 dan beberapa penghargaan yang telah mereka dapatkan, salah satunya dari Museum Rekor Indonesia (MURI) dengan menciptakan coretan batik di jalan terpanjang, yakni 133,9 meter.

Dengan bertujuan untuk mengenalkan budaya membatik kepada warga Jalan Palbatu, khususnya dan kepada masyarakat di luar jalan Palbatu umumnya, Forum Komunikasi Pengembangan Kampong Batik Palbatu juga bertujuan untuk mengedukasi dan merubah pola pikir masyarakat untuk lebih sadar budaya dan dapat menjadikan kegiatan membatik menjadi salah satu peluang usaha untuk membantu memperbaiki atau meningkatkan perekonomian keluarga secara personal. Saat ini Pak Harry yang bernama lengkap Budi Dwi Hariyanto sebagai motivator atau penggerak dari Forum Komunikasi Pengembangan Kampong Batik Palbatu lebih mengedepankan konsep pengenalan mengenai pernak-pernik perlengkapan dalam membatik, misalnya canting, malam (lilin yang sudah dilumerkan), bahan kain, dan lain-lain terlebih dahulu, yang kemudian dilanjutkan dengan program penyuluhan mengenai berbagai manfaat dari kegiatan membatik tersebut. Banyak warga di wilayah jalan Palbatu baik pemuda-pemudi maupun

kaum ibu yang awalnya belum bisa membatik, sekarang sudah mulai bisa membatik dengan membuat beberapa motif batik sesuai kreasi masing-masing, bahkan anak – anak kecil pun sudah bisa membatik.

2. Profil Kampoeng Batik Palbatu

a. Latar Belakang Pendiri

Kampoeng Batik Palbatu didirikan pada tahun 2011 dengan 3 pendiri yaitu Pak Harry, Pak Iwan, dan Pak Bimo. Ketiga orang ini memiliki gagasan kreatif untuk mengembangkan potensi batik dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar sehingga memiliki kemampuan membatik dan dapat menciptakan penghasilan dari membatik. Pak Iwan berprofesi sebagai praktisi dibidang MICE, juga menggeluti pelestarian dan pengembangan batik, dimana saat ini bersama beberapa rekannya merintis sertifikasi dibidang batik. Kemudian Pak Harry berkecimpung didunia kreatif selama belasan tahun, khususnya dibidang printing. Kecintaannya terhadap batik mendorongnya untuk berbagi ilmu mengenai batik melalui program Sedekah Batik dan mendorong warga Kampoeng Batik Palbatu untuk membuka dan mengembangkan sanggar-sanggar membatik dan juga gerai-gerai batik. Begitu pun Pak Bimo salah satu anggota Komunitas Batik Banget Indonesia yang ingin menjadikan Jakarta memiliki Kampoeng Batik yang sama seperti di Laweyan Solo, menguatkan niatnya untuk mendirikan Kampoeng Batik Palbatu bersama Pak Harry dan Pak Iwan.

b. Visi Misi

Kampoeng Batik Palbatu didirikan dengan tujuan untuk mengenalkan budaya batik kepada masyarakat Palbatu dan sekitarnya serta melatih masyarakat sekitar Palbatu dan masyarakat umum tentang bagaimana cara membatik sehingga dapat menambah penghasilan dari membatik. Adapun visi dan misi dari Kampoeng Batik Palbatu terdapat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Visi	Misi
1. Melestarikan budaya batik dengan tindakan nyata	1. Menjadikan Kampoeng Batik Palbatu sebagai wisata edukasi batik di Jakarta 2. Ikut mewujudkan pelestarian regenerasi pengrajin batik 3. Menjadikan warga Kampoeng Batik Palbatu maupun warga umum dapat membatik dan dapat menambah penghasilan ekonomi melalui membatik

Tabel 3.1

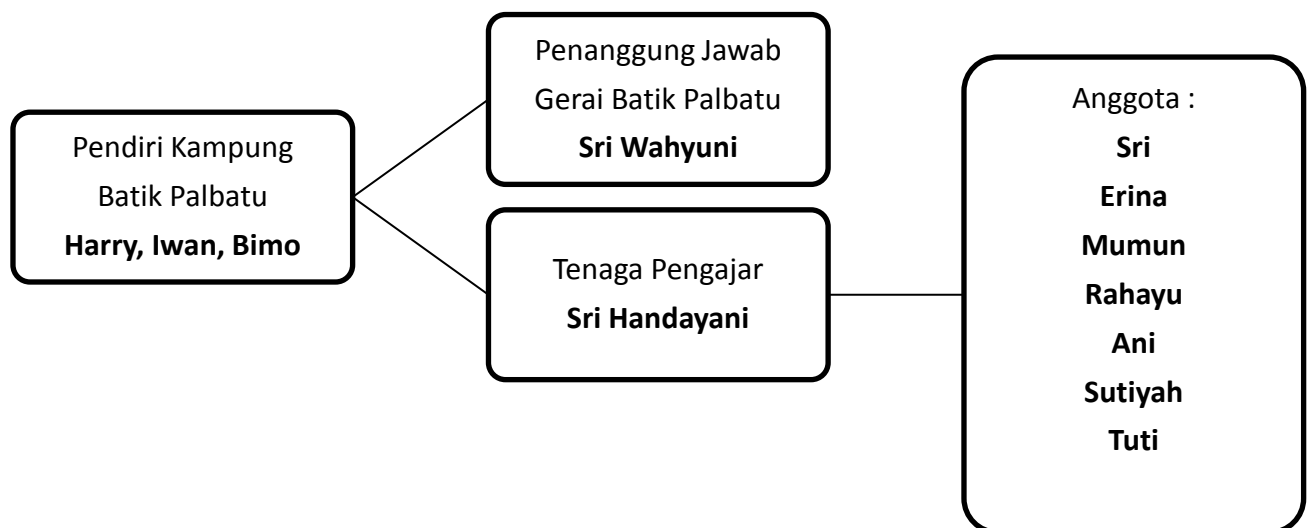
Visi dan Misi Kampoeng Batik Palbatu

Berdasarkan tabel 3.1 terkait visi dan misi tersebut, terlihat jelas bahwa Kampoeng Batik Palbatu didirikan bukan hanya dengan tujuan melestarikan budaya batik, tetapi Kampoeng Batik Palbatu juga didirikan untuk memberdayakan masyarakat sekitar Palbatu dari yang belum bisa membatik

sampai bisa membatik dengan berbagai pelatihan dan pembinaan sehingga mampu menambah penghasilan ekonomi keluarga dengan membatik.

c. Struktur Organisasi

Pendirian Kampoeng Batik Palbatu juga tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh penting yang ikut andil dalam suksesnya pendirian Kampoeng Batik Palbatu tersebut, diantaranya adalah Penanggung Jawab Rumah Batik Palbatu dan Ibu-ibu Tenaga Pengajar Membatik. Berikut adalah susunan struktur organisasi



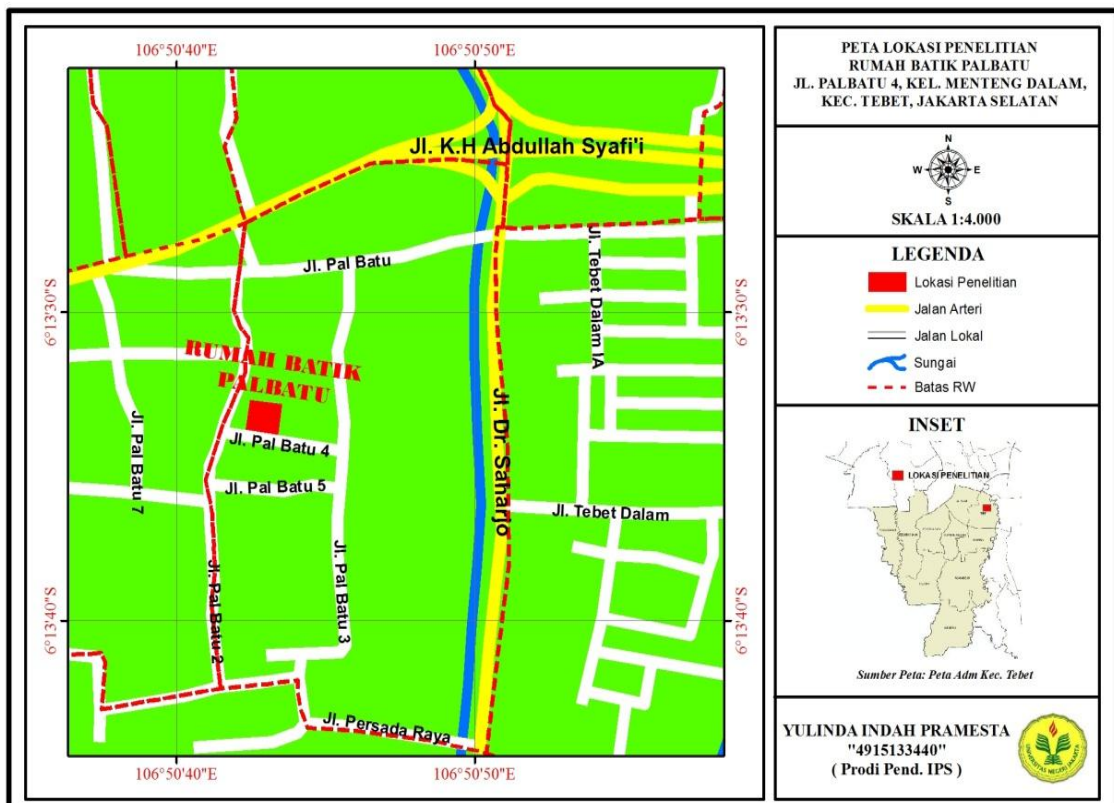
Bagan 3.1

Struktur Organisasi Kampoeng Batik Palbatu

Itulah susunan Struktur Kepengurusan Kampoeng Batik Palbatu, mereka bekerja sama untuk melakukan pelatihan dan pembinaan membatik kepada masyarakat di daerah palbatu maupun masyarakat umum di luar daerah Palbatu.

d. Lokasi Kampung Batik Palbatu

Lokasi Kampung Batik Palbatu terdapat di Jalan Palbatu IV No. 17 Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan daerah ini dekat dengan sentra-sentra batik Jakarta di zaman dahulu yaitu Tanah Abang, Bendungan Hilir, Thamrin, Palmerah, dan sekitarnya. Daerah ini dinilai menjadi daerah yang paling pas. Apalagi wilayah perumahannya masih cukup dekat, tidak banyak industri yang tumbuh, serta masyarakatnya juga dekat satu sama lain terbukti dengan terpilihnya daerah Palbatu sebagai PKK terbaik dan lingkungan hijau terbaik. Para penggagas memegang harapan penuh bahwa lokasi Palbatu ini dapat dijadikan Kampung Batik dan dapat berkembang seperti Kampung Batik yang ada di Laweyan, Solo.



Gambar 3.1

Denah Lokasi Kampung Batik Palbatu

Pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui kerajinan batik yang dilakukan oleh Kampoeng Batik Palbatu ini hanya terbatas di lingkup satu Rukun Warga (RW). Pemberdayaan dilakukan tepatnya di Jalan Palbatu RW 04. Bagi masyarakat Palbatu yang menjadi bagian dari RW 04 bebas datang ke Rumah Batik Palbatu untuk melakukan pelatihan dan pembinaan membatik secara gratis tanpa adanya pungutan biaya sama sekali.

e. Jaringan Kerja Sama Kampoeng Batik Palbatu

Kampoeng Batik Palbatu merupakan lembaga swadaya yang berdiri sendiri tanpa bantuan dana dari siapa pun. Namun setelah kehadirannya yang dinilai inspiratif dan dapat membangun karakter anak bangsa untuk lebih mencintai batik maka banyak tawaran kerja sama dari berbagai pihak, apalagi setelah Kampoeng Batik Palbatu mendapatkan rekor MURI. Pada tahun 2012. Bantuan diberikan oleh Dulux – PT. ICI Paints, bantuan diberikan berupa cat gratis pada saat acara mengecat dinding dan jalanan di Palbatu dengan motif-motif batik. Pada tahun 2013, Indonesia Power memberikan bantuan dana kepada Kampoeng Batik Palbatu berupa pembuatan website dan alat-alat membatik. Kemudian tahun 2014 Indonesia Power kembali menyumbang dana untuk perbaikan sarana-sarana yang terdapat di Rumah Batik Palbatu yang menjadi tempat pelatihan dan pembinaan membatik untuk sehari-hari. Namun sayang, karena semakin lama minat warga Palbatu semakin kurang antusias dalam mengikuti pelatihan dan pembinaan membatik, pada tahun 2015 Indonesia Power memutuskan kerja sama dan bantuan kepada Kampoeng Batik Palbatu. Kemudian pada tahun 2016, Kampung Telkom memberikan bantuannya berupa sarana wifi

dan internet. Dan pada tahun 2016-2017 bantuan kembali diberikan oleh Maria Cardoba Foundation, bantuan yang diberikan berupa Kampoeng Batik Palbatu dijadikan sebagai media edukasi bagi para anggota yang memiliki penyakit ITP dan Maria Cardoba Foundation membantu dalam penjualan batik.

Dari berbagai pihak yang membantu Kampoeng Batik Palbatu dapat terlihat jelas bahwa lembaga swasta yang banyak membantu pendanaan bagi keberlangsungan Kampoeng Batik Palbatu. Sampai saat ini, belum ada lembaga pemerintah yang bekerja sama atau memberikan bantuan kepada Kampoeng Batik Palbatu.

B. Gambaran Umum Masyarakat Sekitar Rumah Batik Palbatu, Tebet, Jakarta Selatan

1. Kondisi Geografis Penduduk

Daerah Palbatu merupakan daerah yang terletak di Kecamatan Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan. Dan Kampoeng Batik Palbatu ini terletak tepat di Jalan Palbatu IV no. 17 RT 09/RW 04, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan. Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui kerajinan membatik yang dilakukan di Kampoeng Batik Palbatu ini terbatas hanya pada lingkup satu RW saja yaitu RW 04 yang membawahi 15 RT. Pemilihan tersebut dikarenakan ibu-ibu PKK dari RW 04 dinilai lebih aktif dibandingkan RW lainnya, terbukti RW 04 mendapat PKK terbaik, sehingga Pak Harry selaku penggagas berharap ibu-ibu RW 04 dapat mengembangkan pemberdayaan yang ada.

Sepanjang Jalan Palbatu IV beberapa meter dari jalan masuk, akan terlihat berbagai motif terlukis di samping kiri dan kanan tembok bangunan. Bahkan di gang sempit pun, media bangunan tidak terlepas dari tangan-tangan terampil dari berbagai lukisan motif batik. Dan bukan hanya tembok yang menjadi media untuk karya seni membatik, jika terus menelusuri gang-gang yang ada di RW 04 maka akan terlihat pot bunga, sepeda roda dua, tempat pembuangan sampah dan lainnya yang dijadikan media dalam melukis motif batik. Tampilan dinding-dinding rumah warna-warni memiliki daya tarik tersendiri bagi para pendatang yang mengunjungi Kampoeng Batik Palbatu.

Kampoeng Batik Palbatu yang terletak di RW 04 ini terdiri dari 15 RT dengan pemukiman yang padat dan ramai. Adapun letak astronomis dari RW 04 yaitu 106° pada bujur timur $50.48.56''$ BT dan lintang selatan $6^{\circ}.13-31.26$. Sedangkan luas wilayah dari RW 04 itu sendiri adalah 12,08 Ha atau 0.18% dari Kecamatan Tebet. Di gang-gang besar yang terletak di RW 04 letaknya cukup strategis untuk membuka usaha karena lalu lintas kendaraan yang melewati jalanan tersebut selalu ramai setiap harinya. Akses untuk sampai ke gerai Rumah Batik Palbatu pun mudah karena akan ada plang besar di depan gang bertuliskan Rumah Batik Palbatu. Berikut perbatasan wilayah RW.04 Palbatu:

Sebelah utara : Jl. Palbatu Raya RT 17/ RW 05

Sebelah selatan : Jl. Persada Raya RT 05/ RW 15

Sebelah timur : Jl. Dr. Sahardjo

Sebelah barat : Jl. Palbatu II RW 11

2. Kondisi Ekonomi Penduduk

Penduduk RW 04 Palbatu memiliki berbagai macam profesi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mata pencaharian penduduk sama halnya seperti mata pencaharian pada masyarakat kota lainnya yaitu bekerja di perusahaan sebagai pegawai swasta, bekerja di kantor pemerintahan sebagai pegawai negeri dan wiraswasta. Untuk lebih lengkapnya jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaannya terdapat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	155
2.	TNI-Polri	45
3.	Wiraswasta	495
4.	Pengrajin Batik	7
5.	DII	305

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaannya

(Sumber : Data RW 04 Palbatu tahun 2016-2017)

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin batik masih sedikit. Pola pikir masyarakat sekitar yang masih menganggap bahwa membuka usaha sebagai pengrajin membatik itu sulit, baik dari segi proses pembuatan ataupun menyita waktu luang yang cukup banyak, itu yang menjadi alasan utama mengapa penduduk sekitar tidak banyak yang akhirnya memilih sebagai pengrajin dan pengusaha batik.

3. Kondisi Sosial Penduduk

Wilayah Palbatu RW 04 yang berpenduduk 1.007 jiwa ini sama halnya dengan masyarakat pada umumnya di daerah perkotaan. Penduduk di wilayah Palbatu RW 04 ini juga sangat majemuk, baik itu dari segi suku budaya, etnis, agama, pekerjaan, pendidikan. Sehingga terjadi akulturasi yang membaaur antara berbagai macam asal penduduk. Penduduk di daerah Palbatu sebagian besar merupakan suku betawi terlihat dari motif khas batik Palbatu yang merupakan topeng, ondel-ondel dan kembang api yang menggambarkan ciri khas masyarakat betawi di daerah Palbatu. Kemudian salah satu faktor penunjang keberhasilan peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) adalah ketersediaan sarana pendidikan yang ada, adapun sarana dan fasilitas pendidikan di wilayah Palbatu RW 04 terdapat 3 sekolah dengan 3 jenjang pendidikan yaitu PAUD, SD, dan SMP Daarul Quran. Wilayah Palbatu RW 04 merupakan pemukiman warga yang padat sehingga untuk berkomunikasi dan bersosialisasi satu dengan lainnya sangat mudah.

C. Deskripsi Informan Penelitian

Dalam penelitian ini informan ini dibagi menjadi informan kunci dan inti. Adapun informan kunci yaitu tokoh masyarakat dan masyarakat yang mengikuti pemberdayaan di Kampong Batik Palbatu. Sedangkan informan inti merupakan pengelola Kampong Batik Palbatu yang terdiri dari pendiri, koordinator dan penanggung jawab, dan pengajar batik. Deskripsi informan penelitian terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

No	Nama Informan	Jumlah	Usia	Sasaran Data
1.	Tokoh yang berpengaruh: Ibu Sari Ketua RW 04	1	50 tahun	Untuk mengetahui perannya sebagai pemerintah setempat dalam membantu pemberdayaan
2.	Masyarakat yang diberdayakan: Ibu Mumun Ibu Ayu Ibu Erina Ibu Yanti	4	50 tahun 49 tahun 46 tahun 47 tahun	Untuk mengetahui gambaran proses dari strategi pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan batik yang diberikan pengelola pemberdayaan kepada masyarakat sekitar
3.	Pengelola Kampoeng Batik Palbatu: Pak Harry Ibu Yuyun Ibu Ani	3	49 tahun 54 tahun 51 tahun	Gambaran strategi pemberdayaan ekonomi kreatif melalui kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan proses Kampoeng Batik mengelola batik sebagai ekonomi kreatif

Tabel 3.3

Informasi Informan

1. Gambaran Umum Informan Kunci

a. Ibu Sari (Ketua RW. 04 Palbatu)

Ibu Sari, usia 50 tahun. Ia tinggal di Jalan Palbatu 5 RT 08/ 04 No. 20 B. Pekerjaan ibu rumah dan sekaligus menjabat sebagai RW 04. Memiliki 2 orang anak, dan pekerjaan suami sebagai karyawan swasta. Ibu Sari merupakan ketua RW 04 sejak tahun 2014. Peran Ibu Sari dalam pemberdayaan ekonomi kreatif di Kampoeng Batik Palbatu adalah membantu sosialisasi ke warga sekitar tentang

pelatihan dan pembinaan yang ada. Selain itu, Ibu Sari juga memperhatikan tentang bagaimana jalannya strategi yang telah diterapkan oleh para pengelola Kampoeng Batik Palbatu dalam memberdayakan masyarakat sekitar.

b. Ibu Mumun (Masyarakat Yang Diberdayakan)

Ibu Muniroh atau biasa dipanggil Ibu Mumun, usia 50 tahun. Ia tinggal di Jalan Palbatu 4. No. 9 RT 10/04. Pekerjaan selain menjadi anggota di Kampoeng Batik Palbatu juga mengajar ngaji privat. Ibu Mumun tidak memiliki anak dan suami yang sudah meninggal. Penghasilan perbulan dari membatik dan mengajar ngaji kurang lebih 1-2 jt. Ibu Mumun juga merupakan salah satu warga Palbatu RW 04 yang mengikuti pelatihan dan pembinaan di Kampoeng Batik Palbatu sejak tahun 2015. Melalui pengajaran dan pelatihan batik yang didapat dari Ibu Ani, sekarang ini Ibu Mumun juga sudah menjadi bagian anggota dari Kampoeng Batik Palbatu yang ditugaskan untuk mengajar batik untuk masyarakat umum dan membantu di gerai Rumah Batik Palbatu. Dalam seminggu, Ibu Mumun hampir setiap hari datang ke Rumah Batik Palbatu.

c. Ibu Ayu (Masyarakat Yang Diberdayakan)

Ibu Rahayu Mulyaningsing atau biasa dipanggil Ibu Ayu, usia 49 tahun. Ia tinggal di Jalan Palbatu I RT. 07/04 No.34 Menteng Dalam. Pekerjaan ibu rumah tangga, sebelumnya pernah bekerja di perusahaan swasta namun resign. Ibu Ayu sudah pisah dengan suami dan tidak memiliki anak. Pendapatan sehari-hari hanya mengandalkan dari membatik dan keluarga. Ibu Ayu juga merupakan salah satu anggota dari pelatihan dan pembinaan di Kampoeng Batik Palbatu. Ibu Ayu ini

baru bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu pada awal tahun 2017. Ibu Ayu mengikuti pelatihan dan pembinaan membuat batik disini untuk mengisi waktu luang karena baru *resign* dari kantornya. Dengan membuat batik disini selain dapat mengisi waktu luang, juga dapat menambah penghasilan sehari-hari. Sama halnya dengan masyarakat yang lain, Ibu Ayu mendapat pelatihan membuat batik secara langsung dari Ibu Ani. Dalam seminggu, Ibu Ayu setiap hari datang ke Rumah Batik Palbatu. Dan dalam waktu 3 bulan ini, Ibu Ayu telah mampu membuat batik tulis ukuran 50x50 dan telah dipercaya untuk membantu mengikuti kegiatan mengajar batik untuk masyarakat umum diluar Palbatu.

d. Ibu Erina (Masyarakat Yang Diberdayakan)

Ibu Erina, 46 tahun. Ia tinggal di Jalan Palbatu 5 RT 08/04 No.16. Pekerjaan merupakan ibu rumah tangga, dan memiliki 2 orang anak. Pekerjaan suami sebagai karyawan swasta teknisi listrik. Pendapatan suami per-bulan Rp. 3.300.000. Ibu Erina merupakan salah satu warga sekitar Palbatu yang mengikuti pelatihan dan pembinaan membuat batik di Kampoeng Batik Palbatu sejak tahun 2014 melalui pelatihan yang dilakukan oleh kelurahan dengan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang bekerja sama dengan Kampoeng Batik Palbatu. Awal bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu, Ibu Erina belum sama sekali mempunyai kemampuan dalam membuat batik. Setelah mengikuti pelatihan dan pengajaran membuat batik dari Ibu Ani selaku pengajar batik, kurang lebih 3-4 bulan sudah bisa membuat batik dan dalam waktu 1 tahun Ibu Erina sudah lancar dalam membuat batik. Sekarang ini, Ibu Erina telah menjadi anggota Kampoeng Batik Palbatu dan diberdayakan sebagai tenaga pengajar membuat batik untuk kegiatan

mengajar batik diluar Palbatu. Dalam seminggu, Ibu Erina hanya datang 3-4 kali ke Rumah Batik Palbatu dikarenakan masih membagi waktu dengan keluarga.

e. Ibu Yanti (Masyarakat Yang Diberdayakan)

Ibu Tri Wardiyanti biasa dipanggil Ibu Yanti, usia 47 tahun. Ia tinggal di Jalan Palbatu 4 RT 07/04 No. 32 Menteng Dalam. Pekerjaan ibu rumah tangga dan memiliki 2 orang anak. Pekerjaan suami sebagai pegawai swasta dengan gaji umr sekitar Rp. 3.300.000,-. Ibu Yanti merupakan salah satu warga RW 04 Palbatu yang dahulunya bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu dan mengikuti serangkaian pelatihan dan pembinaan membatik yang dilakukan pada tahun 2012. Ibu Yanti juga merupakan salah satu panitia dari kegiatan Jakarta Batik Festival pada saat itu. Namun setelah mengikuti 6-7 kali pelatihan dan pembinaan membatik, Ibu Yanti memutuskan untuk menyudahi dan berhenti dari pelatihan dan pembinaan membatik di Kampoeng Batik Palbatu. Ibu Yanti merasa sulit dalam membatik dan membuang waktu luang yang cukup banyak ketika membatik. Kemudian suami tidak mengizinkan karena selain membuang waktu yang cukup banyak untuk keluarga, penghasilan yang didapatkan dari membatik tidak seberapa. Itulah yang menjadi alasan utama mengapa Ibu Yanti ini kemudian berhenti mengikuti pelatihan dan pembinaan membatik tersebut. Akhirnya beliau lebih memilih menjadi ibu rumah tangga saja dan menyudahi mengikuti kegiatan yang ada di Kampoeng Batik Palbatu.

2. Gambaran Umum Informan Inti

a. Pak Harry (Pendiri Kampoeng Batik Palbatu)

Pak Budi Dwi Harianto atau biasa dipanggil Pak Harry, usia 49 tahun. Ia tinggal di Jalan Palbatu 6 no.46 RT 05/11, Menteng Dalam, memiliki anak 6 orang, dan pekerjaan sebagai owner percetakan Bakulan Unik, pengagas Kampoeng Batik Palbatu, Komisaris Smartgrow Agrobisnis, Anggota Organisasi DPC Asosiasi Profesi Batik dan Tenun. Pendapatan perbulan kurang lebih lebih Rp. 6.000.000,-. Pak Harry merupakan pendiri Kampoeng Batik Palbatu. Pak Harry mulai menekuni pekerjaan sebagai pengusaha batik sejak bergabung bersama Kampoeng Batik Palbatu tahun 2011. Selain sebagai pendiri, Pak Harry juga selalu mengawasi jalannya pelatihan dan pembinaan masyarakat sekitar maupun masyarakat umum yang ingin belajar membatik di Rumah Batik Palbatu. Kemudian selain itu beliau juga yang paham akan strategi pemberdayaan yang diterapkan untuk memberdayakan masyarakat sekitar Palbatu dengan pelatihan membatik.

b. Ibu Yuyun (Koordinator dan Penanggung Jawab Rumah Batik)

Ibu Sri Wahyuni atau biasa dipanggil Ibu Yuyun, usia 54 tahun. Ia tinggal di Jalan Palbatu I RT 07/04 No.11 A, memiliki 1 anak dan pekerjaan suami pensiunan. Selain di Kampoeng Batik Palbatu, Ibu Yuyun aktif menjadi sekretaris PKK di RW 04. Ibu Yuyun merupakan koordinator dan penanggung jawab di Kampoeng Batik Palbatu sejak awal berdiri Kampoeng Batik Palbatu yaitu pada tahun 2011, jika ada event di luar untuk pelatihan dan pembinaan membatik Ibu

Yuyun lah yang bertugas mengurus segala keperluan tersebut dimulai dari kebutuhan perlengkapan dan administrasi, keuangan dan jadwal mengajar ibu-ibu yang diberdayakan. Kemudian jika tidak ada Pak Harry, Ibu Yuyun lah yang bertugas mengawasi kegiatan pelatihan dan pembinaan membatik di Rumah Batik Palbatu.

c. Ibu Ani (Pengajar Batik)

Ibu Sri Andayani atau biasa dipanggil Ibu Ani, usia 51 tahun. Ia tinggal di Rawa Bambu Pasar Minggu, pekerjaan selain di Kampoeng Batik ini yaitu menyewakan tempat rumah makan dikampung sejak suaminya meninggal dan memiliki 3 anak yang sudah kerja dan 1 anak bungsu yang menjadi tanggungan. Pendapatan perbulan Rp. 3.500.000,-. Ibu Ani merupakan tenaga pengajar membatik yang ada di Kampoeng Batik Palbatu, Ibu Ani bukan merupakan warga asli Palbatu. Ibu Ani merupakan adik dari Ibu Yuyun yang datang dari Situbondo untuk mencari peruntungan lewat membatik. Ibu Ani mulai bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu sejak tahun 2013 menggantikan pengajar batik dari Tumanggung. Awalnya Ibu Ani pun belum bisa membatik, setelah belajar hampir kurang lebih 3 bulan beliau akhirnya sekarang yang bertugas untuk melatih warga Palbatu dan masyarakat umum yang ingin belajar membatik di Kampoeng Batik Palbatu.

D. Hasil Temuan Fokus Penelitian

1. Strategi Kampong Batik Palbatu Dalam Memberdayakan dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

a. Pelatihan dan Pembinaan Membatik

Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan suatu rencana yang disusun secara cermat dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) agar menuju perubahan ke arah yang lebih baik dengan tujuan agar masyarakat lebih mandiri dan mengambil keputusan dalam menentukan masa depan dirinya sendiri. Seperti dalam pemberdayaan yang lainnya, dalam pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat oleh Kampong Batik Palbatu itu pun melalui sebuah strategi atau perencanaan yang cermat untuk dapat menciptakan masyarakat yang mampu berdaya mandiri. Strategi yang diterapkan adalah dengan pelatihan dan pembinaan bertahap. Seperti halnya yang diungkapkan Pak Harry selaku penggagas:

“Saya melakukan strategi pelatihan bertahap, dengan 4 tahap yang diterapkan yaitu: Sosialisasi, memberikan edukasi, menciptakan penghasilan bagi masyarakat, meningkatkan kepercayaan diri untuk menjadi pengrajin batik”⁷¹

Berikut tahapannya:

1. Tahap Sosialisasi

Tahap pertama yang dilakukan adalah sosialisasi. Sosialisasi ditujukan untuk menginformasikan kepada warga Palbatu RW 04 tentang pentingnya memiliki suatu kegiatan yang mampu mengisi waktu luang dan menghasilkan uang. Hal ini dilakukan dengan harapan terjadi penyadaran bagi warga sekitar untuk mau menggali potensi diri dan berani bertindak untuk memperkuat kualitas

⁷¹ Hasil wawancara dengan Pak Harry selaku Penggagas Kampong Batik Palbatu, pada hari Kamis 9 Februari 2017

hidupnya. Adapun sosialisasi yang dilakukan adalah melalui arisan PKK, arisan RT, kegiatan kelurahan, *door to door* ke rumah warga, sekolah-sekolah, dan membuat kegiatan inspiratif untuk mengajak masyarakat sekitar berpartisipasi.

“Saya melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan mendatangi arisan-arisan PKK, arisan RT, kegiatan kelurahan, penyebaran brosur *door to door* kerumah warga, mendatangi sekolah-sekolah yang ada di Palbatu, dan mengadakan kegiatan inspiratif yaitu Kampong Batik Palbatu yang mendatangkan 18 pengrajin batik dan Jakarta Batik Karnival untuk mengikutsertakan masyarakat agar berpartisipasi dan mau mencoba membatik.”⁷²

Menurut penuturan ibu-ibu yang diberdayakan:

“Tidak tahu ya, tidak tahu kalau ada sosialisasi karena saya dulu masih bekerja jadi jarang dirumah”⁷³

“Saya kurang tahu kalau ada sosialisasinya. Awalnya saya tidak tahu. Baru saat ada acara diliput dari Global TV dan teman saya yang PKK bercerita, barulah saya datang kesini.”⁷⁴

“Sosialisasinya saya tahu kalau Pak Harry memang sering datang ke acara Ibu PKK, dia menjelaskan tentang Kampong Batik dan mengajak ibu-ibu untuk bergabung. Kemudian yang dari acara pelatihan kelurahan dengan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi tersebut juga Ibu RW dan Ibu Yuyun datang kerumah-rumah untuk mensosialisasi dan mendata ibu-ibu yang akan ikut pelatihan.”⁷⁵

“Ya, saya tahu dari awal. Biasanya disosialisasikan saat kegiatan PKK ya.”⁷⁶

Sosialisasi yang dilakukan Kampong Batik Palbatu dalam mengajak masyarakat sekitar untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan pelatihan membatik masih memiliki kendala, yaitu karena sebagian besar sosialisasi dilakukan melalui kegiatan PKK dan arisan RT sehingga yang mengetahui informasi mengenai

⁷² Hasil wawancara dengan Pak Harry selaku Penggagas Kampong Batik Palbatu, pada hari Kamis 9 Februari 2017

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

kegiatan pelatihan hanya masyarakat yang aktif dalam kegiatan PKK dan arisan RT. Walaupun Pak Harry sebagai pendiri telah melakukan cara lain yaitu melalui penyebaran brosur *door to door* tetapi hal tersebut kurang efektif karena penyampaian informasi hanya terbatas dalam kertas brosur yang mudah hilang dan masyarakat banyak yang tidak mengerti tentang pelatihan yang dilakukan sehingga masyarakat menjadi acuh tak acuh, terlebih bagi masyarakat yang memang masih sibuk dengan kegiatan lainnya seperti bekerja dan mengurus keluarga.

2. Tahap Edukasi

Tahap kedua yang dilakukan adalah edukasi. Setelah masyarakat cukup dikenalkan dengan kegiatan membatik. Masyarakat sekitar Palbatu diundang untuk mengikuti pelatihan membatik yang dilakukan di Sanggar secara gratis tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan warga tentang membatik. Beberapa kali Kampoeng Batik Palbatu mengganti tempat Sanggar untuk pelatihan, dimulai dari Sanggar Setapak, Sanggar Cantingku, hingga Rumah Batik Palbatu. Tenaga pengajar yang didatangkan untuk memberikan edukasi membatik pun beberapa kali mengalami pergantian dari pengajar batik dari Marunda, Tumanggung, hingga sampai sekarang Ibu Ani sebagai pengajar tetap. Adapun edukasi yang diberikan adalah melalui pengajaran langsung oleh tenaga pengajar dengan pengajaran yang singkat dan jelas sehingga masyarakat sekitar tidak gampang jenuh.

“Edukasi yang kami berikan secara singkat dan melalui kain yang tidak terlalu panjang karena agar masyarakat juga tidak gampang bosan. Saya selalu menyesuaikan karakter masing-masing masyarakat. Ada yang diajarkan mudah, ada juga yang diajarkan

semaunya dia sendiri. Kalau sudah begitu saya hanya bisa sabar menghadapinya.”⁷⁷

Adapun penuturan ibu-ibu yang telah melakukan tahap edukasi di Kampoeng Batik Palbatu

“Baik ya pengajaran dan pelatihan yang diberikan singkat dan jelas sehingga mudah dipahami.”⁷⁸

“Mudah dan gampang dipahami. Pengajarannya singkat dan juga jelas.”⁷⁹

“Proses pelatihan yang dilakukan disini bagus ya, saya jadi mudah mengerti. Penyampaian dari ibu Ani juga tidak berbelit-belit dan beliau sabar sekali untuk mengajari membatik.”⁸⁰

“Menurut saya edukasi nya singkat dan jelas, namun semakin lama kegiatan yang ada di Kampoeng Batik Palbatu semakin menurun tidak berkembang. Dahulu kan banyak diadakan kegiatan inspiratif untuk menarik masyarakat.”⁸¹

Edukasi membatik yang dilakukan di Kampoeng Batik Palbatu yaitu secara singkat dan jelas. Masyarakat dibimbing untuk membatik dengan kain yang tidak terlalu panjang yaitu ukuran 25 cm x 25 cm. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak bosan dengan pemberian materi edukasi yang rumit, sehingga mereka mampu belajar dari hal-hal kecil terlebih dahulu dan ketika mereka sudah lancar membatik di kain yang berukuran pendek, mereka baru diperbolehkan berkreasi membatik di kain yang berukuran lebih panjang. Peran pengajar batik dalam tahap edukasi ini menjadi sangat penting karena harus menyampaikan edukasi dengan sabar dan menyesuaikan karakter masing-masing masyarakat. Namun sayangnya, salah satu masyarakat mengakui edukasi yang dilakukan di

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ani selaku Pengajar Batik, pada hari Jumat 3 Maret 2017

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

Kampoeng Batik Palbatu kurang diselengi kegiatan inspiratif seperti dulu saat pertama kali didirikan. Edukasi yang diberikan murni melalui pelatihan membatik secara bertahap hal ini membuat masyarakat menjadi mudah bosan dan tidak konsisten dalam mengikuti edukasi yang diberikan.

3. Tahap Peningkatan Penghasilan Melalui Pembelajaran

Tahap ketiga yang dilakukan adalah peningkatan penghasilan melalui pembelajaran. Setelah melalui tahap edukasi dengan tujuan pemberian keterampilan dan wawasan tentang membatik. Masyarakat Palbatu yang telah mengikuti edukasi selama kurang lebih 4 bulan sampai akhirnya bisa mencanting kemudian diberdayakan menjadi tenaga pengajar batik untuk mengajar masyarakat umum diluar Palbatu melalui kegiatan demo membatik, workshop, ataupun pelatihan *basic* yang menjadi program usaha Kampoeng Batik Palbatu. Melalui kegiatan mengajar membatik, masyarakat tersebut mendapatkan uang dari hasil mengajar yang mampu menambah penghasilan mereka. Kemudian selain menjadi tenaga pengajar batik diluar Palbatu, masyarakat juga bisa memproduksi kain batik buatannya yang dapat dijual di gerai Rumah Batik Palbatu.

“Masyarakat yang sudah bisa untuk mencanting kita rekrut menjadi anggota dan kita ajak untuk mengajar batik ke luar Palbatu bagi masyarakat umum. Dengan mengajar diluar tersebut nantinya mereka mendapatkan uang sebesar Rp 200.000 untuk sekali mengajar. Kemudian mereka kami bebaskan untuk memproduksi kain batik sehingga dapat dijual digerai. Namun untuk saat ini ibu-ibu masih belum tertarik untuk memproduksi kain mungkin karena kesibukan sehingga kami memfokuskan memberdayakan mereka untuk menjadi tenaga pengajar batik.”⁸²

⁸² Hasil wawancara dengan Pak Harry selaku Penggagas Kampoeng Batik Palbatu, pada hari Kamis 9 Februari 2017

Dengan mengajar batik untuk masyarakat umum diluar Palbatu, ibu-ibu yang diberdayakan mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Berikut penuturannya.

“Ya kalau lagi kegiatan mengajar diluar lagi ramai bisa Rp 200.000-400.000 perbulan.”⁸³

“Sebulan bisa menerima Rp 200.000 atau bahkan lebih.”⁸⁴

“Tergantung dari banyaknya acara mengajar diluar, sebulan bisa mendapat Rp 200.000-400.000. Dan mungkin kalau kegiatan lagi ramai bisa lebih. Dan bila saya mampu memproduksi banyak kain juga bisa lebih, cuman waktunya masih belum sempat untuk memproduksi dan belum percaya diri untuk dijual.”⁸⁵

“Saya memilih keluar tidak boleh sama suami saya karena di Kampong Batik tersebut ibu-ibunya akan diberdayakan untuk menjadi pengajar batik dan gajinya tidak seberapa.”⁸⁶

Masyarakat yang kemudian telah direkrut menjadi pengajar membuat diluar Palbatu akan mendapat jadwal mengajar yang telah dirapatkan terlebih dahulu dan yang bertanggung jawab membagi jadwal mengajar adalah Ibu Yuyun.

“Tugas saya yaitu mengatur jadwal ibu-ibu mengajar diluar agar seimbang, mengelola keuangan baik itu modal ataupun penggajian bagi anggota, dan mengecek stok barang produksi tiap bulannya.”⁸⁷

Menurut ibu-ibu yang diberdayakan:

“Menurut saya pembagian jadwal mengajar yang diberikan juga sudah adil.”⁸⁸

“Menurut saya kurang adil sih ya, saya pikir jika ada kegiatan, ya semua ibu-ibu diajak untuk ikut dalam kegiatan ternyata tidak.”⁸⁹

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku Koordinator dan Penanggung Jawab pada hari Minggu 26 Februari 2017

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

“Menurut saya sih sudah seimbang, adil kan sudah dirapatin terlebih dahulu.”⁹⁰

Peningkatan penghasilan yang dilakukan Kampoeng Batik Palbatu untuk masyarakat sekitar yang telah mengikuti pelatihan secara konsisten 3-4 bulan adalah dengan menjadikan masyarakat tersebut sebagai tenaga pengajar membatik. Masyarakat tersebut ditugaskan untuk menjadi pengajar batik bagi masyarakat umum di luar Palbatu dalam kegiatan workshop, demo membatik, atau pelatihan paket. Dari hasil mengajar tersebut, masyarakat akan mendapatkan upah sesuai dengan jadwal mereka mengajar. Pendapatan yang mampu diperoleh oleh masyarakat tersebut dalam sekali mengajar sebesar Rp. 200.000,- dan dalam sebulan kegiatan mengajar yang dilakukan bisa sampai 3-4 kali kegiatan. Namun, beberapa masyarakat ada yang memilih keluar dari pelatihan dikarenakan tidak boleh oleh suaminya yang menilai bahwa gaji yang dihasilkan tidak seberapa tetapi waktu untuk mengurus keluarga menjadi berkurang.

4. Tahap Peningkatan Kepercayaan Diri

Tahap yang terakhir dilakukan dalam strategi pemberdayaan ekonomi kreatif di Kampoeng Batik Palbatu adalah meningkatkan kepercayaan diri masyarakat. Setelah pemberian edukasi, masyarakat juga didorong untuk semakin percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga mampu untuk lebih berkembang. Dalam meningkatkan kepercayaan diri masyarakat, pengelola Kampoeng Batik Palbatu memberikannya melalui motivasi. Pemberian motivasi ini dilakukan dengan memberi kesempatan masyarakat yang telah diberdayakan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

untuk berani berbicara di depan umum dalam menyampaikan pengetahuan membatik yang dimilikinya selama mengikuti pelatihan di Kampoeng Batik Palbatu. Biasanya Pak Harry selaku penggagas akan memberikan kesempatan bagi ibu-ibu yang telah diberdayakan untuk menjadi pembicara pembuka di kegiatan-kegiatan mengajar membatik untuk masyarakat umum di luar Palbatu.

“Saat ibu-ibu yang telah diberdayakan disini melakukan pengajaran batik untuk masyarakat umum di luar Palbatu, saya selalu mendorong mereka untuk mau berbicara di depan umum, menjelaskan tentang pengetahuan yang mereka tahu tentang membatik. Begitulah kira-kira untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.”⁹¹

Berikut yang dirasakan oleh ibu-ibu yang telah diberdayakan:

“Tidak ada ya, saya pun belum percaya diri disini untuk mengajar diluar Palbatu dan memproduksi kain.”⁹²

“Pak Harry selalu mengajarkan saya untuk berani dan tidak takut takut dalam membatik. Karna kebetulan saya memang percaya diri orangnya jadi mudah.”⁹³

“Untuk peningkatan kepercayaan diri, karena disini kita diberdayakan untuk menjadi pengajar batik juga. Pak Harry selalu mendorong ibu-ibu saat mengajar batik diluar Palbatu untuk berbicara di depan umum menjadi pembuka acara dan menyampaikan tentang tahapan membatik.”⁹⁴

“Tidak ada ya, saat saya datang sampai akhirnya memutuskan keluar tidak ada pemberian kepercayaan diri bagi anggota.”⁹⁵

Setelah masyarakat diberikan edukasi membatik, Kampoeng Batik Palbatu kemudian meningkatkan rasa kepercayaan diri masyarakat sekitar melalui pemberian motivasi. Sebagai pendiri, Pak Harry memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat sekitar untuk percaya diri berbicara di depan umum

⁹¹ Hasil wawancara dengan Pak Harry selaku Penggagas Kampoeng Batik Palbatu, pada hari Kamis 9 Februari 2017

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

dalam menyampaikan materi pengajaran seputar membatik kepada masyarakat umum. Namun pemberian motivasi yang dilakukan ini masih belum berjalan dengan baik, karena beberapa masyarakat mengaku masih belum percaya diri bahkan ada salah satu yang merasa tidak ada pemberian motivasi yang dilakukan oleh pihak pengelola Kampoeng Batik Palbatu.

b. Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam Kampoeng Batik Palbatu, penyerapan tenaga kerja yang dilakukan adalah secara bebas. Bebas disini maksudnya adalah siapapun yang ingin bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu silahkan datang dan ikuti pelatihan membatik yang dilakukan. Awal berdirinya Kampoeng Batik Palbatu, masyarakat sekitar sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan pembinaan membatik di Kampoeng Batik Palbatu terutama ibu-ibu dan pemuda sekitar. Namun, lama-kelamaan konsistensi masyarakat sekitar memudar. Awal didirikan Kampoeng Batik Palbatu memiliki 35 anggota dan sekarang hanya 7 orang. Perekrutan tenaga kerja pun dipilih berdasarkan siapa yang paling konsisten dan bertahan mengikuti pelatihan dan pembinaan membatik secara rutin di Kampoeng Batik Palbatu. Masyarakat yang telah mengikuti edukasi di Kampoeng Batik Palbatu dan konsistensi mengikuti selama kurang lebih 4 bulan dan sudah bisa mencanting, maka kemudian akan langsung direkrut menjadi tenaga kerja. Ibu Yuyun sebagai koordinator dan penanggung jawab Rumah Batik Palbatu yang memegang penuh tanggung jawab dalam merekrut tenaga kerja untuk Kampoeng Batik Palbatu.

“Bebas ya kalau untuk anggota, mereka mau datang belajar ikut pelatihan disini ya silahkan siapa saja. Kemudian kalau memang dia serius pasti akan kami rekrut untuk menjadi anggota dan mengajar di luar Palbatu.”⁹⁶

Hal senada diungkapkan oleh ibu-ibu yang telah diberdayakan dan direkrut sebagai anggota Kampoeng Batik Palbatu.

“Saya tahu sendiri kalau disini ada pelatihan membatik gratis, karena saya sering kesini melihat Ibu Ani dan rumah saya juga dekat. Lalu daripada dirumah tidak ada kerjaan, lebih baik saya kesini mengisi waktu luang.”⁹⁷

“Awal bergabung itu tahun 2014 saya ikut pelatihan yang dilakukan oleh kelurahan dengan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang bekerja sama dengan Kampoeng Batik Palbatu. Pelatihan tersebut merupakan gabungan dari beberapa RW di Menteng Dalam. Pelatihan nya diadakan di Rumah Batik ini dilakukan sekitar 50 orang ibu-ibu. pelatihan itu dilakukan selama seminggu. Dan akhirnya setelah dari pelatihan tersebut, saya merasa tertarik dan berlanjut ikut sampai sekarang.”⁹⁸

“Saya tahu dari teman bahwa ada pelatihan membatik gratis disini. Saya tahu informasi tersebut dari awal tahun 2017. Kemudian saya mencoba ikut, dan ternyata lumayan mengasyikan”⁹⁹

Jangka waktu yang dibutuhkan selama pelatihan ini berbeda-beda sampai akhirnya mereka direkrut menjadi anggota tenaga pengajar Kampoeng Batik Palbatu. Biasanya, ibu-ibu yang menunjukkan keseriusannya dalam melakukan pelatihan dan datang secara rutin selama 3-4 bulan lebih kemudian akan langsung mendapat jadwal mengajar batik diluar Palbatu. Berikut menurut penuturan Ibu Ani selaku pengajar batik dan ibu-ibu yang diberdayakan.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku Koordinator dan Penanggung Jawab pada hari Minggu 26 Februari 2017

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

“Biasanya ibu-ibu disini saya ajarkan kurang lebih 3 bulan sudah mulai bisa mencanting dengan rapih ya tergantung kesungguhan dari mereka. Dan kalau mereka datang secara rutin dan serius pasti akan diajak langsung untuk mengajar diluar.”¹⁰⁰

Sedangkan menurut ibu-ibu yang diberdayakan:

“Saya kurang lebih 1 bulan juga sudah bisa, tapi buat diajak mengajar baru ketika saya 2 bulan disini dan itu juga masih membantu pewarnaan saja.”¹⁰¹

“Saya baru 3 bulanan disini, dan sudah lumayan rapih mencantingnya. Kemarin langsung diajak mengajar di Ciawi.”¹⁰²

“Saya 3-4 sudah bisa mencanting. Langsung setelah bisa diajak mengajar batik untuk masyarakat umum.”¹⁰³

Untuk kegiatan mengajar batik di luar Palbatu, ibu-ibu tenaga kerja ini akan dilibatkan. Bila peserta umum yang mengundang Kampong Batik Palbatu lebih dari 30 orang, maka dalam satu acara ibu-ibu ini akan ikut semua membantu mengajar batik di acara tersebut. Namun jika peserta membuat kurang dari 30 orang, tidak semua ibu-ibu yang menjadi tenaga pekerja di Kampong Batik Palbatu datang membantu mengajar di kegiatan tersebut, Ibu Yuyun sebagai koordinator yang akan membagi jadwal untuk ibu-ibu tersebut sehingga mendapat jadwal mengajar yang seimbang. Ibu-ibu yang mengajar membuat di luar Palbatu akan mendapat upah masing-masing sebesar Rp 200.000,- sekali melakukan pengajaran membuat kepada masyarakat umum. Lalu untuk upah yang dibayarkan ketika ibu-ibu tenaga pekerja membantu kegiatan mengajar membuat di Rumah Batik Palbatu yaitu sebesar Rp 50.000,-.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ani selaku Pengajar Batik, pada hari Jumat 3 Maret 2017

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

c. Modal atau Permodalan

Dalam menjalankan suatu usaha, salah satu yang menjadi peranan penting adalah modal usaha. Untuk menjadikan jalan Palbatu sebagai Kampoeng Batik Palbatu dilakukan penanaman modal bersama dari berbagai pihak. Kampoeng Batik Palbatu memiliki beberapa jenis permodalan, dimulai dari modal awal, kemudian modal produksi, dan modal operasional. Berikut adalah rincian permodalan Kampoeng Batik Palbatu:

1. Modal Awal

Awal berdirinya Kampoeng Batik Palbatu merupakan modal bersama yang dikumpulkan dari berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut antara lain dari ketiga penganggas Kampoeng Batik Palbatu, kemudian teman-teman relasi, meminta bantuan dana dari warga sekitar dan sponsor dari Bank Mandiri Syariah atas pengajuan proposal Kampoeng Batik Palbatu. Modal awal ini digunakan untuk kegiatan Kampoeng Batik Palbatu yang mengundang 18 pengrajin batik dari luar Jakarta untuk datang memberi pembelajaran membatik di daerah Palbatu. Modal tersebut digunakan untuk membeli peralatan dan bahan-bahan membatik. Modal awal yang dikeluarkan Kampoeng Batik Palbatu nilainya cukup besar yaitu sekitar Rp. 50.000.000,-. Dengan modal awal tersebut, kegiatan Kampoeng Batik Palbatu dapat berjalan dengan lancar dan mampu menarik minat masyarakat sekitar untuk mulai membatik. Setelah acara kegiatan Kampoeng Batik Palbatu, modal awal mulai menipis dan sebagai pengagas Pak Iwan dan Pak Harry menambah modal dari pinjaman-

pinjaman ke relasi untuk memulai kegiatan-kegiatan selanjutnya. Kegiatan tersebut antara lain pelatihan dan pembinaan membatik di Sanggar Setapak dan Sanggar Cantingku. Barulah pada tahun 2013 dan 2014 pendanaan di Kampoeng Batik Palbatu dibantu oleh Indonesia Power.

2. Modal Produksi

Modal produksi merupakan modal yang dibutuhkan dalam proses produksi. Awal berdiri Kampoeng Batik Palbatu sampai 2013, Kampoeng Batik Palbatu belum mampu memproduksi kain-kain batik dan hanya terfokus kepada pelatihan dan pembinaan membatik masyarakat. Kemudian baru pada tahun 2013 dengan membuka gerai sekaligus sebagai tempat pelatihan membatik yang dinamai Rumah Batik Palbatu, Kampoeng Batik Palbatu memproduksi batik tulis dan batik cap setiap bulannya. Modal produksi ini digunakan untuk membeli peralatan-peralatan membatik guna memproduksi kain batik dan kegiatan pelatihan-pelatihan membatik, baik pelatihan membatik diluar maupun di dalam Rumah Batik Palbatu. Adapun rincian modal produksi tiap bulannya terdapat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

No	Nama Barang	Harga
1.	Kain (1-2 ball 60 meter)	Rp. 500.000
2.	Malam (1 loyang)	Rp. 100.000
3.	Pewarna (Remasol)	Rp. 50.000
4.	Waterglass (600 ml)	Rp. 25.000
5.	Sagu	Rp. 5.000

Tabel 3.4

Rincian Modal Produksi Tiap Bulan

(Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pendiri Kampoeng Batik Palbatu)

3. Modal Operasional

Modal operasional merupakan modal yang dibutuhkan selain untuk modal produksi. Modal ini adalah modal yang harus dibayarkan untuk kepentingan biaya operasi jalannya bisnis usaha yang dilakukan. Adapun biaya-biaya operasional dari Kampong Batik Palbatu per bulan terdapat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

No	Biaya Operasional	Harga
1.	Kontrakan Rumah	Rp. 3.300.000
2.	Listrik	Rp. 300.000
3.	PAM	Rp. 1.500.000
4.	Kebutuhan bahan-bahan rumah tangga	Rp. 200.000
5.	Gaji pengajar batik	Rp. 1.500.000

Tabel 3.5

Rincian Modal Operasional Tiap Bulan

(Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pendiri Kampong Batik Palbatu)

Pengelolaan modal yang dilakukan di Kampong Batik Palbatu dikelola oleh Ibu Yuyun selaku Penanggung Jawab Kampong Batik Palbatu dan Pak Harry selaku pendiri Kampong Batik Palbatu. Berikut penuturan dari Ibu Yuyun:

“Kebetulan saya, saya yang mengelola keuangan dari modal bulanan produksi dan operasional sampai penggajian anggota. Sistemnya untuk gaji tetap hanya Ibu Ani yaitu perbulan Rp. 1.500.000,- dan untuk anggota lainnya kami beri gaji saat dia selesai mengajar membatik untuk masyarakat umum di luar Palbatu. Sekali mengajar mereka bisa mendapatkan Rp. 200.000,-”¹⁰⁴

Menurut ibu-ibu yang diberdayakan:

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku Koordinator dan Penanggung Jawab pada hari Minggu 26 Februari 2017

“Untuk modal yang tahu hanya Ibu Yuyun ya. Saya kurang tahu sih.”¹⁰⁵

“Saya kan baru disini ya, jadi belum tahu tapi mengenai modal dan penggajian, tetapi setau saya yang bertanggung jawab ya Ibu Yuyun dan Pak Harry”¹⁰⁶

“Untuk modal ya Ibu Yuyun dan Pak Harry yang mengurus mbak”¹⁰⁷

Pengelolaan modal yang ada di Kampoeng Batik Palbatu dikelola oleh Pak Harry sebagai pendiri dan Ibu Yuyun sebagai koordinator penanggung jawab gerai Rumah Batik Palbatu. Namun, masyarakat sekitar yang diberdayakan tidak diajarkan maupun diberikan kesempatan dalam ikut berpartisipasi untuk mengelola modal. Hal ini akan berdampak pada ketidaktahuan masyarakat nantinya ketika mereka ingin membuka usaha pribadi sebagai pengrajin batik.

d. Bahan Baku Produksi

Bahan baku produksi merupakan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan produk batik. Kampoeng Batik Palbatu memiliki gerai batik yang dinamakan Rumah Batik Palbatu. Di Rumah Batik Palbatu inilah segala bahan baku produksi dalam pembuatan produk batik disimpan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku produksi ini merupakan biaya dari hasil penjualan kain batik dan sebagian dari hasil mengajar batik di luar Palbatu. Adapun bahan baku produksi yang dibutuhkan dalam proses pembuatan batik terdapat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

No.	Bahan Baku Produksi
1.	Kompor Listrik
2.	Wajan
3.	Malam
4.	Kain
5.	Canting batik tulis
6.	Canting batik cap
7.	Pewarna sintesis (Remasol)
8.	Waterglass
9.	Sagu

Tabel 3.6

Bahan Baku Produksi

(Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pendiri Kampoeng Batik Palbatu)

Beberapa bahan baku di atas didapatkan dari wilayah di luar Jakarta, seperti kompor listrik, wajan, malam, kain, dan canting. Alasannya adalah bahan baku yang dibeli di Jakarta kualitasnya kurang bagus dan harganya jauh lebih mahal dibandingkan jika memesan bahan baku produksi di daerah luar Jakarta. Bahan baku produksi ini kemudian dipesan dari Yogyakarta tepatnya di daerah Pasar Asem, kemudian dari Pekalongan dan Temanggung. Ketiga daerah ini merupakan daerah pemasok tetap bahan baku produksi membatik di Rumah Batik Palbatu. Harganya jauh lebih murah dan kualitas dari bahan-bahan nya pun jauh lebih baik. Untuk pengiriman bahan baku produksi, barang akan dikirimkan langsung dari pemasok lewat pos atau paket pengiriman barang. Cara ini dinilai lebih efektif dibandingkan memesan bahan baku di daerah Jakarta namun hasil

yang dihasilkan kualitasnya menurun. Berikut penuturan Ibu Yuyun selaku penanggung jawab bahan baku produksi.

“Harganya jauh lebih murah ya kalau di luar Jakarta, lalu kualitasnya juga lebih bagus di luar Jakarta. Untuk bahan produksi, malam dengan kain paling cepat habis. Ibu-ibu yang diberdayakan hanya kita kenalkan saja tentang bahan baku produksi, mereka membantu saya saat saya melakukan pengecekan.”¹⁰⁸

Sedangkan menurut ibu-ibu yang diberdayakan.

“Ya saya tahu kalau barang produksi disini dari Jawa, saya hanya membantu saja mengecek dan lapor ke Bu Yuyun kalo ada persediaan yang habis”¹⁰⁹

“Barang produksi ini dari Jawa ya, katanya sih harganya lebih murah. Kadang saya juga suka membantu Ibu Yuyun kalau lagi memeriksa persediaan barang baku.”¹¹⁰

“Saya tahunya kain, malam, canting ini dibeli di Jawa karena murah pasti ya disana. Kainnya juga bagus. Kadang saya sering membantu Ibu Yuyun juga kalau ada yang habis persediaannya suka saya lapor ke dia.”¹¹¹

Bahan baku produksi yang ada di Kampoeng Batik Palbatu setiap bulannya akan dikontrol dan dicek persediannya. Ibu Yuyun sebagai koordinator dan penanggung jawab gerai batik yang bertanggung jawab dalam melakukan pengecekan tiap bulannya. Dalam melakukan pengecekan, Ibu Yuyun selalu mengajak masyarakat sekitar yang diberdayakan untuk membantu melakukan pengecekan bahan baku produksi. Hal ini dimaksudkan Ibu Yuyun agar mereka lebih mengenal bahan produksi yang dibutuhkan dalam membatik.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku Koordinator dan Penanggung Jawab pada hari Minggu 26 Februari 2017

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

e. Produksi Produk

Kampoeng Batik Palbatu memiliki dua macam produksi produk batik yaitu batik tulis dan juga batik cap. Batik tulis tersebut dibagi lagi menjadi batik tulis dengan pewarna sintetis dan pewarna alam, begitu pun dengan batik cap terbagi menjadi batik cap dengan pewarna sintetis dan alam. Rumah Batik Palbatu mampu memproduksi 1-2 kain dalam waktu sebulan, dan mampu menjual 2-3 kain dalam waktu sebulan. Rendahnya tingkat produksi dan penjualan dikarenakan yang mampu memproduksi kain tersebut hanya satu orang pengrajin, yaitu Ibu Ani sebagai pengajar batik. Ibu-ibu lainnya yang telah diberdayakan di Kampoeng Batik Palbatu merasa belum percaya diri untuk memproduksi kain batik yang akan dijual. Kebanyakan dari mereka masih membuat kain tersebut untuk dipakai oleh diri sendiri dan keluarga. Pak Harry sebagai penggagas juga memfokuskan ibu-ibu untuk mengajar batik karena jika memproduksi kain batik dengan jumlah yang banyak akan menghasilkan limbah yang mengganggu lingkungan sekitar. Berikut penuturan pengelola dan ibu-ibu yang diberdayakan.

“Kami disini tidak begitu banyak menjual produk. Yang kami jual hanya kain batik cap dan tulis. Kami lebih memfokuskan kepada pengembangan edukasi belajar. Karena untuk produksi kain batik yang banyak kami takut limbahnya mengganggu lingkungan disekitar sini.”¹¹²

Menurut pengajar batik dan ibu-ibu yang diberdayakan:

“Dulu Pak Harry punya kebijakan bahwa setiap ibu-ibu yang mengikuti pelatihan disini harus menciptakan kain batik buatannya

¹¹² Hasil wawancara dengan Pak Harry selaku Penggagas Kampoeng Batik Palbatu, pada hari Kamis 9 Februari 2017

sendiri untuk dijual digerai. Namun makin kesini kebijakan itu hilang begitu saja.”¹¹³

“Saya sudah buat taplak dan kain batik yang 2 meter tapi masih untuk saya sendiri. Kalau untuk dipajang di gerai rasanya masih ga percaya diri. Saya disini baru diajarkan cara membatik tulis, untuk cap belum ada pengajaran disini padahal saya juga ingin bisa membuat batik cap. Cap baru dikenalkan saja.”¹¹⁴

“Saya belum memproduksi ya, karena saya masih baru bergabung disini awal tahun. Kemudian baru batik tulis saja yang diajarkan”¹¹⁵

“Saya belum menciptakan produk apa-apa, kain batik pun belum. Masih belum percaya diri dan belum ada waktunya. Sampai sekarang baru batik tulis saja sih yang diajarkan.”¹¹⁶

Kampoeng Batik Palbatu tidak memfokuskan masyarakat yang diberdayakan untuk produktif dalam memproduksi kain batik, namun lebih kepada pengajaran membatik untuk masyarakat umum. Hal ini disebabkan jika masyarakat yang diberdayakan dituntut untuk terus produktif dalam menghasilkan kain batik, lingkungan sekitar akan terkena pengaruh limbah yang dihasilkan saat proses pembuatan kain batik. Sehingga bagi Pak Harry yang terpenting adalah masyarakat yang diberdayakan sudah mampu membuat kain batik dan tidak masalah jika ingin dijual di gerai atau untuk dipakai sendiri. Dan berdasarkan pendapat dari masyarakat yang diberdayakan memang mereka banyak yang belum memproduksi kain batik untuk dijual tetapi hanya untuk kebutuhan pribadi.

Adapun, untuk harga produksi produk kedua batik tersebut juga memiliki harga yang berbeda. Selain memproduksi kain batik cap dan tulis, Kampoeng Batik Palbatu juga menyediakan alat-alat yang digunakan untuk membatik tulis.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ani selaku Pengajar Batik, pada hari Jumat 3 Maret 2017

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

Harga produksi produk yang dihasilkan di Kampong Batik Palbatu terdapat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

No.	Nama Barang	Harga
1.	Batik Tulis Pewarna Sintetis (2 meter)	Rp. 250.000 – Rp. 750.000
2.	Batik Tulis Pewarna Alam (2 meter)	Rp. 1.500.000
3.	Batik Cap Pewarna Sintetis (2 meter)	Rp. 150.000 – Rp. 200.000
4.	Batik Cap Pewarna Alam (2 meter)	Rp. 350.000
5.	Paket alat-alat membatik tulis (kompor listrik, wajan, malam, 3 canting, dan kain 1 meter)	Rp. 500.000

Tabel 3.7

Daftar Harga Produksi Produk

(Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pendiri Kampong Batik Palbatu)

Itulah daftar harga produksi barang di Kampong Batik Palbatu. Dan untuk batik tulis pewarna sintetis mahalnya harga produk tergantung dari tingkat kesulitan pola atau motif yang dibuat, begitupun dengan batik cap pewarna sintetis. Untuk produksi kain batik tulis sepanjang 2 meter tersebut membutuhkan jangka waktu kurang lebih satu bulan tergantung dengan tingkat kesulitan motif, sedangkan untuk batik cap dalam jangka waktu 3 hari pun kain sudah siap jadi.

f. Pemasaran Produk

Dalam menjalankan suatu bidang usaha, pemasaran memegang peranan penting dalam penjualan produk. Usaha akan semakin sukses dengan adanya pemasaran produk. Oleh karena itu, pemasaran hasil produk pun harus dilakukan dengan strategi yang tepat. Adapun strategi yang diterapkan dalam memasarkan

produk kain batik di Kampoeng Batik Palbatu adalah melalui media sosial atau internet marketing, penjualan di gerai, dan promosi saat mengajar batik diluar Palbatu. Produk yang dipasarkan Kampoeng Batik Palbatu baik melalui media sosial, penjualan gerai, dan promosi saat mengajar diluar adalah produk kain batik hasil buatan Ibu Ani sebagai pengajar batik, dan hasil penjualan akan digunakan untuk modal sehari-hari Kampoeng Batik Palbatu. Sayangnya sejak akhir tahun 2016, Kampoeng Batik Palbatu tidak mempunyai seseorang yang bertanggung jawab dalam bidang pemasaran. Dulu, Pak Temmy sebagai penanggung jawab dalam bidang pemasaran. Namun karena kesibukannya diluar Kampoeng Batik Palbatu membuat ia harus keluar dari Kampoeng Batik Palbatu. Dan hingga kini yang semua pengelola dan anggota Kampoeng Batik Palbatu bahu-membahu dalam melakukan pemasaran produk.

“Kami memasarkan biasanya lewat media sosial, kemudian dipajang di gerai batik yang kami punya yaitu disini di Rumah Batik Palbatu dan di Kemayoran tepatnya di Lobby Hotel Mercure, lalu kami promosikan ketika mengisi acara pelatihan membuat batik diluar Palbatu”¹¹⁷

Berikut pemasaran yang dilakukan:

1. Media Sosial atau Internet Marketing

Internet adalah strategi yang paling efektif untuk melakukan promosi dan pemasaran produk. Kampoeng Batik Palbatu memiliki berbagai macam media sosial dan web khusus yang menjelaskan profil dan penjualan produk-produk batik yang dihasilkan. Media sosial dan web yang dimiliki

Kampoeng Batik Palbatu terdapat pada tabel 3.8 sebagai berikut:

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Pak Harry selaku Penggagas Kampoeng Batik Palbatu, pada hari Kamis 9 Februari 2017

No	Sosial Media dan Web	Alamat
1.	Twitter	@BelajarMembatik
2.	Google+	Kampoeng Batik Palbatu
3.	Facebook	Kampoeng Batik Palbatu
4.	Path	Kampoeng Batik Palbatu
5.	Instagram	Kampoeng Batik Palbatu
6.	Youtube	Kampoeng Batik Palbatu
7.	Website	www.kampoengbatikpalbatu.com

Tabel 3.8

Media Sosial Kampoeng Batik Palbatu

(Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pendiri Kampoeng Batik Palbatu)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas bahwa Kampoeng Batik Palbatu ingin mengembangkan penjualan produk melalui media sosial yang sekarang ini sedang menjadi tren penjualan. Namun sayangnya, beberapa media sosial yang dimiliki oleh Kampoeng Batik tersebut tidak up to date karena tidak ada orang yang mengelolanya. Seperti halnya instagram dan website yang mereka miliki tersebut terakhir update sekitar tahun 2016 awal. Hal ini sangat disayangkan, karena apabila media sosial dapat dimaksimalkan fungsinya dengan baik maka penjualan produk dan pemasaran Batik Palbatu menjadi jauh lebih mudah dan juga memiliki jangkauan akses penjualan yang luas. Dan masyarakat sekitar yang diberdayakan pun tidak diberikan kesempatan untuk mengelola penjualan di media sosial Kampoeng Batik Palbatu tersebut.

“Tidak sejauh ini, tidak diberi kesempatan.”¹¹⁸

“Saya hanya mempromosikan kepada kerabat dekat, dan mengupload hasil produk kain batik disini ke media sosial sendiri.”¹¹⁹

Dalam melakukan pemasaran produk melalui media sosial, masyarakat sekitar hanya memasarkan produk melalui akun media sosial pribadi dan melakukan promosi ke kerabat dekat. Mereka tidak diberi kesempatan dalam melakukan promosi di akun media sosial Kampong Batik Palbatu. Sejauh ini Pak Harry sebagai pendiri memang lebih memfokuskan masyarakat sekitar dalam edukasi namun hal-hal seperti memberikan kesempatan masyarakat melakukan promosi lewat akun media sosial Kampong Batik Palbatu belum terlaksana.

2. Penjualan Melalui Gerai

Kampong Batik Palbatu memiliki gerai batik untuk memasarkan produk-produk kain batik Palbatu. Gerai yang pertama yaitu ada di daerah Kampong Batik Palbatu yang dinamai dengan Rumah Batik Palbatu, di Rumah Batik Palbatu tersebut yang menjadi tempat pelatihan membuat batik bagi warga umum maupun warga Palbatu dipajang kain-kain batik tersebut baik batik cap maupun batik tulis. Selain di Rumah Batik Palbatu, gerai selanjutnya ada di daerah Kemayoran tepatnya di Lobby Hotel Mercure. Di Lobby Hotel Mercure tersedia seperti pameran dari produk-produk kebudayaan Indonesia bagi para tamu yang datang dan Batik Palbatu

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

memiliki satu stand disana untuk memasarkan dan mempromosikan hasil produk dan profil dari Kampoeng Batik Palbatu itu sendiri. Berikut menurut penuturan Ibu Yuyun selaku penanggung jawab Rumah Batik Palbatu.

“Sistem penjualan melalui gerai ini biasanya kita pajang hasil kain buatan Ibu Ani disini untuk dijual. Dan lakunya itu tergantung dari tamu-tamu yang datang saja kesini.”¹²⁰

Menurut penuturan ibu-ibu yang diberdayakan.

“Kampoeng Batik Palbatu punya dua gerai ya, di Lobby Hotel Mercure yang menjaga istrinya Pak Iwan, disini yang jaga paling Ibu Ani sama ibu-ibu yang kadang kebetulan datang saja. Lalu dipajang dan tergantung tamu saja yang datang.”¹²¹

“Ya jadi kain batik ini dipajang saja digerai, sewaktu-waktu ada tamu datang berkunjung dan melihat-lihat lalu kami layani.”¹²²

“Dipajang saja di gerai, jadi kalau ada pengunjung baru kita tawarkan produknya.”¹²³

Dalam melakukan promosi produk di gerai, kain batik yang dijual hanya akan dipajang sampai menunggu tamu atau pelanggan yang datang ke gerai. Ibu Ani dan masyarakat sekitar yang kebetulan sedang ada di gerai, saat pelanggan datang akan langsung menawarkan kain batik hasil buatan Kampoeng Batik Palbatu.

3. Promosi Saat Pelatihan Membatik

Selain melalui media sosial, adapun cara pemasaran yang diterapkan oleh Kampoeng Batik Palbatu adalah dengan melakukan promosi saat pelatihan

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku Koordinator dan Penanggung Jawab pada hari Minggu 26 Februari 2017

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

membatik bagi warga umum, baik itu pelatihan membatik di luar Kampong Batik Palbatu ataupun warga umum yang datang ke Kampong Batik Palbatu. Promosi yang dilakukan adalah dengan memajang hasil kain batik dirak-rak khusus dan ditawarkan kepada para peserta pelatihan membatik baik saat kegiatan pelatihan membatik diluar ataupun di Rumah Batik Palbatu. Dengan gaya komunikasi yang sopan dan ramah dari ibu-ibu tenaga pengajar Kampong Batik Palbatu menjadi kelebihan tersendiri untuk menarik para pelanggan membeli kain batik yang tersedia. Berikut menurut penuturan Ibu Yuyun selaku koordinator dan penanggung jawab.

“Saat ibu-ibu mengajar diluar, biasanya kain yang telah dibuat di Rumah Batik Palbatu ini mereka bawa untuk dipajang dan ditunjukkan ke peserta pelatihan. Ya biasanya kalau mereka tertarik, ada yang membeli tetapi ada juga yang tidak.”¹²⁴

Menurut ibu-ibu yang diberdayakan:

“Saat kita mengajar terkadang kita membawa kain batik Palbatu yang dijual digerai. Kita tunjukkan ke peserta. Namun kurang efisien ya, karena para peserta biasanya sibuk mencanting saja.”¹²⁵

“Ya saat kita mengajar kita pajang saja kainnya di depan. Tapi terkadang peserta membatik acuh tak acuh saat kami tunjukkan produk kain batiknya.”¹²⁶

“Disela –sela penyampaian materi pembelajaran membatik, kita perlihatkan hasil kain batik yang kita buat.”¹²⁷

Dalam melakukan promosi produk saat pelatihan membatik di luar Palbatu, kain batik yang dijual akan dipajang didepan para peserta saat

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku Koordinator dan Penanggung Jawab pada hari Minggu 26 Februari 2017

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

melakukan pelatihan. Di sela-sela waktu penyampaian materi tentang tahapan membatik, ibu-ibu sekitar yang mengajar akan mempromosikan kain batik Palbatu kepada peserta. Namun hal ini dinilai kurang efektif dalam melakukan promosi, karena banyak peserta yang akhirnya tidak peduli dan mendengar dengan apa yang dipromosikan oleh ibu-ibu tenaga pengajar tetapi mereka lebih fokus untuk membatik.

2. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Kampoeng Batik Palbatu Dalam Mengelola Kerajinan Batik Sebagai Ekonomi Kreatif

a. Peran Aktor Pemberdayaan

Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui kerajinan batik tidak terlepas dari peran aktor pemberdayaan. Para aktor pemberdayaan inilah yang menjadi salah satu faktor yang menentukan pemberdayaan dapat berjalan dengan baik atau tidak. Para aktor pemberdayaan ini berfungsi sebagai pemberi dorongan, motivasi, bimbingan, ataupun pendampingan kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan kemampuannya. Aktor pemberdayaan tersebut terbagi menjadi penggagas Kampoeng Batik Palbatu, penanggung jawab Kampoeng Batik Palbatu, pengajar batik, dan pemerintah setempat. Berikut peranannya:

1. Penggagas Kampoeng Batik Palbatu

Pak Harry sebagai salah satu penggagas Kampoeng Batik Palbatu berperan dalam memberikan motivasi bagi masyarakat dan mengubah pola pikir masyarakat bahwa membatik itu menyenangkan dan salah satu kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang. Pak Harry juga melakukan pengawasan

terhadap jalannya pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh tenaga pengajar batik kepada masyarakat. Tidak jarang, selaku penggagas, Pak Harry terjun langsung mengajari masyarakat sekitar tentang bagaimana tahapan dalam membatik.

“Hampir setiap hari saya kesini melihat siapa saja yang datang untuk ikut pelatihan, melihat dan berbincang degan ibu-ibu yang telah direkrut sebagai tenaga pengajar kemudian melihat stock bahan baku produksi, dan bila tidak ada saya, saya akan dibantu mengawasi oleh Ibu Yuyun selaku koordinator dan penanggung jawab Rumah Batik Palbatu”¹²⁸

Menurut ibu-ibu yang diberdayakan.

“Pak Harry itu selalu datang tiap hari kesini ya mengawasi apa saja yang terjadi disini. Mengontrol kegiatan disini.”¹²⁹

“Sudah baik sih, Pak Harry selalu menyempatkan datang melihat kesini mengawasi saat kita membuat motif atau sekedar menanyakan kabar ibu-ibu disini.”¹³⁰

“Sudah bagus ya, Pak Harry malahan terkadang menegur dan terjun langsung dalam melatih ibu-ibu disini agar mau percaya diri, lebih rajin lagi membatik. Dia selalu memberikan motivasi ke ibu-ibu”¹³¹

Masyarakat sekitar yang diberdayakan selalu mengapresiasi setiap Pak Harry datang ke Rumah Batik Palbatu untuk berkunjung. Pak Harry dalam melakukan pengawasannya selalu ramah dan menanyakan kabar ibu-ibu yang mengikuti pelatihan membatik di Kampoeng Batik Palbatu. Hal ini tentunya menciptakan suasana kondusif dan menambah keakraban sehingga keberlangsungan pemberdayaan terus terjaga.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Pak Harry selaku Penggagas Kampoeng Batik Palbatu, pada hari Kamis 9 Februari 2017

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

2. Penanggung Jawab Gerai Rumah Batik Palbatu

Ibu Yuyun sebagai koordinator atau penanggung jawab Rumah Batik Palbatu berperan sebagai koordinator para ibu-ibu yang bekerja di Kampoeng Batik Palbatu. Jika ada kegiatan pelatihan membatik diluar yang mengundang Kampoeng Batik Palbatu, maka Ibu Yuyun akan segera mengatur jadwal siapa ibu-ibu yang akan ditugaskan berangkat untuk pergi ke acara tersebut. Kemudian, Ibu Yuyun juga akan mengatur semua keperluan yang akan diperlukan ketika Kampoeng Batik Palbatu mendapat undangan acara pelatihan membatik diluar Palbatu. Tiap hari Ibu Yuyun juga selalu mengawasi kegiatan pelatihan dan pembinaan membatik yang dilakukan di Rumah Batik Palbatu, mengecek bahan baku produksi yang hampir habis, dan mengelola uang bulanan.

“Saya diamanahkan sebagai koordinator dan penanggung jawab Kampoeng Batik Palbatu, tugas saya yaitu mengatur jadwal ibu-ibu mengajar diluar agar seimbang, mengelola keuangan baik itu modal ataupun penggajian bagi anggota, dan mengecek stok barang produksi tiap bulannya.”¹³²

Menurut ibu-ibu yang diberdayakan

“Sudah baik sih Ibu Yuyun menjalankan tugasnya. Menurut saya pembagian jadwal mengajar yang diberikan juga sudah adil.”¹³³

“Menurut saya kurang adil sih ya, saya pikir jika ada kegiatan, ya semua ibu-ibu diajak untuk ikut dalam kegiatan ternyata tidak.”¹³⁴

“Sudah bagus ya Ibu Yuyun, menurut saya sih sudah seimbang, adil kan sudah dirapatin terlebih dahulu.”¹³⁵

Dalam membagi jadwal mengajar, Ibu Yuyun, Pak Harry, dan ibu-ibu sekitar yang diberdayakan akan membuat rapat terlebih dahulu untuk menentukan

¹³² Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku Koordinator dan Penanggung Jawab pada hari Minggu 26 Februari 2017

¹³³ Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

siapa yang mendapat giliran mengajar pada kegiatan berikutnya. Cara ini memang efektif karena jadwal yang dikeluarkan sudah berdasarkan hasil mufakat bersama para anggota, pendiri, dan penanggung jawab. Namun, dalam pelaksanaannya ada beberapa ibu-ibu yang tidak sepakat dengan pemberian jadwal yang diberikan terutama bagi ibu-ibu yang baru tergabung dalam pemberdayaan dan belum mengerti sistem pembagian jadwal sehingga kritik dan protes terkadang diterima Ibu Yuyun dalam membagi jadwal mengajar.

3. Pengajar Batik

Ibu Ani sebagai pengajar batik di Kampoeng Batik Palbatu berperan dalam menyebarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat sekitar berupa tahapan-tahapan dalam membatik. Ibu Ani bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu sejak tahun 2013, awalnya Ibu Ani yang datang dari Situbondo ini juga belum mengerti bagaimana cara membatik. Selama mengikuti pelatihan di Rumah Batik Palbatu yang pada saat itu ada pengajar dari Tumanggung, Ibu Ani rutin mengikuti pelatihan dan pembinaan. Sampai pada akhirnya, Ibu Ani sekarang lah yang menjadi pengajar membatik bagi masyarakat sekitar Palbatu yang ingin belajar membatik dan sebagai satu-satunya orang yang mampu memproduksi kain batik di Rumah Batik Palbatu.

“Saya pengajar batik disini bergabung awal 2013 dan dilatih oleh pengajar batik dari Tumanggung dulu, setelah bisa saya menggantikan dia untuk mengajar batik disini baik mengajari masyarakat Palbatu maupun mengajari masyarakat umum.”¹³⁶

Menurut ibu-ibu yang diberdayakan.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ani selaku Pengajar Batik, pada hari Jumat 3 Maret 2017

“Pengajaran yang diberikan Ibu Ani awal-awalnya dibimbing oleh Ibu Ani, tetapi akhirnya setelah tahu dibiarkan sendiri.”¹³⁷

“Iya saya dibimbing oleh Ibu Ani dari proses membuat pola dan sampai penglorodtan. Tapi setelah saya paham, saya dilepas sendiri.”¹³⁸

“Baik ya jelas dan tahapan demi tahapan dijelaskan secara rinci. Ibu Ani mengajarkan dengan sabar. Ya saya dibimbing dari awal hingga akhir, seperti dari tahap membuat pola sampai pelorodtan.”¹³⁹

Pengajaran yang dilakukan oleh Ibu Ani sebagai pengajar batik dalam melatih masyarakat sekitar dilakukan dengan sabar dan dibimbing perlahan dalam melakukan tahapan-tahapan membatik. Pembawaan Ibu Ani sebagai pelatih yang sabar membuat masyarakat sekitar yang mengikuti pelatihan menjadi mudah mengerti dan terampil dalam mengkreasikan kain batik buatannya.

4. Pemerintah Setempat

Pemerintah setempat disini berperan sebagai seseorang yang mendukung dalam pengembangan pemberdayaan ekonomi kreatif melalui kerajinan batik. Adapun pemerintah setempat yang ikut membantu dari awal pendirian Kampoeng Batik Palbatu adalah beberapa ketua RT setempat dan kepala RW 04. Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui kerajinan batik di Kampoeng Batik Palbatu ini memang dikhususkan dalam lingkup satu RW yang terdiri dari 15 RT. Beberapa ketua RT setempat dan kepala RW 04 bersama penggagas Kampoeng Batik Palbatu membuat satu forum diskusi tentang awal pendirian Kampoeng Batik Palbatu. Para ketua RT ini dan kepala RW 04 ikut membantu dalam

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

kegiatan sosialisasi untuk mengajak masyarakat sekitar ikut andil dalam kegiatan membatik di Kampong Batik Palbatu. Namun sayangnya, peran pemerintah setempat hanya mendukung di awal-awal kegiatan Kampong Batik Palbatu. Setelah acara-acara besar yang dilakukan Kampong Batik Palbatu usai, pemerintah setempat pun jarang sekali mengunjungi untuk melihat kegiatan pelatihan dan pembinaan membatik yang terdapat di Kampong Batik Palbatu. Sama halnya dengan Lurah dan juga Walikota, dari kedua pemerintahan tersebut tidak adanya peran untuk ikut mensukseskan kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan di Kampong Batik Palbatu.

“Saya ikut membantu dalam sosialisasi saja. Waktu ada kerja sama dengan kelurahan dan Departemen Tenaga Kerja saya ikut membagikan formulir door to door. Kemudian ketika mereka membutuhkan sosialisasi lewat acara RW saya akan menyampaikannya.”¹⁴⁰

Menurut pendiri dan ibu-ibu yang diberdayakan.

“Untuk sampai saat ini peran pemerintah setempat disini sangat kurang terhadap kegiatan Kampong Batik Palbatu, pemerintah setempat dari beberapa ketua RT dan RW 04 hanya membantu ketika saya melakukan sosialisasi saja pas kegiatan di RW atau kegiatan-kegiatan besar yang dilakukan Kampong Batik Palbatu baru mereka datang membantu.”¹⁴¹

“Ibu RW tidak terlihat ya perannya, gapernah kesini kalau ada event besar saja kadang baru datang.”¹⁴²

“Saya kurang tahu ya, saya baru bergabung disini. Tapi selama saya disini, RW 04 gapernah datang sih ya.”¹⁴³

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sari selaku Ketua RW.04 pada hari Rabu 22 Maret 2017

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Pak Harry selaku Penggagas Kampong Batik Palbatu, pada hari Kamis 9 Februari 2017

¹⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

“Kalau ada acara besar saja, RW disini baru membantu sosialisasi sih. Kalau memang tidak ada kegiatan yang besar ya mereka ga pernah datang.”¹⁴⁴

Pak Harry selaku pendiri Kampoeng Batik Palbatu dan masyarakat sekitar merasa peran dari pemerintah setempat khususnya RW 04 kurang memberikan dukungan dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Pemerintah yang diharapkan mampu memberikan kebijakan dan ikut dalam memberikan gagasan-gagasan pada program yang dijalankan oleh Kampoeng Batik Palbatu, pada kenyataannya hanya datang ketika Kampoeng Batik Palbatu mengadakan event besar.

b. Pola Kegiatan

Pola kegiatan yang dilakukan di Kampoeng Batik Palbatu adalah memberdayakan masyarakat sekitar untuk menjadi tenaga pengajar bagi masyarakat umum dan juga memproduksi kain batik tulis dan cap. Pola kegiatan yang dilakukan Kampoeng Batik Palbatu adalah:

1. Memberikan pelatihan dan pembinaan membuat batik kepada masyarakat Palbatu melalui strategi (tahap sosialisasi, tahap edukasi, tahap peningkatan penghasilan, dan tahap peningkatan kepercayaan diri) dan pelatihan bagi masyarakat umum
2. Memproduksi kain batik yaitu batik cap dan batik tulis

Itulah pola kegiatan yang dilakukan di Kampoeng Batik Palbatu, pola kegiatan tersebut terus berlangsung dari hari Selasa-Minggu. Karena hari Senin,

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

merupakan hari liburnya Rumah Batik Palbatu. Berikut menurut penuturan Pak Harry sebagai pengggas:

“Pola kegiatan yang dilakukan disini yaitu hanya memberikan pelatihan sesuai strategi kepada masyarakat sekitar dan memproduksi kain batik. Dalam memproduksi kain tentunya kami melihat juga kreativitas masyarakat sini, biasanya pembuatan motif menjiplak dari internet tetapi mereka nanti akan menambahkan dengan *isen-isen* jadi selalu berbeda. Ketika pembuatan motif kadang juga saya bantu. Motif khas kami yaitu topeng dan kembang api”¹⁴⁵

Menurut ibu-ibu yang diberdayakan:

“Sebenarnya kegiatan disini ya cuman pelatihan membatik, kita pun hanya sibuk ketika ada persiapan mengajar diluar. Kalau membuat kain batik saya sih menjiplak motif yang ada, tapi saya tambahkan *isen-isen* diakhir. Bosan sih sebenarnya, dulu kan banyak kegiatannya kaya mengecat tembok pakai motif batik.”¹⁴⁶

“Saya kan baru bergabung disini, sejauh ini pola kegiatan disini ya itu-itu saja pelatihan dan mengajar diluar. Biasanya ketika saya membuat motif atau pola, saya menjiplak saja. Dan diajarkan oleh Ibu Ani untuk menambahkan dengan *isen-isen*.”¹⁴⁷

“Kegiatannya kurang banyak yang menarik makin kesini ya hanya mengajar dan membuat kain, saya pun sibuk mengurus keluarga jadi hanya datang ketika persiapan mengajar. Buat membuat motif kain, Ya saya menjiplak, biasanya mencontoh dari motif-motif di youtube dan setelah itu dikreasikan dengan menambah *isen-isen*.”¹⁴⁸

Pola kegiatan yang dilakukan Kampong Batik Palbatu menuntut kreativitas masyarakat sekitar saat membuat motif kain batik yaitu dengan menambahkan *isen-isen* dalam setiap motif yang dibuat. Namun pola kegiatan yang monoton dan jarang diselingi program-program kegiatan inspiratif membuat

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Pak Harry selaku Pengggas Kampong Batik Palbatu, pada hari Kamis 9 Februari 2017

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

masyarakat sekitar jenuh. Hal ini yang membuat konsistensi masyarakat sekitar dalam mengikuti pelatihan menjadi tidak konsisten.

c. Variasi Bidang Usaha

Variasi bidang usaha merupakan bentuk usaha lain yang dikembangkan dari satu bidang usaha. Variasi bidang usaha ini penting untuk dilakukan agar usaha yang dijalankan tidak monoton dan membosankan. Di dalam Kampoeng Batik Palbatu, selain memproduksi kain batik juga memiliki fokus bidang usaha dalam memberikan edukasi atau pengajaran batik bagi masyarakat umum dengan berbagai variasi. Berikut variasi bidang usaha yang dijalankan di Kampoeng Batik Palbatu:

1. Pelatihan Paket Membatik Bagi Masyarakat Umum

Kampoeng Batik Palbatu juga membuka pelatihan membatik bagi masyarakat umum diluar Palbatu. Bagi mereka yang ingin belajar membatik tersedia paket pembelajaran yang ditawarkan. Berikut beberapa paket belajar yang ditawarkan:

- a. Paket *Basic* 1, Rp. 100.000,- sampai pada tahap pewarnaan batik
- b. Paket *Basic* 2, Rp. 200.000,- panjang kain 50x50 sampai pada tahap pelorodtan batik
- c. Paket *Basic* 3, Rp. 250.000,- panjang kain 1 meter dibagi 3 sampai pada tahap pelorodtan batik
- d. Paket *Basic* 4, Rp. 500.000,- panjang kain 2 meter sampai pada tahap pelorodtan batik

- e. Paket mengajar diluar, jumlah peserta sesuai dengan paket yang dipilih dan ditambah Rp. 300.000,- untuk uang transport

Pelatihan ini dapat dilakukan sesuai dengan permintaan dari peserta pelatihan, apakah pelatihan diadakan di Kampoeng Batik Palbatu atau Kampoeng Batik Palbatu yang datang ke acara yang dilaksanakan dengan tambahan uang transport sebesar Rp. 300.000,-

2. Workshop

Workshop adalah pelatihan dan pembinaan membatik yang dilakukan oleh suatu perusahaan tertentu, atau universitas, maupun komunitas dengan mengundang Kampoeng Batik Palbatu sebagai salah satu pengisi acara dan pembicara. Dalam workshop ini biasanya, Pak Harry dan Pak Iwan selaku pengagas akan mengenalkan sejarah batik dan beberapa pengetahuan tentang batik yang kemudian disusul oleh peragaan tahapan membatik. Dalam workshop ini para peserta juga akan diajarkan bagaimana tahapan-tahapan membatik tulis. Untuk biaya workshop, Kampoeng Batik Palbatu memiliki tarif Rp 1.500.000/2 jam ditambah Rp 300.000,- untuk uang transport.

3. Demo Membatik

Kampoeng Batik Palbatu juga menerima tawaran kerja sama dalam demo membatik. Biasanya kantor-kantor atau perusahaan yang ingin mengadakan suatu acara mendemo membatik dapat mengundang Kampoeng Batik Palbatu untuk mengisi acaranya. Ibu-ibu yang ada di Kampoeng Batik Palbatu akan datang ke tempat dimana kegiatan demo

akan dilakukan. Di dalam demo ini, Kampoeng Batik Palbatu akan membuka stand khusus dan bagi mereka yang datang ke stand barulah diajari bagaimana tahapan membatik. Untuk sekali tampil mengisi acara, demo membatik ini memiliki tarif Rp. 2.000.000,-.

4. Menyewa Peralatan Untuk Syuting

Variasi bidang usaha yang dilakukan Kampoeng Batik selanjutnya adalah menyewa peralatan membatik yang tersedia di Rumah Batik Palbatu sebagai sarana syuting. Terkadang dari media televisi datang ke Kampoeng Batik Palbatu meminjam peralatan membatik yang ada di Rumah Batik Palbatu untuk kebutuhan properti syuting. Untuk menyewa sebagai peralatan syuting, Kampoeng Batik Palbatu memiliki tarif Rp. 1.500.000,-.

Dari keempat variasi bidang usaha tersebut, pelatihan paket *basic 2* paling diminati seperti halnya yang dikatakan pengajar batik dan ibu-ibu yang telah diberdayakan:

“Pelatihan *basic* paling diminati, paling banyak *basic 2* karena mudah buat pemula, kalau *basic 3* terlalu sulit”¹⁴⁹

“Paling sering masyarakat yang datang kesini milih paket *basic 2* karena lebih murah dan cepat.”¹⁵⁰

“Kalo perorangan sih mereka lebih banyak milih paket *basic 2* tapi ada juga yang *basic 3*.”¹⁵¹

Masyarakat sekitar yang telah direkrut menjadi tenaga pengajar akan bergantian mengajar dalam berbagai variasi bidang usaha yang ada di Kampoeng

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ani selaku Pengajar Batik, pada hari Jumat 3 Maret 2017

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

Batik Palbatu. Masyarakat umum lebih menyukai pelatihan yang singkat dan praktis seperti halnya pelatihan pada paket *basic 2* yang tidak memakan waktu banyak.

d. Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan yang dilakukan di Kampong Batik Palbatu adalah memberikan daya kepada masyarakat yang belum berdaya menjadi berdaya dan mandiri untuk mengembangkan potensi kemampuan yang dimilikinya. Daya yang diberikan kepada masyarakat di Kampong Batik Palbatu ini adalah keterampilan dalam membatik melalui pelatihan dan pembinaan bertahap. Pemberdayaan melalui kerajinan batik yang dilakukan di Kampong Batik Palbatu ini merupakan suatu bentuk upaya membangkitkan kesadaran masyarakat sekitar akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya sehingga masyarakat tersebut dapat mencapai kemandirian dan mampu menambah penghasilan ekonomi keluarga. Berikut menurut penuturan Pak Harry selaku penggagas.

“Konsep pemberdayaan yang saya ciptakan disini adalah untuk memberikan daya kepada masyarakat sekitar dengan pelatihan gratis. Tujuannya agar masyarakat mampu memakai *skill* nya untuk menambah penghasilan mereka dan budaya batik pun lestari. Pelatihan ini akan berkembang terus seperti halnya yang tadinya saya ingin fokuskan kepada pelatihan bagi masyarakat sekitar kemudian saya kembangkan menjadi pelatihan untuk umum juga”¹⁵²

Beberapa masyarakat sekitar pun menanggapi manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pemberdayaan ekonomi kreatif yang ada di Kampong Batik Palbatu.

¹⁵² Hasil wawancara dengan Pak Harry selaku Penggagas Kampong Batik Palbatu, pada hari Kamis 9 Februari 2017

“Saya mendapat pengetahuan baru yaitu bisa membatik, bisa mendapatkan tambahan penghasilan, dan bisa menambah pengalaman baru. Kendalanya sih kadang bosan dan jenuh ya. Lalu waktu untuk meluangkan datang kesini.”¹⁵³

“Lebih menambah pengetahuan baru dan saya lebih percaya diri dalam membuka usaha batik nantinya kalau ada modal sendiri.”¹⁵⁴

“Saya jadi bisa membatik, membantu pendapatan keluarga, dan banyak pengalaman yang didapat.”¹⁵⁵

Konsep pemberdayaan yang dibangun untuk menciptakan masyarakat yang berdaya dan memiliki keterampilan pun dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar, terlebih bagi ibu-ibu yang mengikuti pemberdayaan. Ibu-ibu yang tadinya hanya di rumah dan mengurus anak mengaku mendapat pengalaman baru dengan mengikuti pelatihan membatik di Kampoeng Batik Palbatu. Selain itu mampu menambah pendapatan keluarga dari hasil mengajar batik yang dilakukan.

E. Pembahasan Hasil Temuan Fokus Penelitian

1. Analisis Strategi Kampoeng Batik Palbatu Dalam Memberdayakan Dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

a. Pelatihan dan Pembinaan Membatik

Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui pendiri Kampoeng Batik Palbatu menerapkan strategi pemberdayaan dengan 4 tahapan dalam pelatihan dan pembinaan yaitu sosialisasi, edukasi, peningkatan penghasilan melalui pembelajaran, dan peningkatan kepercayaan diri. Tahapan tersebut sesuai dengan

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Mumun selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Rabu 8 Maret 2017

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Erina selaku Masyarakat Yang Diberdayakan pada hari Sabtu 11 Maret 2017

tahapan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Anwas dan strategi pemberdayaan yang dikemukakan oleh Suharto dengan 5P nya yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Berikut analisis berdasarkan tahapan strategi yang dilakukan:

1. Tahap Sosialisasi

Dalam menyadarkan masyarakat tentang potensi dan keuntungan dari mengisi waktu luang dengan kegiatan membatik sehingga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi, maka pendiri Kampoeng Batik Palbatu melakukan sosialisasi ke masyarakat melalui 6 pendekatan. Yaitu mendatangi arisan PKK, arisan RT, kegiatan kelurahan, penyebaran brosur *door to door* kerumah warga, mendatangi sekolah yang ada di Palbatu dan mengadakan kegiatan inspiratif seperti Jakarta Batik Karnival. Dari berbagai pendekatan yang dilakukan tersebut sesuai dengan tahapan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Anwas, bahwa dalam melakukan pemberdayaan, masyarakat disadarkan akan potensi yang ada salah satunya dengan melakukan sosialisasi. Hal tersebut juga sesuai dengan strategi pemberdayaan yang dikemukakan oleh Suharto dalam pemungkinan. Tahap sosialisasi adalah tahap dimana menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan mengenalkan kegiatan membatik ke masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mencoba membatik. Tahapan sosialisasi ini menjadi sangat penting karena pada tahap inilah yang akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk mau berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Sehingga pengelola pemberdayaan Kampoeng Batik Palbatu menciptakan

sosialisasi dengan berbagai macam bentuk pendekatan kepada masyarakat untuk mengenalkan budaya membatik dengan tujuan agar semua lapisan masyarakat baik dari anak kecil, remaja, hingga orang dewasa mengetahui program pemberdayaan yang akan dilakukan. Namun, berdasarkan hasil temuan tidak semua warga merasa mendapatkan sosialisasi dikarenakan faktor internal dimana sosialisasi lebih dominan dilakukan pada kegiatan PKK dan RT yang tidak semua warga aktif ikut serta dan penyebaran melalui brosur yang mudah hilang sehingga tidak efektif dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat sekitar. Selain faktor internal, faktor eksternal pun datang dari masyarakat yang memang sibuk sehingga tidak tahu informasi sosialisasi yang dilakukan Kampoeng Batik Palbatu.

2. Tahap Edukasi

Kemudian dalam meningkatkan keterampilan dan memberikan wawasan membatik, masyarakat sekitar diberikan pelatihan gratis mulai dari fasilitas tempat, fasilitas tenaga pengajar, dan fasilitas bahan-bahan pelatihan. Masyarakat sekitar Palbatu hanya tinggal datang dan mengikuti pengajaran dari pengajar batik yang akan memberikan arahan dalam melakukan tahapan-tahapan membatik. Hal ini sesuai dengan tahapan pemberdayaan Anwas dimana setelah masyarakat disadarkan akan potensi dari kegiatan membatik maka selanjutnya masyarakat didorong untuk melakukan perubahan dalam dirinya dengan diberikan penguatan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan melalui pelatihan dan pendampingan. Hal ini juga sesuai dengan strategi pemberdayaan yang diungkapkan oleh Suharto tentang penyokongan. Dalam pemberdayaan,

masyarakat perlu dibimbing dan diberi dukungan agar mampu menjalankan perannya. Melalui kegiatan edukasi ini diharapkan masyarakat sekitar Palbatu yang mengikuti pelatihan membatik mampu berdaya dan memiliki keterampilan dalam membuat kain batik dan juga mampu mengajar masyarakat umum dengan kemampuan yang telah dimiliki. Hal ini tentunya sesuai dengan tujuan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Harry Hikmat bahwa tujuan pemberdayaan adalah merujuk pada hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu menciptakan masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan dan pengetahuan serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial, dan memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi dan memiliki mata pencaharian sehingga mandiri dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Pengajar batik memberikan pelatihan yang singkat dan jelas melalui kain yang tidak begitu panjang agar masyarakat tidak bosan saat mengikuti pelatihan. Pengajar batik memberikan arahan kepada masyarakat sekitar dengan sabar dan menyesuaikan karakter dari masing-masing masyarakat agar masyarakat yang menerima pelatihan mudah mengerti dengan edukasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan dimana kegiatan pendampingan dan pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, kesabaran dan kehati-hatian dari agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter. Namun berdasarkan hasil temuan, salah satu masyarakat yang diberdayakan mengaku jenuh dengan kegiatan edukasi yang dilakukan. Hal ini

dikarenakan kegiatan edukasi tidak diiringi dengan kegiatan inspiratif yang dulunya sering dilakukan seperti Jakarta Batik Karnival.

3. Tahap Peningkatan Penghasilan Melalui Pembelajaran

Setelah dilakukan tahap edukasi, tahap yang dilakukan oleh Kampoeng Batik Palbatu selanjutnya adalah meningkatkan penghasilan masyarakat melalui pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Harry Hikmat bahwa pemberdayaan dilakukan untuk menunjuk kepada masyarakat yang berdaya dan memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tahap peningkatan penghasilan ini adalah ketika masyarakat sudah mengikuti pelatihan selama 3-4 bulan secara konsisten maka kemudian akan direkrut sebagai tenaga pengajar untuk mengajar batik di luar Palbatu yang akan mendapat penghasilan sebesar 200 ribu rupiah sekali mengajar. Hal ini sesuai dengan sistem *reward* yang dikemukakan oleh Anwas dalam tahapan pemberdayaan dimana masyarakat yang konsisten mengikuti pelatihan selama 3-4 bulan akan mendapat *reward* dengan direkrutnya sebagai tenaga pengajar untuk masyarakat umum dengan pembagian jadwal mengajar yang sudah diatur oleh penanggung jawab. Hal ini juga sesuai dengan strategi pemberdayaan yang dikemukakan oleh Suharto tentang perlindungan dan pemeliharaan dimana anggota baru dan anggota lama diberikan kesempatan yang sama dalam pemberian jadwal mengajar secara seimbang agar kondisi antar anggota tetap kondusif. Berdasarkan hasil temuan, masyarakat sekitar mampu meningkatkan pendapatan bagi dirinya terlebih bagi mereka yang tidak memiliki suami atau menganggur. Namun, ada salah satu masyarakat yang akhirnya memilih untuk

tidak melanjutkan mengikuti pelatihan di Kampoeng Batik Palbatu dikarenakan faktor pasangan atau suaminya yang tidak setuju istrinya mengikuti pelatihan yang memakan waktu banyak dan hanya mendapatkan penghasilan tidak sebanding. Dan salah satu masyarakat yang diberdayakan mengeluh bahwa pembagian jadwal mengajar diluar tidaklah adil walaupun sudah diarpatkan terlebih dahulu. Adaptasi juga diperlukan oleh masyarakat sekitar terlebih anggota baru yang ikut dalam pemberdayaan.

4. Tahap Peningkatan Kepercayaan Diri

Tahap terakhir dalam memberdayakan masyarakat sekitar adalah tahap meningkatkan kepercayaan diri masyarakat. Setelah masyarakat diberikan pelatihan kemudian masyarakat didorong untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan pemberian motivasi. Kepercayaan diri bukanlah sesuatu yang bisa dibeli atau dijual, tetapi sesuatu yang harus ditemukan dalam diri sendiri. Kepercayaan diri terbukti bisa dibangun, dibudayakan dan disebar. Tujuan dari peningkatan kepercayaan diri dalam pemberdayaan yang dilakukan di Kampoeng Batik Palbatu ini agar kemampuan yang dimiliki masyarakat yang telah diberdayakan semakin berkembang. Adapun pemberian motivasi yang dilakukan pendiri Kampoeng Batik Palbatu dalam meningkatkan kepercayaan diri masyarakat yang mengikuti pelatihan membatik adalah mendorong mereka untuk berbicara di depan umum dan menjadi pembuka acara ketika mengajar batik di luar Palbatu. Hal ini sesuai dengan strategi pemberdayaan yang diungkapkan oleh Suharto yaitu penguatan. Masyarakat yang telah memiliki keterampilan kemudian ditumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan dirinya. Pemberian

motivasi yang berpusat kepada masyarakat sekitar mampu meningkatkan keaktifan serta memberikan kesempatan pada masyarakat untuk menggali potensinya. Dengan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dengan cara unjuk diri akan melatih masyarakat yang diberdayakan terbiasa berbicara di depan umum serta dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Namun, berdasarkan hasil temuan tidak semua masyarakat menjadi percaya diri. Masyarakat yang memang kepribadiannya pemalu akan sulit diberikan motivasi untuk mau mengembangkan kepercayaan diri mereka.

b. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan di Kampoeng Batik Palbatu adalah secara bebas. Bagi masyarakat Palbatu RW 04 yang ingin bisa sekedar membatik atau bahkan ingin menambah penghasilan melalui pelatihan batik, silahkan datang dan mengikuti pelatihan yang ada. Di Kampoeng Batik Palbatu ini akan menyediakan fasilitas secara gratis dari pengajar batik sampai peralatan membatik kepada masyarakat yang ingin mengikuti pelatihan. Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Ife bahwa pemberdayaan adalah menyiapkan masyarakat berupa sumber daya yaitu peralatan dan kebutuhan membatik, kesempatan kepada masyarakat untuk mencoba mengikuti pelatihan yang ada, pengetahuan yang akan diberikan oleh tenaga pengajar batik, dan keahlian dalam meningkatkan kapasitas diri masyarakat.

Penyerapan tenaga kerja secara bebas ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan menurut Anwas dimana pemberdayaan dilakukan secara

demokratis tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun. Pemberdayaan dilakukan berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada dalam diri masyarakat. Konsistensi masyarakat yang terjaga dalam mengikuti pelatihan selama kurang lebih 3-4 bulan akan diikutsertakan untuk mengajar batik bagi masyarakat umum diluar Palbatu yang kemudian diberikan jadwal mengajar oleh penanggung jawab Rumah Batik Palbatu. Dan dari hasil mengajar tersebut masyarakat memperoleh penghasilan tambahan sekitar Rp. 50.000 – Rp. 200.000. Namun sayangnya, sampai sekarang masyarakat yang mampu bertahan dan konsistensi mengikuti pelatihan dan pemberdayaan yang ada di Kampoeng Batik Palbatu hanya tersisa 7 orang dari 35 orang. Sebagian besar masyarakat sekitar Palbatu hanya mengikuti pelatihan di awal-awal Kampoeng Batik Palbatu didirikan karena rasa penasaran tentang bagaimana tahapan membatik, namun ketika mereka sudah mencoba sekali mengikuti pelatihan yang ada kemudian tidak berlanjut sampai pada tahap peningkatan penghasilan dan peningkatan kepercayaan diri.

c. Modal atau Permodalan

Modal atau permodalan yang diterapkan di Kampoeng Batik Palbatu yaitu dibagi menjadi 3 jenis modal yaitu pertama modal awal, modal produksi dan modal operasional. Modal awal merupakan modal yang dibutuhkan saat mendirikan Kampoeng Batik Palbatu, modal produksi adalah modal yang dibutuhkan untuk membeli keperluan bahan dan alat-alat membatik sehari-hari yang akan digunakan untuk membuat kain batik atau kebutuhan mengajar

masyarakat umum, sedangkan modal operasional adalah modal yang dibutuhkan diluar modal produksi seperti kontrakan rumah, air pam, listrik, dan lain-lain.

Dalam mengelola modal dan permodalan yang bertugas dan bertanggung jawab adalah pihak pengelola Kampoeng Batik Palbatu yaitu pendiri dan juga penanggung jawab Rumah Batik Palbatu. Masyarakat sekitar yang diberdayakan tidak diikutsertakan ataupun diajarkan dalam mengelola modal dan permodalan usaha. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip pemberdayaan menurut Anwas dimana pemberdayaan seharusnya diarahkan untuk menggerakkan pasrtisipasi aktif masyarakat seluas-luasnya. Bahkan dimulai dari tahapan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi termasuk partisipasi dalam menikmati dari aktivitas pemberdayaan. Masyarakat sekitar tidak diberikan pengajaran bagaimana mengelola modal produksi dari awal hingga akhir, sehingga saat masyarakat sekitar yang diberdayakan nanti memiliki modal sendiri untuk membuka usaha membuat akan berdampak kepada kesulitan mereka dalam mengelola modal produksi karena ketidaktahuan masyarakat tentang mengatur keuangan dalam pembelian produk dan penjualan. Pemberdayaan yang seharusnya berjalan dengan memberi pengajaran dari segala aspek baik dari tahapan perencanaan sampai kepada tahap evaluasi ini tidak berjalan dengan semestinya di Kampoeng Batik Palbatu karena melewatkan bagian terpenting yaitu mengajarkan pengelolaan modal.

Hal ini pun tidak sesuai dengan prinsip pemberdayaan Anwas dimana pemberdayaan seharusnya dilakukan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat sebagai bekal kemandirian. Jika dari pengelolaan modal saja tidak

diajarkan, maka jiwa kewirausahaan akan sulit berkembang dalam diri masyarakat. Peran agen pemberdayaan yang seharusnya mendorong dan menciptakan masyarakat untuk mampu melakukan perubahan perilaku menuju ke arah kemandirian khususnya dibidang pengelolaan modal belum berjalan dengan baik di Kampoeng Batik Palbatu.

d. Bahan Baku Produksi

Bahan baku produksi yang terdapat di Kampoeng Batik Palbatu yaitu sebagian besar berasal dari luar Jakarta tepatnya di daerah Pasar Asem Yogyakarta, Pekalongan, dan Temanggung. Bahan baku yang dipesan di luar Jakarta yaitu kompor listrik, wajan, malam, kain, dan canting dan untuk yang lainnya seperti pewarna, sagu, dan *waterglass* dibeli di Jakarta. Alasan memperoleh bahan baku dari luar Jakarta karena harga nya jauh lebih murah dan kualitasnya lebih bagus. Kemudian berdasarkan hasil temuan, penanggung jawab bahan baku produksi yaitu penanggung jawab Rumah Batik Palbatu yang bertugas mengecek persediaan tiap bulannya dan dibantu oleh ibu-ibu yang diberdayakan. Hal ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan menurut Anwas dimana pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif masyarakat seluas-luasnya dan pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk mau terus belajar. Masyarakat perlu dibiasakan belajar termasuk melakukan pengecekan bahan baku produksi setiap bulannya sehingga ketika masyarakat nanti memiliki modal sendiri untuk membuka usaha membatik, mereka sudah paham dengan hal-hal yang perlu dilakukan saat melakukan pengecekan bahan baku produksi.

Seperti halnya yang diterapkan oleh penanggung jawab Rumah Batik Palbatu, walaupun koordinator yang bertanggung jawab terhadap pengecekan bahan baku produksi tetapi tidak sungkan untuk mengajak ibu-ibu yang telah diberdayakan membantu belajar dalam melakukan pengecekan bahan baku produksi. Sebelum dan sesudah mengajar membatik di luar Palbatu, ibu-ibu yang diberdayakan pun diajarkan bagaimana melakukan pengecekan bahan baku yang telah terpakai dan yang telah habis untuk kemudian dicatat dan dilaporkan kepada pihak pengelola pemberdayaan Kampong Batik Palbatu.

e. Produksi Produk

Kampong Batik Palbatu memproduksi 4 jenis kain batik yaitu kain batik tulis dengan pewarna sintetis, kain batik tulis dengan pewarna alam, kain batik cap dengan pewarna sintetis dan yang terakhir kain batik cap dengan pewarna alam. Berdasarkan hasil temuan, produksi produk yang dilakukan di Kampong Batik ini sangat minim. Perbulannya Kampong Batik Palbatu hanya mampu memproduksi sekitar 1-2 kain batik saja. Hal ini disebabkan jika memproduksi kain dengan jumlah yang banyak akan merugikan lingkungan karena limbah yang dihasilkan. Dan masyarakat yang diberdayakan pun masih belum percaya diri untuk memproduksi kain batik untuk dipajang digerai, hanya pengajar batik yang mampu memproduksi. Masyarakat yang diberdayakan masih membuat kain batik hanya untuk kebutuhan pribadi mereka. Hal ini tentunya sesuai dengan prinsip pemberdayaan menurut Anwas dimana pemberdayaan juga tidak bisa dilakukan melihat satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistik terhadap semua

aspek kehidupan yang ada di dalam masyarakat. Karena dari itu pendiri Kampong Batik Palbatu sebagai agen pemberdayaan membatasi jumlah produksi kain batik karena limbah yang diciptakan mampu merusak lingkungan dan mengganggu masyarakat lain. Sehingga pendiri lebih memfokuskan masyarakat yang diberdayakan untuk mengajar membatik di luar Palbatu tanpa harus memaksakan mampu memproduksi kain batik secara terus-menerus.

Peran agen pemberdayaan merupakan faktor terpenting dalam mensukseskan keberhasilan suatu pemberdayaan. Seperti halnya yang terjadi di Kampong Batik Palbatu, pendiri Kampong Batik Palbatu sebagai agen pemberdayaan melakukan tahapan-tahapan dan strategi pemberdayaan dengan bijaksana. Selain melihat peluang yang besar dari usaha membatik, pendiri Kampong Batik Palbatu juga memperhatikan tentang lingkungan sekitar yang harus dijaga sehingga pemberdayaan yang dilakukan berjalan tanpa merusak lingkungan sekitar.

f. Pemasaran Produk

Pemasaran produk yang diterapkan di Kampong Batik Palbatu melalui 3 cara yaitu melalui media sosial atau *internet marketing*, penjualan melalui gerai, dan terakhir promosi saat pelatihan membatik. Dalam pemasaran produk melalui media sosial, Kampong Batik Palbatu memiliki berbagai situs yang mampu menjual produk kain Palbatu. Namun, masyarakat sekitar tidak diberi kesempatan atau diajarkan dalam mengelola pemasaran melalui media sosial. Kemudian pemasaran melalui penjualan di gerai dan promosi saat pelatihan membatik diluar

dinilai kurang efisien karena hanya bergantung pada tamu yang datang dan kain batik yang dijual hanya sekedar dipajang.

Hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip pemberdayaan yang dikemukakan oleh Anwas dimana sasaran pemberdayaan seharusnya perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian. Jiwa kewirausahaan tersebut salah satunya adalah mengembangkan *networking* sebagai kemampuan yang diperlukan dalam era globalisasi.

Peran agen pemberdayaan dalam mengajarkan masyarakat sekitar yang telah diberdayakan tentang pemasaran produk tidak berjalan baik di Kampoeng Batik Palbatu. Masyarakat sekitar hanya difokuskan untuk mengikuti edukasi yang diberikan dan peningkatan penghasilan melalui pembelajaran tanpa diajarkan bagaimana memasarkan produk dengan baik dan benar. Padahal salah satu prinsip dari pemberdayaan adalah pemberdayaan dilakukan secara holistik yaitu melingkupi seluruh aspek termasuk aspek pemasaran.

Pengelola Kampoeng Batik Palbatu telah mampu melakukan strategi pemberdayaan sesuai dengan tahapan-tahapan pemberdayaan dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dengan fokus pada pengembangan edukasi, walaupun dalam pelaksanaannya belum maksimal dan masih memiliki beberapa kendala. Seperti pada tahap sosialisasi dimana sosialisasi hanya terfokus ketika ada kegiatan PKK dan RT kemudian penyebaran informasi melalui brosur yang tidak efektif dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat, kemudian dalam pemberian edukasi yang masih dinilai membosankan karena tidak diselingi oleh kegiatan inspiratif

sehingga menjadi salah satu faktor masyarakat yang mengikuti pemberdayaan pun semakin sedikit dan banyak yang tidak konsisten. Kemudian pada tahap peningkatan penghasilan, masyarakat sekitar yang ikut dalam pelatihan mampu mendapatkan penghasilan tambahan yang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari terlebih bagi masyarakat yang tidak memiliki suami dan pekerjaan. Dan terakhir pada tahap peningkatan kepercayaan diri, beberapa masyarakat masih mengaku belum percaya diri sehingga pendiri lebih meningkatkan motivasi yang diberikan kepada masyarakat sekitar.

Kemudian dalam menjalankan tahapan dan strategi pemberdayaan, pengelola Kampong Batik Palbatu juga memperhatikan prinsip pemberdayaan walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak prinsip pemberdayaan yang dilewatkan oleh pengelola pemberdayaan dalam memberdayakan masyarakat sekitar, yaitu seperti pada tahap modal permodalan dan pemasaran produk, masyarakat tidak diikutsertakan berpartisipasi dalam mengelola modal dan pemasaran.

Apabila kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif Kampong Batik Palbatu dilihat berdasarkan indikator keberhasilan pemberdayaan menurut UNICEF yang terdiri dari 5 indikator yang saling berkaitan yaitu kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol maka pemberdayaan ekonomi kreatif Kampong Batik Palbatu dinilai belum berhasil. Dari 5 indikator yang harus saling berkaitan, Kampong Batik Palbatu hanya memenuhi 3 indikator yang berhasil dilaksanakan, namun 2 indikator yang lain gagal untuk dilaksanakan. Tiga

indikator yang berhasil dilakukan diantaranya kesejahteraan, akses, dan kesadaran kritis. Dan dua indikator yang tidak berhasil yaitu partisipasi dan kontrol.

Kesejahteraan ditandai dengan adanya pemberdayaan di Kampoeng Batik Palbatu peningkatan pendapatan masyarakat sekitar menjadi bertambah terlebih bagi masyarakat yang pengangguran dan memiliki pekerjaan yang tidak tetap. Keberhasilan akses ditandai dengan makin berkembangnya usaha yang dilakukan, hal ini sesuai dengan pemberdayaan ekonomi kreatif yang terdapat di Kampoeng Batik Palbatu karena variasi usaha yang dijalankan semakin berkembang terutama dalam pengembangan edukasi. Kemudian kesadaran kritis yang ditandai dengan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di sekitarnya, hal ini sesuai dengan pemberdayaan ekonomi kreatif Kampoeng Batik Palbatu bahwa pendiri sangat peduli terhadap masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga daripada menganggur beliau akan mengajak masyarakat tersebut untuk mengikuti pelatihan membatik yang ada di Kampoeng Batik Palbatu.

Dan dua indikator yang tidak mampu untuk dilakukan diantaranya partisipasi dan kontrol. Partisipasi dan kontrol yang ditandai dengan banyaknya masyarakat yang ikut dalam pelatihan dan lapisan masyarakat yang ikut memegang kendali dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Pada *point* ini yang menjadi kekurangan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif yang terdapat di Kampoeng Batik Palbatu bahwa masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam ikut pemberdayaan terjadi penyusutan dan masih belum konsisten, sampai saat ini yang bertahan mengikuti pelatihan hanya 7 orang dari 35 orang. Kemudian

kendali dalam mengelola sumber daya, masyarakat masih terpaku terhadap pihak pengelola Kampoeng Batik Palbatu seperti pada permodalan dan pemasaran, masyarakat belum secara maksimal diikutsertakan dalam pengelolaan.

2. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Kampoeng Batik Palbatu Dalam Mengelola Kerajinan Batik Sebagai Ekonomi Kreatif

a. Peran Aktor Pemberdayaan

Dalam melakukan suatu pemberdayaan ekonomi kreatif, peran dari aktor pemberdayaan merupakan salah satu faktor terpenting. Cepat atau lambat perkembangan pemberdayaan ekonomi kreatif tersebut akan sangat bergantung kepada peran dari aktor pemberdayaan. Di Kampoeng Batik Palbatu memiliki beberapa aktor pemberdayaan dimulai dari pendiri Kampoeng Batik Palbatu, koordinator dan penanggung jawab Rumah Batik Palbatu, pengajar batik, dan pemerintah setempat. Salah satu dari karakteristik pemberdayaan ekonomi kreatif adalah semua aktor pemberdayaan tersebut harus mampu berkolaborasi dan bekerja sama dalam menjalankan perannya sehingga pemberdayaan ekonomi kreatif yang dijalankan dapat berjalan dengan baik.

Seperti halnya teori sistem triple helix yang dipopulerkan oleh Henry Etzkowitz dan Loet Leydesdorff, dalam teori itu disebutkan bahwa faktor utama yang terpenting dalam suatu pemberdayaan ekonomi kreatif adalah penciptaan sinergi tiga kutub yaitu, akademisi (cendekiawan), pembisnis, dan pemerintah. Jika ketiga peran tersebut tidak mampu bersinergi dengan baik, maka pemberdayaan yang dilakukan akan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan

.Berikut peran aktor pemberdayaan di Kampoeng Batik Palbatu sesuai dengan teori triple helix, yaitu:

1. Pengajar Batik sebagai Akademisi atau Cendekiawan

Dalam teori triple helix, akademisi atau cendekiawan adalah sebagai agen yang mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Di dalam Kampoeng Batik Palbatu yang berperan sebagai cendekiawan adalah pengajar batik. Pengajar batik ini memberikan motivasi dan juga pelatihan kepada masyarakat tentang bagaimana tahapan-tahapan dalam membatik. Walaupun bukan sebagai pengajar batik dari awal di Kampoeng Batik Palbatu, pengajar batik mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan masyarakat sekitar dalam memberikan ilmu pengetahuan tentang tahapan membatik. Teknik pengajaran yang diajarkan adalah pelatihan membatik yang dibimbing dari awal tahapan hingga akhirnya menjadi kain batik. Setelah masyarakat sekitar sudah mengerti bagaimana tahapan membatik, pengajar hanya mendampingi dan mengevaluasi hasil akhir yang dibuat oleh masyarakat sekitar.

2. Pendiri Kampoeng Batik Palbatu sebagai Pembisnis

Dalam teori triple helix, pembisnis adalah seseorang pelaku usaha yang berperan sebagai pencipta yaitu menciptakan produk dan jasa kreatif dan juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Kemudian peran lainnya adalah sebagai pembentuk komunitas dan wirausaha kreatif yang dapat mengasah kreativitas dalam melakukan bisnis di industri kreatif, pelatihan bisnis, atau pelatihan manajemen pengelolaan usaha di industri kreatif. Dalam Kampoeng Batik Palbatu yang berperan dalam pembisnis adalah pendiri Kampoeng Batik

Palbatu. Pak Harry sebagai salah satu pendiri Kampoeng Batik Palbatu merupakan otak kreatif yang menciptakan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar Kampoeng Batik Palbatu dengan melakukan pelatihan dan pembinaan membuat batik, sehingga ketika masyarakat sekitar mampu membuat batik, pendiri berharap masyarakat sekitar pun mampu memproduksi kain batik yang nantinya akan menambah pendapatan bagi keluarga. Setiap harinya, pendiri Kampoeng Batik Palbatu selalu melakukan pengawasan terhadap jalannya pelatihan dan pembinaan membuat batik yang terjadi di Kampoeng Batik Palbatu. Pendiri Kampoeng Batik Palbatu selalu memberikan motivasi kepada masyarakat-masyarakat sekitar yang mau belajar membuat batik di Rumah Batik Palbatu.

3. Ketua RW 04 sebagai Pemerintah Setempat

Dalam teori triple helix, Pemerintah berperan sebagai pemberi arahan kreatif untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif. Pemerintah yang berperan di pemberdayaan ekonomi kreatif di Kampoeng Batik Palbatu ini merupakan pemerintah setempat yaitu ketua RW 04 Palbatu. Namun, peran pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi kreatif di Kampoeng Batik Palbatu hanya sebatas membantu dalam sosialisasi saja dalam kegiatan RW dan jika ada event besar di Kampoeng Batik Palbatu tanpa seterusnya mengawasi kegiatan pelatihan dan pembinaan yang berlangsung.

Dari ketiga peran aktor pemberdayaan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran dari masing-masing aktor pemberdayaan belum berjalan dengan sinergis dan saling melengkapi. Pembisnis yang diharapkan mampu memberikan pelatihan tentang manajemen pengelolaan usaha kepada masyarakat sekitar belum berjalan

perannya terlebih dalam bidang pemasaran produk. Peran pembisnis yang dijelaskan diatas hanya sebatas penggagas ide kreatif pemberdayaan dan juga mengawasi jalannya pelatihan dan pembinaan. Kemudian peran dari pemerintah setempat yang belum maksimal dan konsisten dalam membantu kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif juga menjadi salah satu pemicu masyarakat yang kemudian acuh tak acuh terhadap pelatihan dan pembinaan membuat yang ada di Kampoeng Batik Palbatu.

b. Pola Kegiatan

Di Kampoeng Batik Palbatu, pola kegiatan yang dilakukan adalah edukasi membuat dan memproduksi kain batik. Dalam memproduksi kain batik, masyarakat sekitar diajarkan tahap untuk membuat motif. Motif yang dibuat ini masih menjiplak dari motif-motif yang tersedia di internet. Dan untuk membuat motif hasil jiplakan tersebut berbeda, masyarakat sekitar biasanya menambahkan *isen-isen* pada motif kain batik sesuai dengan kreatifitas mereka masing-masing. Jadi, walaupun sebagian besar motif merupakan hasil jiplakan tetapi ketika sudah diberi *isen-isen* motif tersebut akan sangat berbeda dengan motif jiplakan dari internet. Adapun motif yang terkenal pada kain produksi Kampoeng Batik Palbatu adalah motif ondel-ondel dan kembang api.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu karakteristik dari pemberdayaan ekonomi kreatif menurut Howkins dimana kegiatan yang dilakukan berbasis pada ide dan gagasan. Masyarakat dituntut untuk menciptakan kreativitas yang orisinal dalam pembuatan kain batik dengan menambahkan *isen-isen* pada kain batik yang

telah dibuat. Hal ini terbukti dari terciptanya motif topeng dan motif kembang api sebagai motif khas yang terdapat pada batik Palbatu.

Peran agen pemberdayaan dalam pola kegiatan ini mengarahkan masyarakat sekitar yang diberdayakan untuk mengasah keterampilan yang dimiliki terutama dalam kreativitas. Pengajar batik akan melakukan evaluasi setelah masyarakat sekitar selesai membuat kain batik. Pengajar batik akan memberi arahan dan masukan kepada masyarakat sekitar yang diberdayakan bagaimana membuat motif batik yang bagus dan berbeda dengan batik lainnya sehingga motif batik yang dibuat melambangkan motif batik Palbatu.

c. Variasi Bidang Usaha

Salah satu karakteristik pemberdayaan ekonomi kreatif menurut Howkins adalah memiliki beberapa variasi bidang usaha. Di Kampoeng Batik Palbatu, usaha yang dilakukan juga tidak hanya terfokus dalam memproduksi kain batik saja tetapi mengembangkan usaha dalam bidang edukasi membatik. Edukasi membatik ini merupakan usaha yang dikembangkan dari pelatihan membatik dan ditujukan kepada masyarakat umum jika ingin belajar membatik bersama Kampoeng Batik Palbatu. Adapun variasi usaha yang dikembangkan antara lain pelatihan individual dengan paket yang dapat dipilih oleh peserta pelatihan, workshop dimana pada pelatihan ini Kampoeng Batik Palbatu akan datang ketempat yang telah disediakan oleh peserta dan harus memiliki peserta lebih dari 15, kemudian ada demo membatik dimana ketika ada acara-acara tertentu Kampoeng Batik Palbatu dapat diundang untuk mengisi stand kegiatan dengan

mengajarkan membatik, dan terakhir yaitu menyewakan alat-alat peralatan membatik untuk kegiatan syuting.

Itulah beberapa variasi bidang usaha yang dilakukan di Kampoeng Batik Palbatu. Namun, variasi bidang usaha yang dilakukan di Kampoeng Batik Palbatu belum beriringan dengan variasi produk yang diciptakan. Kampoeng Batik Palbatu hanya memproduksi kain batik tulis dan kain batik cap belum ada variasi lain seperti tas laptop, tas batik, dan lainnya. Bila variasi bidang usaha yang dilakukan lebih banyak dan kreatif, maka para konsumen dan pengunjung akan semakin tertarik untuk datang ke Kampoeng Batik Palbatu.

d. Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan yang diterapkan di Kampoeng Batik Palbatu merupakan konsep *empowerment*, yaitu memberikan daya kepada masyarakat yang belum berdaya. Hal tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Ife dalam Anwas bahwa pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat dalam menentukan masa depan mereka. Dalam pemberdayaan yang terjadi di Kampoeng Batik Palbatu, masyarakat sekitar awalnya tidak mengetahui apapun tentang tahapan-tahapan dalam membuat batik. Kemudian masyarakat sekitar diberi daya berupa dorongan atau motivasi yang kemudian diiringi dengan pemberian pelatihan dan pembinaan membatik secara bertahap sampai pada akhirnya masyarakat sekitar mampu memproduksi kain batik buatannya sendiri. Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui kerajinan batik

yang dilakukan di Kampong Batik Palbatu yaitu melalui pelatihan dan pembinaan secara bertahap dari masyarakat yang sudah mulai bisa membatik maupun bagi masyarakat yang baru mengenal tahapan membatik, mereka semua kemudian dilatih dan dikembangkan agar mampu mencapai kemandirian dan meningkatkan pendapatan ekonomi bagi keluarga.

Salah satu karakteristik dari pemberdayaan ekonomi kreatif menurut Howkins adalah konsep pemberdayaan yang dibangun relatif, yaitu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan jaman. Di Kampong Batik Palbatu, konsep pemberdayaan yang dibangun berubah dari awal didirikan sampai dengan sekarang. Konsep pemberdayaan yang dibangun awalnya hanya untuk pelatihan bagi masyarakat sekitar, namun karena Kampong Batik Palbatu melihat bahwa potensi pelatihan membatik bagi masyarakat umum juga besar. Maka akhirnya Kampong Batik Palbatu mengembangkan pelatihan dan pembinaan membatik yang dilakukan bersifat umum bagi masyarakat disekitar Palbatu.

Pengelola Kampong Batik Palbatu dan masyarakat sekitar telah mengelola batik sebagai produk ekonomi kreatif sesuai dengan karakteristik ekonomi kreatif berdasarkan teori Howkins. Namun, pengelolaan yang dilakukan belum berjalan baik seperti peran aktor pemberdayaan yang belum berjalan sinergis yaitu pemerintah setempat yang masih acuh tak acuh dalam jalannya kegiatan pemberdayaan. Dan untuk pola kegiatan, variasi bidang usaha, serta konsep pemberdayaan telah memenuhi karakteristik ekonomi kreatif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif pada pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui kerajinan batik (studi kasus Kampoeng Batik Palbatu, Tebet) dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Strategi dan tahapan yang dilakukan Kampoeng Batik Palbatu dalam memberdayakan dan meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar terbukti mampu dilakukan dengan fokus pada pengembangan edukasi, walaupun dalam pelaksanaannya masih mengalami beberapa kendala. Seperti strategi yang dilakukan mengalami kendala pada tahapan sosialisasi yang belum berjalan efektif, kemudian edukasi yang monoton tidak diiringi kegiatan inspiratif dan peningkatan kepercayaan diri dimana masyarakat sekitar mengaku masih belum percaya diri dalam membatik. Kemudian selain menjalankan strategi pemberdayaan, pihak Kampoeng Batik Palbatu juga ikut memperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan seperti penyerapan tenaga kerja yang dilakukan secara bebas, pengelolaan bahan baku produksi yang mengikutsertakan masyarakat, serta produksi produk yang tidak terlalu banyak karena limbah yang dihasilkan bisa merusak lingkungan. Namun, pada pelaksanaannya masih banyak prinsip pemberdayaan yang terlewatkan

seperti tidak mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan modal dan pemasaran.

2. Pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat Kampoeng Batik Palbatu dalam mengelola batik sebagai produk ekonomi kreatif terbukti mampu dilakukan dengan pengelolaan batik yang berpacu pada karakteristik ekonomi kreatif yaitu melalui pola kegiatan yang menuntut kreativitas masyarakat dalam memproduksi kain batik dengan mengisi *isen-isen* pada motif batik. Kemudian melalui variasi bidang usaha, batik bukan hanya bisa dijadikan sebagai kerajinan tetapi batik juga mampu dikembangkan usahanya seperti halnya yang dilakukan masyarakat Kampoeng Batik Palbatu dengan mengembangkan sebagai edukasi membatik bagi masyarakat umum melalui pelatihan paket, workshop, demo membatik, dan peminjaman alat membatik untuk keperluan syuting. Kemudian agar kegiatan pelatihan dan pembinaan membatik mampu berjalan secara terus-menerus konsep kegiatan yang dibangun relatif yaitu dengan merubah konsep kegiatan pemberdayaan sesuai perkembangan zaman. Dimana dulu kegiatan pelatihan ini hanya dikhususkan untuk masyarakat Palbatu namun pelatihan dikembangkan untuk masyarakat umum dengan tarif yang telah ditentukan. Namun sayangnya, peran dari agen pemberdayaan belum berjalan sinergis. Dimana pemerintah sekitar masih acuh tak acuh dalam kegiatan pemberdayaan yang berlangsung di Kampoeng Batik Palbatu.

B. Implikasi

Strategi pemberdayaan yang dilakukan di Kampoeng Batik Palbatu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar melalui 4 tahapan dalam pelatihan dan pembinaan yaitu tahap sosialisasi, tahap edukasi, tahap peningkatan pendapatan melalui pembelajaran, dan tahap meningkatkan kepercayaan diri masyarakat.

Implikasi dari hasil penelitian kualitatif ini bagi masyarakat terutama masyarakat perkotaan yang gaya hidupnya lebih *modern* ternyata dengan mengikuti pelatihan membatik yang sifatnya masih tradisional ini juga mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Terbukti dari masyarakat sekitar Kampoeng Batik Palbatu yang mengikuti pelatihan dan kemudian menjadi pengajar membatik mampu mendapatkan penghasilan tambahan perbulan sebesar Rp 200.000 – Rp 400.000,-. Selain itu, pemberdayaan ini juga mampu membuat masyarakat berdaya dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan membatik sehingga menciptakan regenerasi pengrajin membatik dikalangan masyarakat dan kebudayaan batik yang menjadi salah satu kebudayaan Indonesia tetap lestari. Kemudian untuk mahasiswa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Jakarta, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajaran untuk menambah kepekaan sosial terutama dalam melestarikan batik yang sifatnya masih tradisional.

C. Saran

Kampoeng Batik Palbatu sudah menjalankan fungsinya dalam memberdayakan masyarakat sekitar melalui kerajinan batik dengan tujuan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan melestarikan kebudayaan batik dengan menciptakan regenerasi pengrajin batik. Agar lebih baik kedepannya, penulis ingin memberikan saran kepada pengelola Kampoeng Batik Palbatu dan khususnya kepada pemerintah setempat, yaitu:

1. Dalam mengelola modal dan pemasaran seharusnya masyarakat dikenalkan dan diajarkan bagaimana caranya agar jiwa kewirausahaan akan muncul dalam dirinya. Sehingga setelah mengikuti pemberdayaan dan memiliki modal, mereka akan mudah mengelola usaha sebagai pengrajin batik nantinya.
2. Membuat program kegiatan yang lebih variatif disela-sela kegiatan edukasi. Seperti halnya yang dulu dilakukan dengan membuat acara Jakarta Batik Karvinal. Selain membuat masyarakat tidak jenuh, kegiatan tersebut mampu menjadi sosialisasi yang menarik minat masyarakat sehingga mau mengikuti pemberdayaan.
3. Untuk pemerintah setempat seharusnya lebih memperhatikan kegiatan pemberdayaan yang berlangsung yaitu dengan ikut merancang program kegiatan pemberdayaan dan bisa dengan membuat kebijakan kepada masyarakat sekitar agar mau mengikuti pelatihan dan pembinaan membatik di Kampoeng Batik Palbatu khususnya kepada para pemuda dan pemudi sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Mohammad. 2008. *Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Koprasi Industri Kerajinan Rakyat Sentra Kapur*. Fak Dakwah dan Komunikasi UIN
- Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. (Bandung : Alfabeta)
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Alfabeta Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- As'ari, et al. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan Dari Limbah Pohon Kopi*. Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2025*
- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora Utama Press)
- Indra, Waskita Awaludien. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Suplemen Pakan Ternak*, Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Latuconsina, Hudaya. 2010. *Kreativitas Tanpa Batas*. Jakarta: PT. Mizan Publika
- Liana, Herawati Merla. 2014. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa*. Fak Dakwah dan Komunikasi UIN
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 10
- Mauled, Moelyono. 2010. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moerniawati, Ayu dan Encus Dyah. 2013. *Studi Batik Tulis (Kasus di Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen)*. Thesis, Universitas Sebelas Maret
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)

- Mulyana, Dedy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Paramita, Hapsari Pradnya, Abdul Hakim, dan Saleh Soeaidy. 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Studi di Pemerintah Kota Batu)*. Wacana– Vol. 17, No.2
- Purbathin, Hadi Agus. 2009. *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan*, Artikel Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)
- Purnamaningsih, Nining. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Bekerja Di Luar Negeri*. Jurnal Ilmiah Berkala Universitas Kadiri
- Rr. Suhartini, dkk. 2005. *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara)
- Setiyanto. 2014. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Wayang Kulit*. Fak Dakwah dan Komunikasi UIN
- Solichul Hadi Achmad Bakri. 2016. *Peradaban Ekonomi Kreatif Kajian Kampung Batik Sebagai Perlindungan Warisan Budaya Kota Solo*, Artikel Koperasi Batik Batari Surakarta
- Sugema, Imam. 2012. *Krisis Keuangan Global 2008-2009 dan Implikasinya pada Perekonomian Indonesia*, Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), Vol. 17
- Sugiarti, Rara. 2014. *Regenerasi Seniman Batik di Era Industri Kreatif untuk Mendorong Pengembangan Pariwisata Budaya*. Artikel Publikasi Jurnal
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. ALFABETA)
- , 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta)
- , 2012. *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Method)*. (Bandung: CV. Alfabeta)
- , 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: CV. ALFABETA)

- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali)
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Salemba Empat Jakarta Selatan
- Usman, Ismail Asep. 2008. *Pengamalan Alquran Tentang Pemberdayaan Dhuafa*. (Jakarta: Dakwah Press)
- Waluya, Bagja. 2007. *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas*. PT. Setia Purna Inves Bandung
- Waluyo dan Ayu Intan Sari. 2015. *Penguatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Lereng Merapi Melalui Peningkatan Ketrampilan Dan Produktivitas Usaha*. Surakarta 2015
- Widayanti, Sri. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis*. Walfare Vol.1 No.1
- Widjajanti, Kesi. 2011. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1
- Yaning, Tyas Fitri. 2013. *Analisis Semiotika Motif Batik Khas Samarinda*, E-Journal Ilmu Komunikasi Unmul.

Referensi web:

- “Data jumlah penduduk Jakarta”, 14 Desember 2016 pukul 20.00, www.kemendagri.go.id
- “Data presentase jumlah pengangguran Jakarta”, 14 Desember 2016 pukul 20.30, www.jakarta.bps.go.id
- “Data jumlah PHK di Jakarta”, 14 Desember 2016 pukul 21.00, www.kompasnia.com
- “Karakteristik Ekonomi Kreatif”, 15 Desember 2016 pukul 21.30, www.library.binus.ac.id
- “Perkembangan batik sebagai ekonomi kreatif masyarakat”, 15 Desember 2016 pukul 20.00, www.kemenperin.go.id
- “Definisi masyarakat”, 15 Desember 2016 pukul 21.00, www.kbbi.web.id/masyarakat

LAMPIRAN 1. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN BATIK

No	Konsep	Pokok Masalah	Dimensi	Indikator	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Ket
1.	Kampoeng Batik Palbatu, Tebet Jakarta Sekatan	Gambaran umum Kampoeng Batik Palbatu	1. Profil Kampoeng Batik Palbatu (Visi dan Misi)	1.1 Deskripsi mengenai visi dan misi Kampoeng Batik Palbatu 1.2 Struktur kepengurusan Kampoeng Batik Palbatu	Pendiri Kampoeng Batik Palbatu	Wawancara	Catatan Lapangan Tape recorder	

			2. Sejarah terbentuknya Kampoeng Batik Palbatu	2.1 Deskripsi sejarah berdirinya Kampoeng Batik Palbatu				
2.	Kampoeng Batik Palbatu, Tebet Jakarta Sekatan	Gambaran umum keadaan masyarakat Kampoeng Batik Palbatu	1. Profil masyarakat Kampoeng Batik Palbatu	1.1 Keadaan Geografis Penduduk 1.2 Keadaan Ekonomi 1.3 Keadaan Sosial	Pemerintah setempat Kampoeng Batik Palbatu Masyarakat sekitar Kampoeng Batik Palbatu	Wawancara Observasi Dokumentasi	Catatan Lapangan Tape recorder Kamera	

3.	Strategi Kampoeng Batik Palbatu dalam memberdayakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar	Program pengelolaan kerajinan batik menjadi produk ekonomi kreatif	1. Pelatihan dan pembinaan membatik 2. Penyerapan tenaga kerja	1.1 Pelatihan Formal 1.2 Pelatihan Melalui Organisasi 1.3 Pelatihan Bertahap 2.1 Cara Perekrutan 2.2 Partisipasi Masyarakat 2.3 Peningkatan Pendapatan	Pendiri Kampoeng Batik Palbatu Penanggung Jawab Gerai Batik Penanggung Jawab Pemasaran	Wawancara Observasi Dokumentasi	Catatan Lapangan Tape recorder Kamera	
----	--	--	---	---	--	---	---	--

			3. Modal yang diperoleh	3.1 Modal Pribadi				
				3.2 Modal Bersama				
				3.3 Modal Pinjaman				
				3.4 Koperasi				
			4. Bahan baku industri	4.1 Asal bahan baku				
				4.2 Cara mendapatkan bahan baku				

				4.3 Macam-macam bahan baku				
			5. Produksi produk	5.1 Macam-macam produk				
				5.2 Harga Produk				
				5.3 Perencanaan produksi				
				5.4 Pelaksanaan produksi				
				5.5 Pengawasan				

			6. Pemasaran hasil produksi	produksi 6.1 Lokasi Penjualan 6.2 Cara penjualan 6.3 Promosi penjualan 6.4 Media Informasi				
4.	Pemberdayaan ekonomi kreatif Kampoeng Batik Palbatu dalam	Gambaran pemberdayaan ekonomi kreatif yang tepat dan	1. Peran aktor pemberdayaan	1.1 Peran pemerintah setempat 1.2 Peran pendiri	Pemerintah setempat Kampoeng Batik Palbatu	Wawancara Observasi	Catatan Lapangan Tape recorder	

	mengelola kerajinan batik sebagai ekonomi kreatif	sesuai dengan karakteristik ekonomi kreatif sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat	2. Pola Kegiatan	<p>Kampoeng Batik Palbatu</p> <p>1.3 Peran penanggung jawab gerai batik dan pemasaran</p> <p>1.4 Peran masyarakat sekitar</p> <p>2.1 Penyaluran ide dan gagasan</p>	<p>Pendiri Kampoeng Batik Palbatu</p> <p>Penanggung jawab gerai batik dan pemasaran Kampoeng Batik Palbatu</p> <p>Masyarakat sekitar Kampoeng Batik Palbatu</p>	Dokumentasi	Kamera	
--	---	---	------------------	---	---	-------------	--------	--

				2.2 Tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif melalui kerajinan batik				
			3. Variasi bidang usaha	3.1 Macam-macam bidang usaha yang dijalankan dan produk yang dihasilkan				
			4. Konsep pemberdayaan	4.1 Konsep pemberdayaan yang				

				dilaksanakan 4.2 Perubahan konsep pemberdayaan yang dilakukan dari awal berdiri hingga sekarang				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

LAMPIRAN 2. PEDOMAN POKOK OBSERVASI

Pedoman Pokok Observasi

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN BATIK

Untuk dapat mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui kerajinan batik

No	Tempat	Indikator	Keterangan
1.	Gerai Batik Kampoeng Batik Palbatu	1. Mencari data tertulis tentang profil Kampoeng Batik Palbatu	1. Mendapatkan data visi misi 2. Mendapatkan data sejarah terbentuknya Kampoeng Batik Palbatu 3. Mendapatkan struktur kepengurusan

			Kampoeng Batik Palbatu
		2. Mencari tahu strategi pengelolaan kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar	5. Pelatihan dan pembinaan membatik 6. Penyerapan tenaga kerja 7. Modal yang diperoleh 8. Bahan baku industri 9. Produksi produk 10. Pemasaran hasil produksi
		3. Mencari tahu pemberdayaan ekonomi kreatif dalam mengelola batik menjadi	7. Peran aktor pemberdayaan

		produk ekonomi kreatif	8. Pola kegiatan 9. Variasi bidang usaha 10. Konsep pemberdayaan
2.	Kantor Pemerintah Setempat Kampoeng Batik Palbatu	1. Mencari tahu gambaran umum keadaan masyarakat Kampoeng Batik Palbatu	1. Keadaan Geografis Penduduk 2. Keadaan Sosial Masyarakat 3. Keadaan Ekonomi

LAMPIRAN 3. PEDOMAN POKOK WAWANCARA

Pedoman Pokok Wawancara

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN BATIK

Pedoman pokok wawancara informan kunci

NO.	KONSEP	ASPEK	BUTIR	PERTANYAAN
1.	Pelaksanaan strategi Kampong Batik Palbatu dalam memberdayakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar	11. Perubahan masyarakat yang tadinya belum memiliki keterampilan membatik menjadi berdaya dan dapat menghasilkan pendapatan keluarga dengan	30	<ol style="list-style-type: none">1. Sudah berapa lama anda tergabung dalam Kampong Batik Palbatu, dan apa yang menyebabkan anda bergabung ke dalam Kampong Batik Palbatu?2. Bagaimana sosialisasi awal kegiatan pemberdayaan

		membatik		<p>membatik ini? Apakah anda tahu dari awal bahwa ada pelatihan gratis membatik disini?</p> <p>3. Apakah sebelum diberi pelatihan dan pembinaan diberi motivasi oleh pendiri terlebih dahulu?</p> <p>4. Bagaimana proses edukasi membatik yang dilaksanakan di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>5. Bagaimana proses peningkatan kepercayaan diri yang diberikan di</p>
--	--	----------	--	--

				<p>Kampoeng Batik Palbatu?</p> <ol style="list-style-type: none">6. Saat bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu apakah ada paksaan dari pihak luar atau dari keinginan sendiri?7. Bagaimana cara pengajaran yang diberikan oleh pengajar? Apakah dibimbing ketika proses membatik atau dibiarkan sendiri?8. Apakah dalam proses pelatihan diajarkan cara membatik cap dan tulis?
--	--	--	--	---

				<p>9. Berapa lama prosesnya dari yang tidak bisa sampai bisa?</p> <p>10. Setelah bisa membuat, apakah langsung direkrut sebagai tenaga pengajar untuk masyarakat umum disini?</p> <p>11. Dalam sebulan berapa kali mengajar membuat di luar Palbatu?</p> <p>12. Saat mengajar diluar, masyarakat umum paling menyukai pelatihan jenis apa?</p>
--	--	--	--	--

				<p>13. Untuk modal dan permodalan, apakah diajarkan cara mengelolanya oleh pihak pengelola Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>14. Untuk hasil produk, produk apa saja yang anda hasilkan dari kegiatan ini?</p> <p>15. Kenapa belum mau memproduksi batik, apa alasannya?</p> <p>16. Untuk penggunaan bahan produksi apakah tahu bahan produksi ini didapatkan darimana?</p>
--	--	--	--	--

				<p>17. Untuk penggunaan bahan produksi, apakah beda bahan produksi yang digunakan dari Jakarta dan luar Jakarta?</p> <p>18. Apakah diajarkan bagaimana cara mengelola bahan baku produksi?</p> <p>19. Untuk pemasaran, kain batik yang telah diproduksi dipasarkan lewat apa saja?</p> <p>20. Apakah tau penerapan dan cara pemasaran yang diterapkan oleh</p>
--	--	--	--	--

				<p>pendiri?</p> <p>21. Apakah diajarkan bagaimana cara memasarkan produk kain batik oleh pendiri?</p> <p>22. Bagaimana dengan pengelolaan media sosial? Apakah diberi kesempatan untuk mengelola pemasaran lewat media sosial oleh pendiri?</p> <p>23. Bagaimana pemasaran produk melalui gerai?</p> <p>24. Bagaimana promosi pemasaran produk melalui pelatihan</p>
--	--	--	--	--

				<p>diluar?</p> <p>25. Berapakah peningkatan pendapatan selama menjalani kegiatan dan menjadi anggota Kampoeng Batik Palbatu ini?</p> <p>26. Apakah dengan ikut pemberdayaan ini mampu meningkatkan pendapatan anda?</p> <p>27. Sudah sesuai kah gaji yang dibayarkan dengan kontribusi anda disini?</p> <p>28. Apa saja kendala yang anda rasakan setelah ikut</p>
--	--	--	--	--

				<p>bergabung dan</p> <p>29. melakukan kegiatan membatik di Kampoeng Batik Palbatu ini?</p> <p>30. Apa harapan anda kedepan setelah mengikuti program produksi batik ini?</p>
2.	Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi kreatif Kampoeng Batik Palbatu dalam mengelola kerajinan batik sebagai produk ekonomi kreatif	1. Perubahan masyarakat yang mengelola batik dari kerajinan menjadi salah satu produk ekonomi kreatif	10	<p>1. Bagaimana peranan penggagas dalam memberdayakan masyarakat sekitar?</p> <p>2. Bagaimana pengawasan yang</p>

				<p>dilakukan sendiri terhadap pelatihan yang ibu ikuti?</p> <p>3. Bagaimana peran koordinator dan pembagian jadwal yang diberikan oleh koordinator terkait mengajar diluar? Apakah sudah seimbang?</p> <p>4. Bagaimana cara pengajaran yang diberikan oleh pengajar? Apakah dibimbing ketika proses membuat atau dibiarkan sendiri?</p>
--	--	--	--	---

				<p>5. Bagaimana peran pemerintah setempat dalam kegiatan pemberdayaan ini?</p> <p>6. Bagaimana pola kegiatan yang dilakukan di Kampong Batik Palbatu?</p> <p>7. Bagaimana anda mendapatkan ide-ide untuk menciptakan suatu produk dari membatik ini? Apakah menjiplak secara penuh atau mengisi kain batik</p>
--	--	--	--	--

				<p>dengan isen-isen?</p> <p>8. Apakah variasi usaha di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>9. Saat mengajar diluar, masyarakat umum paling menyukai pelatihan jenis apa?</p> <p>10. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah ikut bergabung dan melakukan kegiatan membatik di Kampoeng Batik Palbatu ini?</p>
--	--	--	--	---

Pedoman pokok wawancara informan inti:

NO.	KONSEP	ASPEK	BUTIR	PERTANYAAN
1.	Strategi Kampoeng Batik Palbatu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan dan pembinaan membatik 2. Penyerapan tenaga kerja 3. Modal yang diperoleh 4. Bahan baku industri 5. Produksi produk 6. Pemasaran hasil produksi 	30	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan di Kampoeng Batik Palbatu? 2. Bagaimana cara mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa ada pelatihan membatik di Kampoeng Batik Palbatu? 3. Bagaimana cara memotivasi kepada

				<p>masyarakat untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan membuat?</p> <p>4. Bagaimana cara memberikan edukasi yang dilakukan?</p> <p>5. Bagaimana cara menciptakan penghasilan bagi masyarakat melalui pelatihan?</p> <p>6. Bagaimana meningkatkan nilai kepercayaan diri masyarakat untuk menjadi pengrajin batik?</p> <p>7. Bagaimana fasilitas</p>
--	--	--	--	--

				<p>yang diberikan Kampoeng Batik Palbatu kepada masyarakat sekitar?</p> <p>8. Program-program apa saja yang telah dijalankan di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>9. Bagaimana proses perekrutan anggota yang ikut dalam mengurusi Kampoeng Batik Palbatu? dan sudah berapa banyak anggota yang bergabung?</p> <p>10. Darimana modal</p>
--	--	--	--	---

				<p>awal untuk melaksanakan kegiatan ini?</p> <p>Apakah modal pribadi, modal bersama, atau modal pinjaman koperasi?</p> <p>11. Siapakah yang bertanggung jawab dalam mengelola modal tiap bulannya?</p> <p>12. Berapakah modal yang dikeluarkan setiap bulannya?</p> <p>13. Apakah masyarakat sekitar diajarkan cara mengelola modal?</p>
--	--	--	--	--

				<p>14. Bagaimana sistem penggajian untuk anggota Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>15. Mengapa batik yang terpilih menjadi bahan produksi?</p> <p>16. Bagaimana asal mendapatkan bahan baku industri? Dimulai dari kain, canting, malam? Lalu bagaimana cara mendapatkannya? Memesan dan dikirim atau langsung ketempatnya?</p> <p>17. Siapa yang</p>
--	--	--	--	--

				<p>bertanggung jawab dalam mengecek barang baku produksi tiap bulannya?</p> <p>18. Apa saja macam-macam bahan baku yang dipesan?</p> <p>19. Dalam sebulan, bahan baku apa yang cepat habis?</p> <p>20. Apakah masyarakat sekitar diajarkan mengelola pengecekan bahan baku produksi? Jika tidak, mengapa?</p> <p>21. Untuk hasil produk, produk apa saja</p>
--	--	--	--	--

				<p>yang dihasilkan?</p> <p>22. Bagaimana cara pemasaran produk yang dilakukan?</p> <p>23. Dipasarkan kemana sajakah biasanya batik yang telah dibuat?</p> <p>24. Berapakah omset yang diperoleh setiap bulannya dari hasil membatik ini?</p> <p>25. Apakah pemasukan seimbang dengan pengeluaran?</p> <p>26. Bagaimana pemasaran produk Kampoeng Batik Palbatu lewat sosial</p>
--	--	--	--	---

				<p>media?</p> <p>27. Bagaimana pemasaran produk Kampoeng Batik Palbatu di gerai?</p> <p>28. Bagaimana pemasaran produk Kampoeng Batik Palbatu saat pelatihan di luar?</p> <p>29. Apakah masyarakat sekitar diajarkan cara pengelolaan pemasaran? Jika tidak, mengapa?</p> <p>30. Adakah media partner yang bekerja sama dengan rumah batik palbatu?</p>
--	--	--	--	---

2.	Pemberdayaan ekonomi kreatif Kampoeng Batik Palbatu dalam mengelola kerajinan batik sebagai ekonomi kreatif	11. Peran aktor pemberdayaan 12. Pola kegiatan 13. Variasi bidang usaha 14. Konsep pemberdayaan	12	1. Bagaimana peran pemerintah setempat terhadap adanya kampung batik palbatu ini? 2. Bagaimana peran koordinator dan penanggung jawab rumah batik? Apa tugasnya? 3. Bagaimana peran pengajar batik? Apakah sudah sesuai peran yang dijalankan dengan tugasnya?

				<p>4. Bagaimana pengawasan dari bapak ke rumah batik palbatu ini? Apakah setiap hari controlling?</p> <p>5. Bagaimana partisipasi masyarakat sekitar? Dari ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, sampai anak kecil apakah banyak yang mengikuti pembelajaran batik disini?</p> <p>6. Bagaimana pola kegiatan yang ada di Kampoeng Batik</p>
--	--	--	--	---

				<p>Palbatu?</p> <p>7. Kemudian untuk penyaluran ide motif-motif batik ini biasa nya terinspirasi darimana? Dan motif apa yang paling khas di palbatu ini?</p> <p>8. Bagaimana dengan variasi usaha lain?</p> <p>9. Dalam pelatihan secara umum tersebut, pelatihan apa yang paling banyak diminati?</p> <p>10. Bagaimana konsep pemberdayaan yang</p>
--	--	--	--	---

				<p>dilakukan di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>11. Faktor hambatan dalam memberikan pelatihan dan pembinaan baik secara internal maupun eksternal?</p> <p>12. Apa harapan dengan adanya kampung batik palbatu ini?</p>
--	--	--	--	--

DATA NARASUMBER PENELITIAN

1. Nama : Ibu Sari
Usia : 50 tahun
Jabatan : Ketua RW 04 Palbatu

Ibu Sari merupakan ketua RW 04 Palbatu, peran Ibu Sari adalah membantu sosialisasi ke warga sekitar tentang pelatihan dan pembinaan yang ada. Selain itu, Ibu Sari juga memperhatikan tentang bagaimana jalannya strategi yang telah diterapkan oleh para pengelola Kampong Batik Palbatu dalam memberdayakan masyarakat sekitar.

2. Nama : Ibu Mumun
Usia : 50 tahun
Jabatan : Masyarakat yang diberdayakan

Ibu Mumun merupakan salah satu warga Palbatu RW 04 yang mengikuti pelatihan dan pembinaan di Kampong Batik Palbatu sejak tahun 2015. Ibu Mumun juga sudah menjadi bagian anggota dari Kampong Batik Palbatu yang ditugaskan untuk mengajar batik untuk masyarakat umum dan membantu di gerai Rumah Batik Palbatu.

3. Nama : Ibu Ayu
Usia : 49 tahun
Jabatan : Masyarakat yang diberdayakan

Ibu Ayu merupakan salah satu anggota dari pelatihan dan pembinaan di Kampong Batik Palbatu. Ibu Ayu bergabung dengan Kampong Batik Palbatu pada awal tahun 2017. Ibu Ayu mengikuti pelatihan dan pembinaan membuat disini untuk mengisi waktu luang karena baru *resign* dari kantornya. Dengan

membatik disini selain dapat mengisi waktu luang, juga dapat menambah penghasilan sehari-hari.

4. Nama : Ibu Erina
Usia : 46 tahun
Jabatan : Masyarakat yang diberdayakan

Ibu Erina merupakan salah satu warga sekitar Palbatu yang mengikuti pelatihan dan pembinaan membatik di Kampoeng Batik Palbatu sejak tahun 2014. Setelah mengikuti pelatihan dan pengajaran membatik, kurang lebih 3-4 bulan sudah bisa membatik dan dalam waktu 1 tahun Ibu Erina sudah lancar dalam membatik. Sekarang ini, Ibu Erina telah menjadi anggota Kampoeng Batik Palbatu dan diberdayakan sebagai tenaga pengajar membatik untuk kegiatan mengajar batik diluar Palbatu.

5. Nama : Ibu Yanti
Usia : 47 tahun
Jabatan : Masyarakat yang diberdayakan

Ibu Yanti merupakan salah satu warga RW 04 Palbatu yang dahulunya bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu pada tahun 2012. Setelah mengikuti 6-7 kali pelatihan dan pembinaan membatik, Ibu Yanti memutuskan untuk menyudahi dan berhenti dari pelatihan dan pembinaan membatik di Kampoeng Batik Palbatu. Ibu Yanti merasa sulit dalam membatik dan membuang waktu luang yang cukup banyak ketika membatik. Kemudian suami tidak mengizinkan karena selain membuang waktu yang cukup banyak untuk keluarga, penghasilan yang didapatkan dari membatik tidak seberapa.

6. Nama : Pak Harry
Usia : 49 tahun
Jabatan : Pendiri Kampoeng Batik Palbatu

Pak Harry merupakan pendiri Kampoeng Batik Palbatu. Pak Harry mulai menekuni pekerjaan sebagai pengusaha batik sejak bergabung bersama Kampoeng Batik Palbatu tahun 2011. Selain sebagai pendiri, Pak Harry juga selalu mengawasi jalannya pelatihan dan pembinaan masyarakat sekitar maupun masyarakat umum yang ingin belajar membatik di Rumah Batik Palbatu.

7. Nama : Ibu Yuyun
Usia : 54 tahun
Jabatan : Koordinator dan penanggung jawab Kampoeng Batik Palbatu

Ibu Yuyun merupakan koordinator dan penanggung jawab di Kampoeng Batik Palbatu sejak awal berdiri Kampoeng Batik Palbatu yaitu pada tahun 2011, Ibu Yuyun bertugas mengurus segala keperluan tersebut dimulai dari kebutuhan perlengkapan dan administrasi, keuangan dan jadwal mengajar ibu-ibu yang diberdayakan. Kemudian jika tidak ada Pak Harry, Ibu Yuyun yang bertugas mengawasi kegiatan pelatihan dan pembinaan membatik di Rumah Batik Palbatu.

8. Nama : Ibu Ani
Usia : 51 tahun
Jabatan : Pengajar batik

Ibu Ani merupakan tenaga pengajar membatik yang ada di Kampoeng Batik Palbatu. Ibu Ani mulai bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu sejak tahun 2013 menggantikan pengajar batik dari Tumanggung. Awalnya Ibu Ani pun belum bisa membatik, setelah belajar hampir kurang lebih 3 bulan beliau akhirnya sekarang yang bertugas untuk melatih warga Palbatu dan masyarakat umum yang ingin belajar membatik di Kampoeng Batik Palbatu.

CATATAN LAPANGAN 01

PERIZINAN PENELITIAN DI RUMAH BATIK PALBATU

Tanggal : Minggu, 5 Februari 2017
Waktu : 09.30 – 15.00
Tempat : Rumah Batik Palbatu, Tebet

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya yang pertama ke Rumah Batik Palbatu adalah dengan tujuan untuk belajar membatik dan meminta izin untuk melakukan penelitian skripsi di Rumah Batik Palbatu tersebut. Sebelumnya, saya sudah pernah kesana untuk observasi awal pada bulan Desember. Dan saat itu saya bertemu dengan Pak Temmy yang kemudian disarankan jika ingin melakukan penelitian skripsi harus diiringi dengan belajar membatik disana. Kemudian saat sampai disana, kedatangan saya langsung disambut oleh Ibu Ani dan Ibu Mumun yang memang sedang bertugas menjaga Rumah Batik saat itu. Saat saya datang juga terlihat anak-anak kecil yang sedang belajar membatik. Lalu tanpa basa-basi, saya menyampaikan maksud dan tujuan saya datang ke Rumah Batik tersebut yaitu untuk belajar membatik. Kemudian Ibu Ani menawarkan saya paket belajar membatik, dimulai dari harga 200rb – 700rb. Dan sebagai pemula saya memilih untuk belajar dengan paket Rp. 200.000. Setelah itu, Ibu Ani dan Ibu Mumun mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk membatik, dimulai dari kain, canting, kompor, dan memanaskan malam. Sebelum memulai belajar membatik, saya diberitahu terlebih dahulu oleh Ibu Ani tentang tahapan-tahapan dalam membatik. Tahapan tersebut dimulai dari menggambar pola, mencanting, pewarnaan, water glass, dan terakhir penglorodtan. Kemudian saya memulai tahapan pertama yaitu menggambar pola, disana saya tinggal memilih pola yang saya inginkan. Banyak gambar-gambar dan motif yang sudah tersedia di Rumah

Batik, sehingga saya tinggal memilih dan menjiplaknya dan tentunya dengan menambahkan variasi saya sendiri. Setelah selesai menggambar pola, kemudian saya melanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu mencanting. Ternyata mencanting bukanlah hal yang mudah, butuh fokus dan ketelatenan tersendiri agar malam yang ditorehkan di kain tidak menetes-netes dan keluar garis dari pola yang sudah digambar. Selain itu, malam pun harus tebal dan tembus ke belakang kain sehingga saat proses pewarnaan nanti menjadi lebih mudah. Ibu Ani mengajarkan saya dengan begitu sabar dan diselingi oleh obrolan kami tentang anak-anak kecil yang juga belajar membatik bersama saya. Ternyata anak-anak kecil tersebut merupakan anak-anak yang tinggal tidak jauh dari Rumah Batik Palbatu, mereka selalu rajin datang setiap minggunya untuk belajar membatik. Dan bagi warga Palbatu yang ingin belajar membatik di Rumah Batik Palbatu tidak dikenakan tarif sama sekali. Setelah itu, kurang lebih selama 2 jam saya mencanting akhirnya selesai dan dilanjutkan dengan proses pewarnaan. Kemudian selagi Ibu Mumun menyiapkan pewarnaan, saya kembali berbincang kepada Ibu Ani tentang sejarah adanya Kampong Batik ini. Pewarnaan disini menggunakan pewarna Remasol, dan proses pewarnaannya dengan menggunakan cutton bud pada pola pola yang kecil kemudian latarnya menggunakan kuas. Setelah selesai, kain yang sudah diwarnai itu kemudian diangin-anginkan hingga kering. Setelah kering, kain siap untuk di water glass yaitu fungsinya adalah untuk mengunci warna agar saat proses penglorodtan warna tidak akan pudar. Kemudian setelah selesai, kain kembali dijemur dan dikeringkan sampai kaku. Setelah itu, proses akhir yaitu penglorodtan, disini kain yang sudah dijemur sampai kaku tersebut dimaksukan ke air bersih lalu dimasak di air mendidih dengan campuran sagu dan water glass. Kain harus diaduk-aduk sampai malamnya hilang dan kemudian setelah hilang dengan sempurna, angkat kain dan bilas hingga bersih. Setelah itu jemur kain kembali. Setelah kain kering, saya kemudian membayar untuk pembelajaran membatik hari itu dan menyampaikan maksud saya untuk melakukan penelitian skripsi di Rumah Batik Palbatu tersebut. Dan secara kebetulan, saat itu Pak Harry selaku salah satu pendiri Rumah Batik Palbatu datang untuk berkunjung. Saat itu pula saya menyampaikan niat saya untuk melakukan penelitian disana. Kemudian

Pak Harry melihat hasil kain batik yang saya buat hari itu dan memberi sedikit tips membatik dan nasihat untuk dapat terus menggali kemampuan saya dalam membatik. Dan kemudian beliau mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Rumah Batik Palbatu. Kemudian saya izin pamit sekitar pukul 15.00. Hari itu saya mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman baru tentang membatik. Ternyata membatik tidaklah mudah, terutama batik tulis. Saya semakin bangga dan menghargai para pengrajin batik di Indonesia.

Catatan Reflektif

Kampoeng Batik Palbatu adalah tempat pemberdayaan ekonomi kreatif melalui kerajinan membatik dan sebagai edukasi membatik bagi masyarakat umum. Masyarakat disekitar sini diberikan pelatihan dan pembinaan secara gratis tiap harinya. Dengan berbagai fasilitas dan tenaga pengajar yang diberikan, menjadi salah satu penunjang untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Palbatu dalam membatik.

CATATAN LAPANGAN 02

BELAJAR MEMBATIK DI RUMAH BATIK PALBATU

Tanggal : Selasa, 7 Februari 2017
Waktu : 10.00 – 15.00
Tempat : Rumah Batik Palbatu, Tebet

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya yang kedua ke Rumah Batik Palbatu adalah dengan tujuan untuk kembali belajar membatik sambil menunggu waktu dan jadwal yang tepat untuk dapat mewawancarai Pak Harry, selaku salah satu pendiri Rumah Batik Palbatu. Hari itu saya tiba di Rumah Batik Palbatu jam 10.00 pagi dan sudah disambut oleh Ibu Ani dan Mba Ayu yang saat itu sedang mencanting kain batik, kemudian juga ada tamu dari Depok yang sama halnya dengan saya datang untuk belajar membatik. Lalu seperti biasa saya menyampaikan maksud dan tujuan saya hari itu yaitu untuk kembali belajar membatik. Sama halnya dengan yang kemarin alat dan bahan dipersiapkan oleh Ibu Ani dan saya memulai tahapan pertama membatik yaitu menggambar pola. Kemudian setelah selesai saya mencanting, disela-sela mencanting saya kembali mengobrol dengan Ibu Ani tentang sejarah berdirinya Rumah Batik Palbatu, kemudian saya juga mengobrol dengan pengunjung yang sama belajar membatik seperti saya. Setelah selesai mencanting, kemudian melanjutkan ke tahapan proses pewarnaan. Selesai dengan pewarnaan pola, karena hari sudah sore saya memutuskan untuk melanjutkan proses pewarnaan latar, water glass, dan penglorodtan di hari lainnya. Kemudian saya izin untuk pamit dan memberi tahu bahwa saya akan kembali ke Rumah Batik hari Kamis. Hari itu saya sudah mulai membiasakan tangan menggunakan canting, dan hasilnya juga lebih baik dari hari pertama belajar membatik.

Catatan Reflektif

Kampoeng Batik Palbatu memberdayakan masyarakat sekitar untuk menjadi tenaga pengajar bagi masyarakat umum dan kegiatan mengajar batik diluar Palbatu. Kampoeng Batik Palbatu lebih memfokuskan pemberdayaan yang menciptakan tenaga pengajar daripada menciptakan tenaga untuk memproduksi kain batik karena melihat efek limbah yang dihasilkan dalam menciptakan kain batik lumayan besar.

CATATAN LAPANGAN 03

WAWANCARA PENDIRI RUMAH BATIK PALBATU

Tanggal : Kamis, 9 Februari 2017
Waktu : 10.00 – 15.00
Tempat : Rumah Batik Palbatu, Tebet
Informan Kunci : Ibu Mumun
Informan Inti : Pak Harry

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya yang ketiga kalinya ke Rumah Batik Palbatu adalah dengan tujuan untuk mewawancarai Pak Harry selaku pendiri Rumah Batik Palbatu dan juga saya ingin melanjutkan proses membatik yang belum selesai. Sesampai di Rumah Batik, seperti biasa saya disambut oleh Ibu Ani dan Ibu Mumun yang sudah datang dari jam 09.00 pagi. Kemudian saya menyampaikan maksud dan tujuan saya bahwa hari itu saya sudah membuat janji dengan Pak Harry untuk melakukan wawancara. Sekitar 15 menit setelah saya sampai, Pak Harry datang dan saya kemudian memulai wawancara dengan tanya-jawab. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah saya buat mengenai sejarah Rumah Batik Palbatu, visi dan misi, modal dan permodalan, perekrutan tenaga kerja, alat dan bahan produksi, bagaimana pembagian gaji, peran masyarakat sekitar dan peran pemerintah setempat terhadap keberadaan Rumah Batik Palbatu. Pak Harry menjelaskan semuanya secara jelas dan terperinci. Setelah saya rasa cukup mendapatkan data yang diinginkan saya menutup wawancara dan mengucapkan terimakasih. Kemudian saya kembali melanjutkan proses membatik yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Saya kemudian melanjutkan memberi pewarnaan latar pada kain batik saya. Setelah selesai kembali kain batik diangin-anginkan sampai

kering. Lalu tak terasa hari semakin sore dan panas matahari pun dirasa kurang jika dipaksakan untuk ke proses berikutnya yaitu water glass, karena pada proses ini membutuhkan terik panas matahari yang cukup. Dan apa boleh buat, kain batik yang telah saya beri warna tersebut kemudian harus menunggu esok hari lagi agar mendapatkan sinar matahari sehingga hasil yang diinginkan memuaskan. Kemudian saya izin pamit dan membuat janji untuk pertemuan berikutnya.

Catatan Reflektif

Kampoeng Batik Palbatu memiliki beberapa strategi dalam melakukan pemberdayaan dimulai dari sosialisasi sampai kepada tahap meningkatkan kepercayaan diri masyarakat. Masyarakat sekitar diberikan pelatihan dan pembinaan secara bertahap di Kampoeng Batik Palbatu sehingga bisa menjadi tenaga pengajar batik yang kompeten dalam mengajar batik untuk masyarakat umum.

CATATAN LAPANGAN 04

BELAJAR MEMBATIK DI RUMAH BATIK PALBATU

Tanggal : Selasa, 21 Februari 2017
Waktu : 10.00 – 15.00
Tempat : Rumah Batik Palbatu, Tebet
Informan Kunci : Mba Ayu
Informan Inti : Ibu Ani

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya yang kelima kalinya ke Rumah Batik Palbatu adalah dengan tujuan untuk belajar membatik kembali dan melakukan pengamatan bagaimana Ibu Ani mengajarkan membatik kepada saya. Sesampainya disana, seperti biasa sudah ada Ibu Ani dan Mba Ayu yang sedang membatik. Lalu tanpa basa-basi saya sampaikan tujuan saya untuk datang hari itu. Saya kembali belajar membatik dengan pilihan paket Rp. 200.000. Kemudian Ibu Ani menyiapkan segala peralatan dan bahan yang dibutuhkan dimulai dari kain, motif dan gambar pola, canting dan memanaskan malam. Lalu setelah alat dan bahan siap, saya kemudian menggambar pola yang diinginkan. Setelah selesai menggambar pola, proses selanjutnya adalah mencanting. Sekitar 2 jam saya mencanting, dan kemudian dilanjut dengan proses pewarnaan motif dan latar. Setelah selesai proses pewarnaan, karena hari itu pun cuaca tidak mendukung maka lagi-lagi kain batik yang sudah diwarnai itu tidak bisa dilorod hari itu. Kemudian saya izin pamit kepada Ibu Ani, namun saat ingin berpamitan ternyata Pak Harry datang dengan memberi informasi bahwa hari Kamis selanjutnya, ibu-ibu pengajar disini akan mengajar membatik diluar dengan komunitas Love Pink Breast di Ciawi. Lalu Pak Harry mengizinkan saya untuk mengikuti rangkaian acara disana dan melihat bagaimana ibu-ibu disini mengajar membatik diluar. Setelah saya mengkonfirmasi

bahwa saya akan datang, kemudian saya izin pamit kepada semua yang ada di Rumah Batik.

Catatan Reflektif

Dari hasil pengamatan dan observasi, dapat diketahui bahwa di dalam Kampoeng Batik Palbatu memiliki tenaga pekerja yang memiliki bidang pekerjaannya masing-masing seperti penanggung jawab Rumah Batik, pengajar batik, dan ibu-ibu yang diberdayakan yang selalu datang untuk membantu dan sekaligus mengasah kemampuannya dalam membatik.

CATATAN LAPANGAN 05

BELAJAR MEMBATIK BERSAMA KOMUNITAS LOVE PINK BREAST DAN PENGAMATAN KEGIATAN MENGAJAR DILUAR

Tanggal : Kamis, 23 Februari 2017
Waktu : 10.00 – 15.00
Tempat : Villa Pringayu, Ciawi Bogor

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya yang kelima kali adalah mengikuti acara pelatihan membatik dari Rumah Batik Palbatu kepada Komunitas Love Pink Breast yaitu Komunitas bagi ibu-ibu yang menyandang sakit kanker payudara yang pada saat itu hadir sekitar 50 orang di Ciawi, Bogor. Saya berangkat dari Rumah Batik Palbatu bersama dengan 9 orang ibu-ibu yang siap untuk mengajar membatik disana. Sesampainya di Villa, acara belum dimulai dan saya ikut membantu ibu-ibu menyiapkan segala peralatan dan bahan untuk membatik dimulai dari menyiapkan kompor, canting, memanaskan malam, dan menyiapkan kain yang sudah diberi motif. Tak lama, sekitar pukul 11.00 acara dimulai, acara tersebut dibuka oleh sambutan dari Pak Harry dan arahan tentang bagaimana cara membatik yang baik dan benar kemudian dilanjutkan oleh Pak Iwan yang sedikit menambahkan tentang pengetahuan dalam membatik. Setelah sambutan dan arahan selesai, kemudian ibu-ibu dari Komunitas Love Pink Breast tersebut memulai mencanting kain batik yang telah dibagikan. Mereka membatik dengan berkelompok, satu kelompok nya terdiri dari 3-5 orang dan mengitari satu kompor. Saat itu saya membantu satu kelompok untuk membatik. Disana saya mengajarkan dan menerapkan apa yang sudah saya dapatkan selama 3 kali belajar membatik di Rumah Batik Palbatu. Saya berbincang-bincang dengan peserta dari Komunitas Love Pink Breast yaitu dengan Ibu Nani dan Ibu Ingrid. Mereka semua baru

pertama kali merasakan membatik. Dan kesan yang didapat sama seperti saya ketika baru pertama kali membatik, ternyata membatik itu tidaklah gampang. Sekitar 2 jam mereka mencanting yang dibantu oleh saya, kemudian berlanjut kepada proses pewarnaan. Namun karena waktu sudah sore, mereka semua tidak bisa langsung ke tahap memberi water glass dan ngelorod. Sehingga kain-kain yang mereka buat akan di water glass dan dilorod oleh ibu-ibu Rumah Batik Palbatu di Jakarta nantinya. Kemudian setelah semua selesai memberi pewarnaan pada masing-masing kain batiknya, sesi foto bersama pun dilakukan dan mereka pamit untuk pulang. Seusai acara kembali saya membantu ibu-ibu Rumah Batik Palbatu untuk membereskan peralatan dan bahan-bahan membatik yang sudah digunakan. Setelah selesai dan makan, kami pun pamit dan menuju ke Cipanas untuk survey Villa dimana pada bulan Maret akan dilakukan pelatihan membatik juga disana. Kami sampai di Villa tersebut sekitar jam 6 sore dan langsung survey. Setelah dirasa cukup, kami pun pulang ke Jakarta dengan berhenti untuk ishoma di Masjid At-taun. Disana saya banyak berbincang-bincang dengan ibu-ibu yang bekerja di Rumah Batik Palbatu. Kedekatan mulai saya bangun dengan mereka. Setelah ishoma, kami pun pulang ke Jakarta. Sampai di Jakarta sekitar pukul 21.30. Lalu saya pun pamit pulang dan mengucapkan terimakasih karena sudah diberi kesempatan melihat ibu-ibu Rumah Batik Palbatu mengajar membatik. Hari itu saya mendapat pengalaman baru yang sangat menyenangkan karena dapat menambah relasi dan kenalan juga bisa mengetahui pembelajaran batik lebih mendalam.

Catatan Reflektif

Dengan mengamati kegiatan pengajaran membatik diluar ini, dapat mengamati peran ibu-ibu yang telah diberdayakan dalam mengajar dan memberikan edukasi membatik untuk masyarakat umum. Sehingga kita dapat melihat apakah strategi yang diterapkan oleh pendiri dan pengajar batik diterapkan dengan baik oleh ibu-ibu yang telah diberdayakan.

CATATAN LAPANGAN 06

WAWANCARA DENGAN PENANGGUNG JAWAB RUMAH BATIK

Tanggal	: Minggu, 26 Februari 2017
Waktu	: 10.00 – 15.00
Tempat	: Rumah Batik Palbatu, Tebet
Informan Kunci	: Ibu Mumun
Informan Inti	: Ibu Yuyun

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya yang keenam kalinya adalah dengan tujuan untuk mewawancarai koordinator sekaligus penanggung jawab Rumah Batik Palbatu yaitu Ibu Yuyun. Sesampainya di Rumah Batik saya disambut oleh Ibu Ani dan Ibu Mumun yang sedang mencanting. Kemudian saya sampaikan maksud dan tujuan saya hari itu jika ingin mewawancarai Ibu Yuyun. Tidak lama kemudian, Ibu Yuyun datang dan mempersilahkan saya untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan. Kemudian wawancara dengan Ibu Yuyun pun dimulai, saya menanyakan pertanyaan dari bagaimana Ibu Yuyun dapat bergabung dengan Rumah Batik Palbatu sampe kepada pertanyaan bagaimana tugasnya sebagai penanggung jawab di Rumah Batik Palbatu tersebut dan menanyakan bagaimana beliau menerapkan strategi pemberdayaan untuk diterapkan kepada masyarakat sekitar. Ibu Yuyun menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan rinci. Karena sedang terburu-buru akhirnya Ibu Yuyun pamit untuk pergi dan saya mengucapkan terimakasih atas waktunya. Kemudian saya kembali berbincang dengan Ibu Ani dan Ibu Mumun. Karena hari itu panas matahari bagus dan terik mereka menawarkan saya untuk melorod kedua kain batik yang sebelumnya sudah saya buat sampai tahap pewarnaan. Akhirnya saya menyetujuinya. Ibu Ani dan Ibu Mumun segera mempersiapkan keperluan alat

yang dibutuhkan untuk melorod. Sebelum melorod, tidak lupa kain batik yang telah diberi warna tersebut di water glass terlebih dahulu yaitu dengan mengoleskan water glass ke kain batik sampai benar benar basah fungsinya adalah untuk mengunci warna tersebut. Lalu setelah itu didiamkan dan dijemur sampai kaku. Setelah kering, tahapan selanjutnya adalah melorod kain dengan memasukan kain ke dalam air mendidih yang telah dicampur sagu dan water glass. Setelah kain dicelup, kemudian diaduk-aduk sehingga malam yang ada hilang. Setelah dirasa cukup, kain diangkat dan dibilas dengan air bersih kemudian dikeringkan. Setelah kering, dan hari sudah menjelang sore saya pun pamit kepada Ibu Ani dan Ibu Mumun untuk pulang dan mengucapkan banyak terimakasih.

Catatan Reflektif

Dengan mewawancarai Koordinator Penanggung Jawab Rumah Batik Palbatu kita mampu mengetahui strategi pemberdayaan yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat, fasilitas yang diberikan, peran penanggung jawab di Rumah Batik Palbatu sebagai seseorang yang bertanggung jawab di bagian pengecekan bahan baku produksi, modal bulanan, dan membagi jadwal ibu-ibu untuk mengajar membatik diluar.

CATATAN LAPANGAN 07

WAWANCARA DENGAN PENGAJAR BATIK

Tanggal : Jum'at, 03 Maret 2017
Waktu : 11.00 – 14.00
Tempat : Rumah Batik Palbatu
Informan Kunci : Mba Ayu
Informan Inti : Ibu Ani

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya yang ketujuh kali adalah dengan tujuan mewawancarai Ibu Ani sebagai pengajar batik untuk menggali data tentang strategi pemberdayaan, tahap pelatihan dan cara pengajaran yang diberikan oleh Ibu Ani kepada ibu-ibu lainnya dalam membatik. Sesampainya saya di Rumah Batik, sudah disambut oleh Ibu Ani dan Mba Ayu yang pada saat itu sedang mencanting kain. Kemudian saya sampaikan tujuan dan maksud saya untuk mewawancarai beliau. Dan langsung pada saat itu juga, Ibu Ani mempersilahkan saya untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan. Ibu Ani menjawab pertanyaan dengan rinci dan jelas, beliau mengungkapkan bahwa dulunya ia juga sama seperti ibu-ibu yang lain bahwa tidak bisa membatik dan mengikuti pelatihan dengan pengajar batik dari Tumanggung di Kampoeng Batik Palbatu. Setelah lancar, baru ia menerapkan strategi pengajaran tersebut kepada masyarakat sekitar Palbatu. Dan akhirnya sampai sekarang Ibu Ani yang mengajarkan proses dan tahapan membatik kepada masyarakat di Palbatu dan juga masyarakat umum yang datang ke Palbatu. Setelah selesai melakukan tanya-jawab dalam wawancara, saya kembali berbincang-bincang dengan Ibu Ani tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukannya selama menjaga gerai Batik, dan kegiatannya sebelum menjadi pengajar. Banyak hal yang kami perbincangkan

sampai tak terasa waktu menunjukkan pukul 14.00. Kemudian saya pamit dan mengucapkan terimakasih atas waktu luang yang diberikan oleh Ibu Ani.

Catatan Reflektif

Hasil dari wawancara dengan pengajar batik kita dapat mengetahui tahapan pelatihan dan pengajaran yang diberikan oleh pengajar kepada masyarakat yang diberdayakan. Bagaimana proses pemberian pelatihan sehingga masyarakat dari yang tidak bisa menjadi bisa membuat batik.

CATATAN LAPANGAN 08

WAWANCARA DENGAN ANGGOTA YANG DIBERDAYAKAN

Tanggal : Rabu, 08 Maret 2017
Waktu : 10.00 – 15.00
Tempat : Rumah Batik Palbatu
Informan Kunci : Ibu Mumun dan Mba Ayu
Informan Inti : Ibu Ani

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya yang kedelapan kali adalah dengan tujuan untuk mewawancarai anggota atau ibu-ibu yang telah diberdayakan di Kampoeng Batik Palbatu. Menurut penuturan Ibu Yuyun dan Pak Harry sebelumnya, dahulu banyak masyarakat yang bergabung dalam pelatihan dan pembinaan namun pada akhirnya sekarang yang menetap hanya 7 orang. Dan hari itu, saya sudah membuat janji dengan dua orang ibu-ibu yang telah diberdayakan di Kampoeng Batik Palbatu yaitu Ibu Mumun dan Mba Ayu. Ibu Mumun dan Mba Ayu selalu datang setiap hari ke Rumah Batik Palbatu sehingga saya tidak begitu sulit untuk membuat janji dan mewawancarai mereka. Ketika saya tiba, Ibu Mumun dan Mba Ayu, Ibu Ani sudah ada di Rumah Batik Palbatu dan sedang membuat pola untuk kegiatan mengajar membatik diluar. Kemudian saya sampaikan maksud dan tujuan saya untuk mewawancarai Ibu Mumun dan Mba Ayu. Saya mewawancarai Ibu Mumun pertama kali lalu setelahnya saya mewawancarai Mba Ayu, saya menanyakan seputar bagaimana awal mula bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu dan menanyakan bagaimana penerapan pengajaran dan strategi yang diberikan oleh pengajar membatik. Tak lupa saya juga menanyakan tentang peranan Pak Harry sebagai pendiri, Ibu Yuyun sebagai Penanggung Jawab dan Ibu Ani sebagai pengajar. Keduanya menjawab dengan cukup jelas dan singkat,

setelah selesai mewawancarai dan mendapatkan data yang saya inginkan, Ibu Mumun dan Mba Ayu kembali melanjutkan aktivitas membuat pola. Dan saya, melanjutkan dengan berbincang-bincang dengan Ibu Ani yang sedang mencanting. Setelah jam menunjukkan pukul 15.00, saya pamit pulang dan berterima kasih kepada Ibu Mumun, Mba Ayu dan Ibu Ani atas waktunya.

Catatan Reflektif

Selama bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu, ibu-ibu yang diberdayakan merasa senang dalam mengikuti pelatihan. Walaupun tidak semua dari mereka datang setiap hari ke Kampoeng Batik Palbatu, namun dengan bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu mereka mampu menambah pendapatan ekonomi keluarga.

CATATAN LAPANGAN 09

WAWANCARA DENGAN ANGGOTA YANG DIBERDAYAKAN

Tanggal	: Sabtu, 11 Maret 2017
Waktu	: 11.00-14.30
Tempat	: Rumah Batik Palbatu
Informan Kunci	: Ibu Erina, Ibu Yanti
Informan Inti	: Pak Harry

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya yang kesembilan kali adalah untuk mewawancarai masyarakat yang ikut pemberdayaan di Kampoeng Batik Palbatu, informan saya kali ini adalah Ibu Erina dan Ibu Yanti. Ibu Erina merupakan anggota yang masih melakukan pelatihan dan pembinaan di Kampoeng Batik Palbatu, namun berbeda dengan Ibu Yanti yang saat ini memilih keluar dan tidak melanjutkan lagi mengikuti pelatihan dan pembinaan di Rumah Batik Palbatu. Saya sudah membuat janji dengan Ibu Erina di Rumah Batik Palbatu, Ibu Erina tidak setiap hari selalu ada di Rumah Batik tidak seperti Ibu Mumun dan Mba Ayu dikarenakan masih memiliki kesibukan dengan menjaga anak. Kemudian saat sampai di Rumah Batik, Ibu Erina sudah ada dan sedang mengikuti rapat yang dilakukan oleh Pak Harry bersama ibu-ibu lainnya. Setelah selesai rapat, saya langsung meminta waktu Ibu Erina untuk mewawancarai beliau seputar bagaimana awal bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu, penerapan pengajaran dan strategi dari pengajar batik dan terakhir peranan Pak Harry sebagai pendiri, Ibu Yuyun sebagai koordinator dan Ibu Ani sebagai pengajar. Kemudian setelah saya melakukan wawancara dengan Ibu Erina saya mengucapkan terimakasih dan pamit untuk ke rumah Ibu Yanti untuk mewawancarai beliau. Saya kemudian diantar oleh Ibu Yuyun kerumah Ibu Yanti dan setelah

dirumahnya, saya langsung mewawancarai beliau karena memang sudah membuat janji sebelumnya, saya kembali mengajukan pertanyaan tentang awal bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu dan sampai akhirnya tidak meneruskan pelatihan dan pembinaan membatik di Rumah Batik Palbatu. Ibu Yanti menjawab dengan rinci dan jelas. Kemudian setelah selesai wawancara, saya mengucapkan terimakasih dan pamit untuk pulang.

Catatan Reflektif

Pada tahap pelatihan dan pembinaan, Kampoeng Batik Palbatu sangat memperhatikan pemberdayaan yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat, yaitu dengan menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat akan potensi yang dapat dikembangkan melalui diri sendiri sehingga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi.

CATATAN LAPANGAN 10

MELAKUKAN KEGIATAN DEMO MEMBATIK

DI ART GALLERY

Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017

Waktu : 12.00-16.00

Tempat : Art Krung Gallery

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya yang kesepuluh adalah melakukan pengamatan dan melihat bagaimana kegiatan mendemo batik dan pengajaran membatik yang ibu-ibu Kampoeng Batik Palbatu berikan kepada masyarakat umum. Ibu-ibu yang mengikuti demo pada saat itu adalah Ibu Yuyun dan Ibu Erina. Kampoeng Batik Palbatu menjadi salah satu yang mengisi stand di acara Indonesia Australia Bussiness Week 2017. Dan pada saat itu, peserta yang datang adalah warga negara asing dari Australia. Saya disitu bertugas untuk mengenalkan kepada warga negara asing tersebut tentang stand Kampoeng Batik Palbatu dan bagaimana tahapan dalam membatik. Setelah itu saya melakukan pengamatan ibu-ibu yang melakukan demo membatik. Mereka hanya sekedar memperagakan tahapan-tahapan dalam membatik tulis. Banyak warga negara asing yang mampir dan tertarik ke stand Kampoeng Batik Palbatu dan mencoba untuk membatik. Kegiatan demo ini kurang lebih sekitar 3 jam dan sekitar jam 16.00 acara ditutup dan saya bersama ibu-ibu Kampoeng Batik Palbatu dan Pak Harry pulang ke Rumah Batik Palbatu. Hari itu saya mendapatkan pengalaman baru dengan mengikuti event kegiatan membatik untuk warga negara asing.

Catatan Reflektif

Pemberdayaan yang dilakukan di Kampoeng Batik Palbatu selalu mementingkan pemeliharaan, yaitu menciptakan kondisi yang kondusif agar menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan yang sama. Seperti halnya, pembagian jadwal mengajar diluar Palbatu yang dibagi secara merata dan seimbang.

CATATAN LAPANGAN 11

MELAKUKAN PENGAMATAN KESEHARIAN

Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2017

Waktu : 11.00-13.00

Tempat : Rumah Batik Palbatu

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya yang kesebelas kali yaitu melakukan pengamatan kepada ibu-ibu yang tengah melakukan kegiatan di Kampoeng Batik Palbatu. Saat itu, mereka sedang menyiapkan keperluan yang harus disiapkan terkait untuk mengajar diluar. Ibu Mumun dan Mba Ayu sedang membuat pola, kemudian Ibu Erina dan Ibu Sutiah sedang sibuk memotong bahan, dan Ibu Ani sedang mengajarkan masyarakat umum yang saat itu sedang datang ke Rumah Batik Palbatu untuk mengajar. Pada saat itu, Ibu Yuyun datang untuk mengecek persiapan sudah berjalan samapi mana dan apa yang kurang dari bahan-bahan produksi yang tersedia. Hari itu ibu-ibu terlihat sibuk di Rumah Batik Palbatu, mereka saling bahu membahu dalam mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk mengajar di luar Palbatu. Hari itu saya mengamati bagaimana peran Ibu Yuyun dalam mengkoordinatori ibu-ibu dan menjalankan tanggung jawabnya. Kemudian saya lihat peran Ibu Ani dalam membimbing ibu-ibu yang lain. Dan tentunya peran ibu-ibu dalam melakukan kegiatan dalam menyiapkan diri untuk mengajar di luar Palbatu. Setelah saya merasa cukup dengan pengamatan yang saya lakukan, saya membantu sedikit-sedikit kegiatan mereka. Dan tepatnya ketika jam menunjukkan pukul 13.00 saya pamit pulang dan mengucapkan terimakasih.

Catatan Reflektif

Dalam melakukan kegiatan mengajar batik untuk masyarakat umum diluar Palbatu, ibu-ibu yang telah diberdayakan bekerja sama dalam mempersiapkan segala kebutuhannya seperti membuat pola, mengecek bahan baku produksi dengan membantu Ibu Yuyun sebagai koordinator penanggung jawabnya.

CATATAN LAPANGAN 12

MELAKUKAN WAWANCARA DENGAN PEMERINTAH SETEMPAT

Tanggal : Rabu, 22 Maret 2017
Waktu : 11.00 – 13.00
Tempat : Rumah Ketua RW.04
Informan Kunci : Ketua RW.04
Informan Inti : Ibu Yuyun

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya yang keduabelas kali adalah untuk mewawancarai pemerintah setempat, yaitu Ibu RW.04. Saya sudah membuat janji dengan Ibu Sari yang merupakan RW.04 untuk bertemu di rumahnya. Kebetulan rumah Ibu Sari tidak jauh dengan Rumah Batik Palbatu. Saya pun diantar Ibu Yuyun menemui beliau. Sesampainya saya dirumahnya, saya langsung memberikan maksud dan tujuan saya untuk mewawancarai beliau. Kemudian ketika beliau mengizinkan, saya menanyakan beberapa pertanyaan dimulai dari perannya sebagai pemerintah setempat dalam pemberdayaan, peran pengelola Kampong Batik Palbatu, dan bagaimana strategi dari penerapan pemberdayaan yang mereka terapkan. Ibu Sari menjawab semua pertanyaan dengan lancar dan jelas. Saya pun mendapat informasi baru dan lebih jelas mengenai pemberdayaan yang dilakukan di Kampong Batik Palbatu.

Catatan Reflektif

Kampong Batik Palbatu mampu berdiri karena peran dari berbagai pihak. Selain pengelola dan masyarakat, pemerintah setempat juga memiliki peran dalam mensosialisasikan kegiatan yang ada di Kampong Batik Palbatu untuk

mengajak masyarakat Palbatu mengikuti pelatihan dan pembinaan membatik walaupun peran yang dilakukan belum maksimal dan hanya terbatas saat Kampoeng Batik Palbatu memiliki event besar

.

CATATAN LAPANGAN 13

MELAKUKAN PENGAMATAN POLA KEGIATAN

Tanggal : Minggu, 09 April 2017
Waktu : 11.00 – 13.00
Tempat : Rumah Batik Palbatu
Informan Kunci : Ibu Mumun, Ibu Ayu
Informan Inti : Ibu Ani

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya yang ketiga belas kalinya adalah dengan tujuan untuk melakukan pengamatan terhadap pola kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif di Kampong Batik Palbatu. Saat saya datang, di Rumah Batik Palbatu sudah ada Ibu Ani, Ibu Mumun, dan Ibu Ayu yang sedang mempersiapkan segala keperluan untuk mengajar workshop esok harinya. Kegiatan yang dilakukan dimulai dari mempersiapkan menggunting kain sesuai dengan ukuran yang akan digunakan oleh peserta esok hari, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan motif kain batik. Motif yang digambar oleh Ibu Mumun dan Ibu Ayu menjiplak dari motif yang telah di cetak dari internet. Namun kemudian, sesuai dengan pengarahan dari Ibu Ani motif yang telah dijiplak harus ditambahkan dengan *isen-isen* karya masing-masing dari Ibu Ayu dan Ibu Mumun untuk melatih kreativitas mereka. Setelah kain yang telah digambar motif selesai, Ibu Ani mengajak Ibu Mumun dan Ibu Ayu melakukan pengecekan bahan baku produksi yang akan dipakai esok hari. Begitulah pola kegiatan yang dilakukan di Kampong Batik Palbatu, menuntut masyarakat untuk mengeluarkan kreatifitas dalam dirinya.

Catatan Reflektif

Kampoeng Batik Palbatu memiliki pola kegiatan yaitu memproduksi kain batik dan juga pelatihan membatik yang terfokus pada pengembangan edukasi dengan mengajar di luar Palbatu. Pola kegiatan yang dilakukan menuntut kreatifitas masyarakat dalam pembuatan motif batik.

CATATAN LAPANGAN 14

MELAKUKAN PENGAMATAN MENGAJAR PELATIHAN PAKET

Tanggal	: Rabu, 09 April 2017
Waktu	: 11.00 – 14.00
Tempat	: Rumah Batik Palbatu
Informan Kunci	: Ibu Mumun, Ibu Ayu, Ibu Erina
Informan Inti	: Ibu Ani, Ibu Yuyun

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya yang keempat belas kalinya adalah dengan tujuan melakukan pengamatan saat ibu-ibu yang telah diberdayakan mengajar pelatihan paket di Rumah Batik Palbatu. Saat saya tiba di Rumah Batik Palbatu, sudah ada Ibu Ani, Ibu Mumun, Ibu Ayu dan Ibu Erina yang berjaga. Tidak berapa lama saya datang, sekumpulan anak-anak SD datang untuk belajar batik di Rumah Batik Palbatu dengan pilihan paket *basic 1* yaitu hanya sampai tahap pewarnaan. Kemudian Ibu Mumun, Ibu Ayu, dan Ibu Erina sudah siap duduk diantara anak-anak SD tersebut dan menerangkan tahapan membatik. Sementara Ibu Ani mempersiapkan kebutuhan untuk pewarnaan. Para ibu-ibu yang telah diberdayakan terlihat lancar dan komunikatif dalam menyampaikan edukasi membatik. Kemudian tidak berapa lama, Ibu Yuyun datang dengan bertugas untuk menyiapkan gaji kepada ibu-ibu yang telah bertugas mengajar hari ini.

Catatan Reflektif

Kampoeng Batik Palbatu memiliki variasi usaha yang bermacam-macam selain memproduksi kain batik. Pengembangan edukasi membatik untuk masyarakat umum menjadi variasi usahanya seperti workshop, demo membatik

dan pelatihan paket. Ibu-ibu yang dijadwalkan untuk mengajar akan mendapatkan gaji dari Kampoeng Batik Palbatu. Untuk mengajar diluar ibu-ibu yang mengajar bisa mendapatkan Rp 200.000 sampai lebih, dan jika mengajar di gerai mendapatkan gaji Rp 50.000.

LAMPIRAN 1.1 PEDOMAN WAWANCARA

Menuskrip Wawancara 1

Nama Informan	Pak Harry
Jabatan	Penggagas Kampong Batik Palbatu
Waktu	Kamis, 9 Februari 2017
Konteks	Sejarah dan Strategi Kampong Batik Palbatu dalam memberdayakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar serta pengelolaan batik menjadi ekonomi kreatif
No	Pertanyaan/Jawaban
1.	<p>Saya boleh bertanya tentang latar belakang bapak, usia, alamat, jumlah anak, pekerjaan dan pendapatan setiap bulan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya baik, nama lengkap saya Budi Dwi Harianto, panggil saja Harry, usia saya 49 tahun, alamat di Jalan Palbatu 6 no.46 RT 05/11, Menteng Dalam, anak saya kebetulan 6 orang, dan pekerjaan saya owner percetakan Bakulan Unik, penggagas Kampong Batik Palbatu, Komisaris Smartgrow Agrobisnis, Anggota Organisasi DPC Asosiasi Profesi Batik dan Tenun, dan untuk pendapatan alhamdulillah ada kurang lebih 6jt perbulan.</p>
2.	<p>Bisakah bapak ceritakan bagaimana sejarah didirikan Kampung Batik Palbatu ini dari awal hingga akhir? Ide darimana?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Awalnya saya, Pak Iwan dan Pak Bimo memiliki cita-cita ingin menjadikan Kampong Batik di wilayah Jakarta seperti di Lawean. Kemudian akhir tahun 2010, kami mendirikan Forum Komunikasi Pengembangan Kampong Batik Palbatu di wilayah Jalan Palbatu, Tebet, Jakarta Selatan. Pada saat didirikan tersebut, belum ada satu pun orang di daerah Palbatu yang bisa membatik. Kemudian, kami mengajak masyarakat di sekitar Palbatu yang terdiri dari semua kalangan usia dan juga pemerintah setempat untuk berunding membuat daerah di wilayah Palbatu tersebut menjadi Kampong Batik. Awalnya banyak terdapat pro dan kontra tentang gagasan pendirian Kampong Batik ini.</p>

Mereka yang tidak setuju berpikir bahwa tidak adanya pembuangan limbah dari hasil kegiatan tersebut, karena itu merupakan daerah perumahan warga. Dan mereka juga takut bahwa Jalan Palbatu akan menjadi crowded. Setelah berunding panjang dan mendapat kepercayaan juga kesepakatan dari masyarakat sekitar juga izin dari pemerintah setempat. Pada tahun 2011, atas nama Forum Komunitas Pengembangan Kampoeng Batik Palbatu, ketiga penggagas Kampoeng Batik ini mengadakan acara Kampoeng Batik Palbatu yang sekaligus meresmikan pendirian Kampoeng Batik Palbatu pada tanggal 21-22 Mei yang mengundang delapan belas (18) pengrajin batik dari berbagai wilayah daerah yaitu Jogja, Solo, Jepara, Madura, Demak, dan Jambi untuk datang ke Jakarta memberikan pelajaran membatik kepada para warga di wilayah Jalan Palbatu dengan tujuan untuk melestarikan budaya batik dengan tindakan nyata. Para pengrajin batik ini melakukan pameran karya-karyanya di rumah-rumah warga dan singgah beberapa hari untuk memberikan demo membatik kepada para warga di Jalan Palbatu.

3. Mengapa memilih lokasi Palbatu? Kenapa tidak lokasi lain?

Jawaban:

Saya bersama penggagas Kampoeng Batik lainnya memilih Palbatu sebagai tempat pemberdayaan masyarakat sekitar melalui kerajinan batik karena tempatnya strategis, dulunya sentra-sentra batik betawi Jakarta berkembang pesat di dekat sini seperti Tanah Abang, Bendungan Hilir, Thamrin, Palmerah, dan sekitarnya. Lokasi jalan Palbatu ini juga ramai dilewati berbagai warga yang berlalu-lintas lalu masyarakatnya sendiri perumahannya berdekatan sehingga memudahkan untuk komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Masyarakatnya dekat satu sama lain terbukti RW.04 terpilih sebagai PKK terbaik dan lingkungan hijau terbaik. Maka dari itu, saya memegang harapan penuh bahwa lokasi Palbatu ini dapat dijadikan Kampoeng Batik dan dapat berkembang seperti Kampoeng Batik yang ada di Laweyan, Solo.

4. Apakah Kampoeng Batik Palbatu ini punya visi dan misi, pak?

Jawaban:

Tentu punya, visi misi kita ga banyak hanya ingin menjadikan masyarakat

	<p>sekitar dan masyarakat umum bisa belajar batik tanpa harus jauh-jauh ke Laweyan. Ini visi misi kami:</p> <p>Visi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melestarikan budaya batik dengan tindakan nyata <p>Misi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan Kampong Batik Palbatu sebagai wisata edukasi batik di Jakarta • Ikut mewujudkan pelestarian regenerasi pengrajin batik • Menjadikan warga Kampong Batik Palbatu maupun warga umum dapat membatik dan dapat menambah penghasilan ekonomi melalui membatik <p>5. Bagaimana dengan struktur kepengurusan dari Rumah Batik Palbatu ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Oh untuk struktur kepengurusan di Kampong Batik ini kebetulan saya gak memegang, nanti bisa ditanyakan sama Ibu Yuyun selaku Koordinator dan Penanggung Jawab Rumah Batik</p> <p>6. Bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan di Kampong Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya melakukan strategi pelatihan bertahap, dengan 4 tahap yang diterapkan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi • Memberikan edukasi • Menciptakan penghasilan bagi masyarakat melalui pembelajaran • Meningkatkan kepercayaan diri untuk menjadi pengrajin batik <p>7. Bagaimana cara mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa ada pelatihan membatik di Kampong Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kebetulan saya melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan mendatangi arisan-arisan PKK, arisan RT, kegiatan kelurahan, penyebaran brosur door to door kerumah warga, mendatangi sekolah-sekolah yang ada di Palbatu, dan</p>
--	--

	<p>mengadakan kegiatan Kampoeng Batik Palbatu dan Jakarta Batik Karnival untuk mengikutsertakan masyarakat agar berpartisipasi dan mau mencoba membatik</p>
8.	<p>Bagaimana cara memotivasi kepada masyarakat untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan membatik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya selalu menyuruh masyarakat untuk terus mau mencoba dan berpartisipasi dalam kegiatan kami. Dimulai awalnya kita mengenalkan batik dulu kepada masyarakat bahwa kegiatan membatik itu ga membosankan. Kita berikan motivasi dengan mendatangkan 18 pengrajin batik itu kesini untuk sharing ke masyarakat, setelah itu ada kegiatan Jakarta Batik Festival yang mengikutsertakan masyarakat untuk mengecat tembok dan jalanan dengan motif batik.</p>
9.	<p>Bagaimana cara memberikan edukasi yang dilakukan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kami memberikan edukasi melalui pelatihan dan pembinaan. Proses awalnya itu pada tahun 2012 awal kami membuka Sanggar Setapak dimana mendatangkan pengajar dari Marunda, kami memberikan pelatihan membatik kepada masyarakat disekitar RW.04 secara singkat dan jelas. Pelatihan ini setelah sebelumnya kami memberikan sosialisasi kepada masyarakat sekitar bahwa membatik itu menyenangkan. Lalu awalnya masyarakat sangat antusias dan berdatangan namun kemudian semakin lama yang datang semakin sedikit, lalu kami menutup Sanggar Setapak dan pindah ke Sanggar Cantingku pada tahun 2012 akhir, disini kami berharap mendapat suasana baru dan kami juga tidak mengundang para pengajar batik darimanapun kami hanya menggunakan ibu-ibu yang telah mampu membatik saat pelatihan di Sanggar Setapak. Kemudian akhirnya pada tahun 2013 pengajar berganti menjadi Ibu Ani, dan kami pindah ke Rumah Batik Palbatu yang memiliki tempat yang lebih efektif dalam mengembangkan pelatihan dan produksi kain batik</p>
10.	<p>Bagaimana cara menciptakan penghasilan bagi masyarakat melalui pelatihan?</p> <p>Jawaban:</p>

	<p>Setelah kami berikan pelatihan dan pembinaan, tahun 2013 kami pindah ke Rumah Batik Palbatu yang tempatnya jauh lebih efektif dalam melakukan pengembangan kemampuan masyarakat. Pada saat pindah ke Rumah Batik Palbatu ini, masyarakat yang sudah bisa untuk mencanting kita rekrut menjadi anggota dan kita ajak untuk mengajar batik ke luar Palbatu bagi masyarakat umum. Dengan mengajar diluar tersebut nantinya mereka mendapatkan uang sebesar Rp 200.000 untuk sekali mengajar. Kemudian mereka kami bebaskan untuk memproduksi kain batik sehingga dapat dijual digerai. Namun untuk saat ini ibu-ibu masih belum tertarik untuk memproduksi kain mungkin karena kesibukan sehingga kami memfokuskan memberdayakan mereka untuk menjadi tenaga pengajar batik.</p> <p>11. Bagaimana meningkatkan nilai kepercayaan diri masyarakat untuk menjadi pengrajin batik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saat ibu-ibu yang telah diberdayakan disini melakukan pengajaran batik untuk masyarakat umum di luar Palbatu, saya selalu mendorong mereka untuk mau berbicara di depan umum, menjelaskan tentang pengetahuan yang mereka tahu tentang membatik. Begitulah kira-kira untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.</p> <p>12. Bagaimana fasilitas yang diberikan Kampong Batik Palbatu kepada masyarakat sekitar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kami memberikan fasilitas dengan mempermudah pelatihan membatik disini untuk masyarakat sekitar tanpa dipungut biaya, memberikan tempat untuk pelatihan, memberikan tenaga pengajar, dan akomodasi bila mereka ada kegiatan mengajar membatik diluar Palbatu.</p> <p>13. Program-program apa saja yang telah dijalankan di Kampong Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Program yang telah tercapai yaitu Kampong Batik Palbatu, Jakarta Batik Festival, Batik Sekampung yaitu saat Hari Batik, dan yang belum terlaksana adalah program menjadikan rumah-rumah warga menjadi galeri batik. Saya</p>
--	---

	<p>berharap setiap seling 5 rumah-rumah warga disini memiliki gerai batik dan pelatihan membatik. Namun ternyata susah diwujudkan karena pola pikir masyarakat dan kesibukan mereka masing-masing</p>
14.	<p>Bagaimana proses perekrutan anggota yang ikut dalam mengurus Kampoenng Batik Palbatu? dan sudah berapa banyak anggota yang bergabung?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kami melakukan perekrutan anggota secara bebas, siapapun yang mau bergabung dan mengikuti pelatihan disini siapa saja bebas. Awalnya banyak yang bergabung dengan kami dimulai dari ibu-ibu, pemuda-pemudi, anak kecil tetapi sekarang yang bertahan hanya 7 orang ibu-ibu saja yang kemudian kami berdayakan menjadi tenaga pengajar membatik untuk pelatihan membatik bagi masyarakat umum</p>
15.	<p>Darimana modal awal untuk melaksanakan kegiatan ini? Apakah modal pribadi, modal bersama, atau modal pinjaman koperasi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Modal awal ini kita modal bersama ya, dana didapat dari para penggagas, kemudian relasi-relasi dan warga sekitar yang kami mohon kesediannya untuk menyumbang sedikit dana. Lalu ada bantuan dari bank Mandiri Syariah dari proposal yang kita ajukan</p>
16.	<p>Siapakah yang bertanggung jawab dalam mengelola modal tiap bulannya?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk modal tiap bulan dan keuangan saya serahkan kepada Ibu Yuyun selaku koordinator dan penanggung jawab Rumah Batik Palbatu.</p>
17.	<p>Berapakah modal yang dikeluarkan setiap bulannya?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Modal kami bagi menjadi 3 modal, ada modal awal, modal produksi dan modal operasional. Modal awal sekitar Rp. 50.000.000,-. Untuk modal produksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kain (1-2 ball 60 meter) Rp. 500.000 • Malam (1 loyang) Rp. 100.000 • Pewarna (Remasol) Rp. 50.000

	<ul style="list-style-type: none"> • Waterglass (600 ml) Rp. 25.000 • Sagu Rp. 5.000 <p>Untuk modal operasional :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kontrakan Rumah Rp. 3.300.000 • Listrik Rp. 300.000 • PAM Rp. 1.500.000 • Kebutuhan bahan-bahan rumah tangga Rp. 200.000 • Gaji tenaga pengajar Rp. 1.500.000
18.	<p>Apakah masyarakat sekitar diajarkan cara mengelola modal?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak ya, ya sesuai kebutuhan mereka aja. Untuk pengelolaan modal hanya penggagas dan penanggung jawab.</p>
19.	<p>Bagaimana sistem penggajian untuk anggota Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kami hanya menggaji tetap pengajar batik yaitu Ibu Ani yang setiap harinya selalu stay di Rumah Batik Palbatu yaitu Rp. 1.500.000,-, untuk anggota lainnya kami baru menggaji ketika mereka mengajar membatik untuk masyarakat umum di luar Palbatu mealui kegiatan demo membatik ataupun workshop. Dan gaji yang diberikan untuk sekali mengajar sebesar Rp. 200.000,- dan untuk mengajar di dalam Rumah Batik Palbatu tanpa pergi keluar kami hanya memberikan uang makan saja sekitar Rp. 50.000,-</p>
20.	<p>Mengapa batik yang terpilih menjadi bahan produksi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya dan para penggagas memang menyukai Batik ya, kami juga terinspirasi kenapa ya ga bikin aja Kampoeng Batik di Jakarta sama seperti di Laweyan Solo. Saya lihat batik yang sudah menjadi barang go internasional ini semakin mengkhawatirkan, banyak masyarakat luar yang menyukai batik tetapi kita sebagai masyarakat lokal tidak menyukai bahkan tidak tahu apapun tentang membatik. Regenerasi para pengrajin batik pun makin mengkhawatirkan, anak muda sekarang kurang menyukai batik yang masih tradisional. Untuk itu saya memilih batik sebagai bahan produksi agar mampu melestarikan budaya</p>

	<p>Indonesia</p> <p>21. Bagaimana asal mendapatkan bahan baku produksi? Dimulai dari kain, canting, malam? Lalu bagaimana cara mendapatkannya? Memesan dan dikirim atau langsung ketempatnya?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya memesan bahan baku produksi ini semua dari luar Jakarta yaitu dari Jogja tepatnya di Pasar Asem, lalu di Pekalongan, dan Tumanggung. Saya beli diluar Jakarta karena harga jauh lebih murah dan kualitas juga lebih bagus. Saya pernah beli di Jakarta, di Tanah Abang waktu itu, harganya jauh lebih mahal dan kualitasnya barangnya tidak bagus. Kebetulan disana saya juga sering membeli dan sudah menjadi langganan, biasanya saya memesan tinggal telpon barang apa saja yang dibutuhkan, lalu mereka mengirim via pos kesini.</p> <p>22. Siapa yang bertanggung jawab dalam mengecek barang baku produksi tiap bulannya?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk pengecekan bahan baku produksi yang habis saya serahkan tanggung jawab kepada Ibu Yuyun yang dibantu oleh anggota.</p> <p>23. Apa saja macam-macam bahan baku yang dipesan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Waktu awal pendirian Kampoeng Batik Palbatu ini saya memesan banyak, ada kompor listrik, canting, malam, wajan, dan kain. Lalu sekarang tiap bulannya kami memesan malam dan kain, mungkin kompor kalau ada kompor yang rusak baru kami pesan lagi. Kalau pewarna, waterglass, dan sugu kami cukup membelinya di Jakarta</p> <p>24. Dalam sebulan, bahan baku apa yang cepat habis?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk bahan baku yang paling cepat habis yaitu malam dan kain.</p> <p>25. Apakah masyarakat sekitar diajarkan mengelola pengecekan bahan baku produksi? Jika tidak, mengapa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Mereka mungkin hanya melihat dan membantu Ibu Yuyun ketika melakukan</p>
--	---

<p>26.</p> <p>27.</p>	<p>pengecekan.</p> <p>Untuk hasil produk, produk apa saja yang dihasilkan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kami disini tidak begitu banyak menjual produk. Yang kami jual hanya kain batik cap dan tulis. Kami lebih memfokuskan kepada pengembangan edukasi belajar. Karena untuk produksi kain batik yang banyak kami takut limbahnya mengganggu lingkungan disekitar sini.</p> <p>Untuk hasil produknya, satu kain dijual berapa? Dan bagaimana dengan variasi usaha lain?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk satu kain batik kami jual bermacam-macam harganya dan berbeda antara batik tulis dan batik cap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Batik tulis pewarna sintetis Rp 250.000-750.000 sesuai tingkat kesulitan motif • Batik tulis pewarna alam Rp 1.500.000 • Batik cap pewarna sintetis Rp 150.000-250.000 • Batik cap pewarna alam Rp 350.000 • Kami menjual kain batik hanya sepanjang 2 meter saja, lalu untuk alat-alat membatik kami juga menjual paket (kompor listrik + wajan + malam+ 3canting + kain 1 meter) Rp 500.000 <p>Kemudian untuk variasi usaha lain, kami ada paket pelatihan membatik bagi masyarakat umum, ada workshop, ada demo membatik, dan peminjaman alat untuk syuting juga bisa. Adapun harga-harganya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Paket Basic 1, Rp. 100.000,- sampai pada tahap pewarnaan batik • Paket Basic 2, Rp. 200.000,- panjang kain 50x50 sampai pada tahap pelorodtan batik • Paket Basic 3, Rp. 250.000,- panjang kain 1 meter dibagi 3 sampai pada tahap pelorodtan batik • Paket Basic 4, Rp. 500.000,- panjang kain 2 meter sampai pada tahap pelorodtan batik
-----------------------	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Paket mengajar diluar, jumlah peserta sesuai dengan paket yang dipilih dan ditambah Rp. 300.000,- untuk uang transport • Workhop Rp. 1.500.000/2 jam ditambah Rp 300.000,- untuk uang transport. • Demo Membatik Rp. 2.000.000 • Pemijaman alat untuk syuting Rp 1.500.000
28.	<p>Dalam pelatihan secara umum tersebut, pelatihan apa yang paling banyak diminati?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Masyarakat umum lebih banyak menyukai pelatihan paket Basic 2.</p>
29.	<p>Bagaimana cara pemasaran produk yang dilakukan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kami memasarkan produk lewat media sosial, melalui gerai batik, dan melakukan promosi penjualan saat melakukan pengajaran batik diluar Palbatu.</p>
30.	<p>Dipasarkan kemana sajakah biasanya batik yang telah dibuat?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kami memasarkan biasanya lewat media sosial, kemudian dipajang di gerai batik yang kami punya yaitu disini di Rumah Batik Palbatu dan si Kemayoran tepatnya di Lobby Hotel Mercure, lalu kami promosikan ketika mengisi acara pelatihan membatik diluar Palbatu</p>
31.	<p>Berapakah omset yang diperoleh setiap bulannya dari hasil membatik ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk omset tergantung ya, kami mengandalkan pemasukan dari masyarakat umum yang datang berlatih ke Rumah Batik Palbatu atau kegiatan yang mengundang kita seperti demo ataupun workshop. Dalam satu bulan kita mampu menerima 3-4 event dan penjualan kain batik tidak seberapa ya, untuk batik dalam sebulannya bisa terjual 1-2 kain atau tidak sama sekali. Jadi kisarannya 6-7 jt an perbulan.</p>
32.	<p>Apakah pemasukan seimbang dengan pengeluaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Awal-awalnya memang kami sedikit mengcover untuk biaya pengeluaran, tapi</p>

<p>33.</p> <p>34.</p> <p>35.</p> <p>36.</p> <p>37.</p> <p>38.</p>	<p>alhamdulillah untuk sekarang pemasukan dan pengeluaran sudah seimbang.</p> <p>Bagaimana pemasaran produk Kampoeng Batik Palbatu lewat sosial media?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kebetulan kami sangat minim sekali pemasaran lewat media sosial karena sampai saat ini belum ada yang mengelola, kemudian berhubung bagian pemasaran kami tidak punya orang yang bertanggung jawab dalam bidang pemasaran tapi lebih sifatnya siapa saja membantu pemasaran disini jadi kami memang memiliki akun-akun media sosial untuk pemasaran produk kami bisa dilihat di website kami yaitu www.kampoengbatikpalbatu.com namun tidak ada yang mengelola dan update sampe detik ini</p> <p>Bagaimana pemasaran produk Kampoeng Batik Palbatu di gerai?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Biasanya hanya kami pajang ya, menunggu pelanggan yang datang ke gerai</p> <p>Bagaimana pemasaran produk Kampoeng Batik Palbatu saat pelatihan di luar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kami pajang juga dan terkadang ibu-ibu yang menawarkan kepada peserta</p> <p>Apakah masyarakat sekitar diajarkan cara pengelolaan pemasaran? Jika tidak, mengapa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk masyarakat saya hanya memberikan kepercayaan kepada mereka untuk menawarkan ke kerabat dekat mereka saja.</p> <p>Adakah media partner yang bekerja sama dengan rumah batik palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tentu ada, dari awal Kampoeng Batik Palbatu ini didirikan banyak media partner yang bekerja dengan kami yaitu ada Indonesia Power yang membantu pendanaan sampai tahun 2013, kemudian ada PT. Dulux yang membantu cat tembok saat kami melakukan kegiatan Jakarta Batik Festival, dan ada Kampung Telkom yang memberikan bantuan wifi dan internet kemudian sekarang ini kami bekerja sama dengan Maria Cardoba Foundation, sebagai media edukasi membatik bagi para anggota yang memiliki penyakit ITP.</p> <p>Bagaimana peran pemerintah setempat terhadap adanya kampung batik</p>
---	--

	<p>palbatu ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk sampai saat ini peran pemerintah setempat disini sangat kurang terhadap kegiatan Kampoeng Batik Palbatu, pemerintah setempat dari beberapa ketua RT dan RW.04 hanya membantu ketika saya melakukan sosialisasi saja pas kegiatan di RW atau kegiatan-kegiatan besar yang dilakukan Kampoeng Batik Palbatu baru mereka datang membantu.. Terutama lagi pemerintah seperti Lurah dan Walikota, mereka sama sekali tidak ikut andil dalam kegiatan ini padahal kami pernah mengajukan proposal dan pihak Walikota pernah berkunjung dan meminta list apa saja barang-barang yang perlu dibantu namun ketika kami sudah menuliskannya, bantuan tidak kunjung datang sampai sekarang</p>
39.	<p>Bagaimana peran koordinator dan penanggung jawab rumah batik? Apa tugasnya?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Peran koordinator disini ya untuk mengontrol barang produksi apa yang sudah habis, mengatur jadwal mengajar ibu-ibu, dan mengawasi kegiatan pelatihan di Rumah Batik Palbatu.</p>
40.	<p>Bagaimana peran pengajar batik? Apakah sudah sesuai peran yang dijalankan dengan tugasnya?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalo untuk pengajar batik, perannya menjaga Rumah Batik Palbatu dan siap mengajarkan batik kepada masyarakat sekitar maupun masyarakat umum.</p>
41.	<p>Bagaimana pengawasan dari bapak ke rumah batik palbatu ini? Apakah setiap hari controlling?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Oh iya tentunya karena saya juga memiliki toko percetakan disebelah yang dekat dengan Rumah Batik Palbatu, hampir setiap hari saya kesini melihat siapa saja yang datang untuk ikut pelatihan, melihat dan berbincang degan ibu-ibu tenaga pengajar kemudian melihat stock bahan baku produksi, dan bila tidak ada saya, saya akan dibantu mengawasi oleh Ibu Yuyun selaku</p>

	<p>koordinator dan penanggung jawab Rumah Batik Palbatu</p>
42.	<p>Bagaimana partisipasi masyarakat sekitar? Dari ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, sampai anak kecil apakah banyak yang mengikuti pembelajaran batik disini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Awalnya banyak, mereka semua antusias mengikuti pelatihan membatik apalagi saat Sanggar Serapak kemudian dibuka, namun kemudian minat masyarakat jadi naik turun, semakin lama semakin sedikit yang mengikuti pelatihan dan sekarang hanya tersisa 7 orang ib-ibu dan anak kecil yang sering datang di hari minggu pagi</p>
43.	<p>Bagaimana pola kegiatan yang ada di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pola kegiatan yang dilakukan disini yaitu hanya memberikan pelatihan sesuai strategi kepada masyarakat sekitar dan memproduksi kain batik. Dalam memproduksi kain tentunya kami melihat juga kreativitas masyarakat sini, biasanya pembuatan motif menjiplak dari internet tetapi mereka nanti akan menambahkan dengan <i>isen-isen</i> jadi selalu berbeda. Ketika pembuatan motif kadang juga saya bantu. Motif khas kami yaitu topeng dan kembang api</p>
44.	<p>Kemudian untuk penyaluran ide motif-motif batik ini biasanya terinspirasi darimana? Dan motif apa yang paling khas di palbatu ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Motif-motif kain batik yang kami buat biasanya kami mencontoh dari motif yang ada di internet lalu kami print dan biasanya kami jiplak, namun yang menjadi kreatifitas tersendiri adalah dengan menambahkan <i>isen-isen</i> dan teknik pewarnaannya. Motif yang paling khas di Kampoeng Batik Palbatu ini yaitu motif ondel-ondel dan kembang api</p>
45.	<p>Bagaimana dengan baju-baju batik yang dipajang? Apakah itu hasil dari rumah batik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Oh gak, tidak itu barang titipan kami lebih memproduksi kain batik namun jika nanti memungkinkan mengembangkan variasi produk, akan kami lakukan</p>
46.	<p>Bagaimana konsep pemberdayaan yang dilakukan di Kampoeng Batik</p>

	<p>Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Konsep pemberdayaan yang saya ciptakan disini adalah untuk memberikan daya kepada masyarakat sekitar dengan pelatihan gratis. Tujuannya agar masyarakat mampu memakai skill nya untuk menambah penghasilan mereka dan budaya batik pun lestari. Pelatihan ini akan berkembang terus seperti halnya yang tadinya saya ingin fokuskan kepada pelatihan bagi masyarakat sekitar kemudian saya kembangkan menjadi pelatihan untuk umum juga</p> <p>47. Faktor hambatan dalam memberikan pelatihan dan pembinaan baik secara internal maupun eksternal?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Hambatan secara eksternal mungkin dari masyarakat itu sendiri yang sibuk dan waktunya kurang untuk mengikuti pelatihan, kemudian masih menganggap batik itu sangat tradisional dan gampang bosan untuk dilakukan, terakhir mungkin dari pasangan yang tidak ingin istrinya menghabiskan waktu luang terlalu banyak disini. Secara internal mungkin edukasi dan pelatihan dari kita belum bervariasi jadi masyarakat mudah bosan.</p> <p>48. Apa harapan bapak dengan adanya kampung batik palbatu ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Harapan saya sih Kampoeng Batik Palbatu ini terus bertahan kedepannya, karena dengan adanya Kampoeng Batik ini selain budaya Indonesia tetap lestari, masyarakat sekitar juga mampu meningkatkan pendapatan menjadi pengusaha dan pengrajin batik.</p>
--	---

LAMPIRAN 1.2 PEDOMAN WAWANCARA

Menuskrip Wawancara 2

Nama Informan	Sri Wahyuni (Ibu Yuyun)
Jabatan	Koordinator dan Penanggung Jawab
Waktu	Minggu, 26 Februari 2017
Konteks	Strategi Kampoeng Batik Palbatu dalam memberdayakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar serta pengelolaan batik menjadi ekonomi kreatif
No	Pertanyaan/Jawaban
1.	<p>Sebelumnya boleh saya tanyakan identitas diri ibu terlebih dahulu ya bu. Nama lengkap, usia, alamat, dan pekerjaan, memiliki anak berapa, pekerjaan suami dan pendapatan sehari-hari?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Oh boleh, nama lengkap saya Sri Wahyuni, usia saya 54 tahun, alamat di Jalan Palbatu I RT 07/04 no.11 A, saya memiliki anak 1 perempuan sebentar lagi kebetulan sudah mau menikah, dan pekerjaan suami pensiunan.</p>
2.	<p>Bisa ibu ceritakan awal bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya kebetulan diajak oleh Pak Harry dan Pak Iwan bergabung bersama Kampoeng Batik Palbatu dari awal pembentukan sampai sekarang. Saya diajak karena pada saat itu saya merupakan salah satu yang aktif di PKK dan Pak Harry dan Pak Iwan berharap saya mampu mengajak ibu-ibu PKK untuk bergabung dalam pelatihan membatik di Kampoeng Batik Palbatu.</p>
3.	<p>Apa peranan ibu dalam Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya diamanahkan sebagai koordinator dan penanggung jawab Kampoeng Batik Palbatu, tugas saya yaitu mengatur jadwal ibu-ibu</p>

	<p>mengajar diluar agar seimbang, mengelola keuangan baik itu modal ataupun penggajian bagi anggota, dan mengecek stok barang produksi tiap bulannya.</p>
4.	<p>Siapa yang mempercayai ibu menjadi koordinator di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pak Harry dan Pak Iwan.</p>
5.	<p>Apakah ada pekerjaan lain selain menjadi koordinator di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Selain menjadi koordinator dan penanggung jawab disini, saya aktif sebagai sekretaris PKK.</p>
6.	<p>Apa strategi yang diterapkan dalam memberdayakan masyarakat melalui kerajinan batik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pertama sih kita sosialisasi kemudian langsung tahap edukasi, peningkatan pendapatan dari pembelajaran, lalu terakhir peningkatan kepercayaan diri.</p>
7.	<p>Kemudian bagaimana sosialisasi kepada masyarakat bahwa ada kegiatan pelatihan gratis membatik di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kami awalnya sosialisasi saat kegiatan PKK, atau kegiatan di RT, dan kita mengundang warga untuk datang, kemudian kita juga awalnya datang door to door kerumah warga.</p>
8.	<p>Kemudian bagaimana cara Kampoeng Batik Palbatu memberikan pelatihan dan pembinaan untuk masyarakat sekitar? Apakah melalui pelatihan formal, diskusi, atau bertahap?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Setelah dilakukan sosialisasi, kami langsung kepada tahap edukasi dengan pelatihan dan pembinaan. Bertahap tentunya dari pelatihan yang kami lakukan di Sanggar Setapak kemudian pindah ke Sanggar</p>

	<p>Cantingku dan terakhir untuk tempat yang lebih memadai kami pindah ke Rumah Batik Palbatu.</p>
9.	<p>Bagaimana memberikan motivasi masyarakat sekitar tentang kegiatan pelatihan membatik ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dengan kegiatan yang inspiratif dimulai dari mendatangkan 18 pengrajin batik di Kampoeng Batik Palbatu, kemudian Jakarta Batik Festival, Ngebatik Sekampung tujuannya agar masyarakat tertarik dan tahu bahwa batik itu menyenangkan.</p>
10.	<p>Bagaimana meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar melalui pelatihan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Jadi kami disini lebih fokus pada edukasi, untuk warga yang telah kami latih dan beri pembinaan kalau mereka sudah mampu membatik biasanya kami rekrut sebagai anggota dan kita ajak untuk mengajar membatik bagi masyarakat umum diluar Palbatu. Dan dari hasil mengajar mereka mendapatkan gaji, kemudian jika mereka ingin memproduksi kain batik sendiri pun kami persilahkan dan hasilnya dijual digerei kami.</p>
11.	<p>Bagaimana meningkatkan kepercayaan diri bagi masyarakat sekitar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk para ibu-ibu atau warga yang masih kurang percaya diri biasanya saya dorong untuk mau berbicara di depan umum saat kegiatan membatik diluar. Sehingga mereka merasa diberi kepercayaan oleh kita kalau mereka mampu dan bisa dalam hal membatik.</p>
12.	<p>Bagaimana fasilitas yang diberikan oleh Kampoeng Batik Palbatu kepada masyarakat sekitar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kami menyediakan fasilitas pengajaran gratis, jadi mereka hanya datang saja kesini untuk berlatih batik. Alat dan bahan juga tersedia dan ketika mengajar diluar kami selalu diapkan akomodasi.</p>

13.	<p>Bagaimana respon masyarakat sekitar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Responnya bagus, masyarakat awalnya banyak yang tertarik untuk ikut. Namun mungkin karena kesibukan masing-masing makin lama makin sedikit yang ikut. Ibu-ibu PKK yang awalnya ikut 35 orang dan sekarang yang tersisa hanya 7 orang.</p>
14.	<p>Apakah selama pelatihan dan pembinaan membatik yang dilakukan, ada keluhan dari masyarakat?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tentu ada, masyarakat terkadang ada yang mengeluh bosan selama mengikuti pelatihan, ada yang ga dibolehin suaminya, banyak ya untuk itu kami terus mengevaluasi setiap ada rapat.</p>
15.	<p>Mendatangkan pengajar batik darimanakah Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pertama saat acara Kampoeng Batik Palbatu itu kai datangkan 18 pengrajin batik dari luar Jakarta, kemudian saat di Sanggar Setapak kami datangkan dari Marunda, lalu saat di Rumah Batik Palbatu ini kami datangkan pengajar dari Tumanggung yang kemudian melatih Ibu Ani yang sampai saat ini menjadi pengajar tetap.</p>
16.	<p>Bagaimana sistem perekrutan anggota di Kampoeng Batik Palbatu? Dan bagaimana sistem perekrutan awal tenaga pengajar batik di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Bebas ya kalau untuk anggota, mereka mau datang belajar ikut pelatihan disini ya silahkan siapa saja. Kemudian kalau memang dia serius pasti akan kami rekrut untuk menjadi anggota dan mengajar di luar Palbatu. Kalau tenaga pengajar sendiri, itu Pak Harry yang mendatangkan dari luar dan Ibu Ani saya yang mengajak hingga akhirnya sampai sekarang dia yang menjadi pengajar batik tetap disini.</p>
17.	<p>Siapakah yang bertanggung jawab dalam sistem perekrutan?</p> <p>Jawaban:</p>

	<p>Saya, untuk anggota siapa saja yang masuk biasanya saya yang mendata dan kemudian baru saya laoprkan ke Pak Harry.</p>
18.	<p>Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program pelatihan membuat disini? Lebih banyak yang mengikuti ibu-ibu? bapak-bapak? Atau pemuda?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Partisipasinya naik turun ya, masyarakat sekitar hanya ramai saat event-event besar saja. Untuk mengikuti pelatihan belum begitu serius. Dan kebanyakan yang mengikuti pelatihan ibu-ibu dan anak kecil.</p>
19.	<p>Untuk modal, siapakah yang bertanggung jawab dalam mengelola modal bulanan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kebetulan saya, saya yang mengelola keuangan dari modal bulanan produksi dan operasional sampai penggajian anggota. Sistemnya untuk gaji tetap hanya Ibu Ani yaitu perbulan Rp. 1.500.000,- dan untuk anggota lainnya kami beri gaji saat dia selesai mengajar membuat untuk masyarakat umum di luar Palbatu. Sekali mengajar mereka bisa mendapatkan Rp. 200.000,-</p>
20.	<p>Dan butuh modal berapa tiap bulannya?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk modal, kami membagi menjadi modal awal, modal produksi dan modal operasional. Kira-kira untuk modal produksi dan operasional dalam sebulan bisa sampai 7-8 juta. Untuk info rincinya bisa ditanyakan ke Pak Harry.</p>
21.	<p>Apakah masyarakat sekitar diajarkan cara mengelola modal?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak ya, yang mengelola memang saya saja dengan Pak Harry.</p>
22.	<p>Untuk pemberian gaji kepada anggota? Bagaimana sistemnya?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sistemnya untuk gaji tetap hanya Ibu Ani yaitu perbulan Rp. 1.500.000,- dan untuk anggota lainnya kami beri gaji saat dia selesai mengajar</p>

	<p>membatik untuk masyarakat umum di luar Palbatu. Sekali mengajar mereka bisa mendapatkan Rp. 200.000,-</p>
23.	<p>Bagaimana pembagian jadwal untuk mengajar membatik diluar Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya selalu membagi secara seimbang ya, sebelum acara kegiatan pasti kami mengadakan rapat terdahulu. Saya membagi misal minggu kemarin siapa saja yang sudah mengajar dan bila ada kegiatan mengajar lagi saya gilir dan beri kesempatan untuk ibu-ibu lain yang berangkat.</p>
24.	<p>Apakah pemasukan seimbang dengan pengeluaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sejauh ini sih alhamdulillah seimbang</p>
25.	<p>Untuk bahan baku? Siapakah yang bertanggung jawab dalam pengecekan bahan baku produksi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya dan dibantu oleh anggota-anggota ibu-ibu disini.</p>
26.	<p>Didapatkan dari mana bahan baku produksi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dari luar Jakarta. Dari Jawa.</p>
27.	<p>Apa bedanya bahan baku yg didapatkan dari luar Jakarta dengan di Jakarta?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Harganya jauh lebih murah ya, lalu kualitasnya juga lebih bagus di luar Jawa.</p>
28.	<p>Apa bahan baku yang paling cepat habis?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Malam dengan kain.</p>
29.	<p>Apakah anggota Kampoeng Batik Palbatu diajarkan cara mengelola bahan baku?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ibu-ibu yang diberdayakan hanya kita kenalkan saja tentang bahan baku produksi, mereka membantu saja saat saya melakukan pengecekan</p>

30.	<p>Produk apa saja yang dihasilkan di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kain batik tulis dan cap.</p>
31.	<p>Bagaimana perencanaan produksi yang dilakukan? Apakah ibu-ibu juga dilatih untuk menghasilkan produk?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tentu saja, selain dilatih sebagai tenaga pengajar membatik untuk memberikan edukasi pengajaran bagi masyarakat umum. Kami juga mengajarkan memproduksi kain batik cap dan tulis. Namun sampai saat ini hanya baru Ibu Ani yang memproduksi kain batik, ibu-ibu anggota yang diberdayakan masih belum percaya diri untuk menjual di gerai.</p>
32.	<p>Mengapa sampai saat ini ibu-ibu belum mau menghasilkan produk?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Mereka sudah membuat. Namun belum ada yang ingin dijual, alasannya belum bagus hasil buatannya dan hanya dipakai untuk diri sendiri.</p>
33.	<p>Setiap bulannya mampu menghasilkan berapa kain batik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Antara 1-2 kain batik.</p>
34.	<p>Dalam sebulan, produk yang terjual berapa banyak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tergantung karena kami mengandalkan dari tamu yang datang ke gerai saja, mungkin 1-2 terjual perbulan.</p>
35.	<p>Kemudian siapa yang bertanggung jawab dalam pemasaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dulu ada bagian pemasaran kami namanya Pak Temmy, namun karena kesibukannya akhirnya beliau meninggalkan Kampoeng Batik Palbatu. Dan sampai saat ini pemasaran sifatnya masih bergantian saja antara Pak Haryy, saya dan ibu-ibu disini.</p>
36.	<p>Melalui cara apa saja pemasaran produk dilakukan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Melalui media sosial, dipasarkan digerai, dan promosi saat pelatiha</p>

	diluar.
37.	Apakah masyarakat sekitar diajarkan pengelolaan pemasaran? Kalau iya, bagaimana caranya? Kalau tidak, mengapa? Jawaban: Tidak ya, paling mereka ikut saja mempromosikan saat melakukan pelatihan mengajar batik diluar.
38.	Bagaimana pemasaran melalui media sosial? Apakah ada yang mengelola? Jawaban: Belum sih sampai saat ini.
39.	Bagaimana pemasaran produk Kampong Batik Palbatu melalui gerai? Jawaban: Sistem penjualan melalui gerai ini biasanya kita pajang hasil kain buatan ibu Ani untuk dijual. Dan lakunya itu tergantung dari tamu-tamu yang datang saja kesini
40.	Bagaimana pemasaran produk Kampong Batik Palbatu melalui pelatihan di luar? Jawaban: Saat ibu-ibu mengajar diluar, biasanya kain yang telah dibuat di Rumah Batik Palbatu ini mereka bawa untuk dipajang dan ditunjukkan ke para peserta pelatihan. Ya biasanya kalau mereka tertarik, ada yang membeli tetapi ada juga yang tidak
41.	Bagaimana peranan penggagas di dalam Kampong Batik Palbatu? Jawaban: Pak Harry berperan mengawasi kegiatan pelatihan di Rumah Batik Palbatu, setiap hari beliau selalu controlling menanyakan keadaan ibu-ibu dan pelatihannya. Lalu dia membantu dalam teknis, misalnya dalam pembuatan motif.
42.	Bagaimana cara pengawasan pendiri terhadap pelatihan dan pembinaan di Kampong Batik Palbatu? Jawaban:

	Sampai saat ini baik.
43.	<p>Bagaimana cara pendiri memberikan motivasi pelatihan kepada masyarakat sekitar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pak Harry selalu mendorong ibu-ibu disini untuk jangan takut mengeluarkan kemampuan yang ada dalam diri masing-masing. Dan memberikan motivasi agar mereka serius dalam melakukan pelatihan.</p>
44.	<p>Bagaimana peranan pengajar batik? Apakah sudah menerapkan cara pengajaran yang sesuai?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Baik, tentu sudah.</p>
45.	<p>Bagaimana peran pemerintah setempat? Apakah mereka membantu dalam kegiatan dari awal sampai sekarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kurang membantu, ketua RW hanya kadang-kadang jika ada acara besar baru membantu. Namun untuk ketua RT-RT atau lurah dan camat bahkan walikota tidak sama sekali.</p>
46.	<p>Apakah variasi usaha selain produksi kain batik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Lebih terfokus pada edukasi ya, seperti pelatihan paket, workshop, demo membatik, menyewakan peralatan untuk syuting</p>
47.	<p>Pelatihan apa yang paling banyak diminati oleh masyarakat umum?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pelatihan basic 2.</p>
48.	<p>Bagaimana pola kegiatan yang ada di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kegiatannya hanya memproduksi batik yang mengandalkan kreatifitas mereka dalam membuat motif dan melakukan edukasi untuk masyarakat Palbatu dan luar Palbatu</p>
49.	<p>Apa kendala dalam melakukan pemberdayaan membatik ini?</p> <p>Jawaban:</p>

	Membangkitkan minat masyarakat dan merubah pola masyarakat untuk menyukai batik.
50.	<p>Bagaimana menanggapi kendala yang dihadapi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dengan membuat acara kegiatan event-event besar yang menarik masyarakat untuk mau berpartisipasi.</p>
51.	<p>Apa harapan dan program kedepannya untuk Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya berharap Kampoeng Batik ini terus bertahan kedepannya dan masyarakat juga semakin tertarik dengan membatik.</p>

LAMPIRAN 1.3 PEDOMAN WAWANCARA

Menuskrip Wawancara 3

Nama Informan	Sri Andayani (Ibu Ani)
Jabatan	Pengajar Batik
Waktu	Jum'at, 03 Maret 2017
Konteks	Pemberian Edukasi Dalam Membatik Kepada Masyarakat Sekitar
No	Pertanyaan/Jawaban
1.	<p>Sebelumnya boleh saya tanyakan identitas diri ibu terlebih dahulu ya bu. Nama lengkap, usia, alamat, dan pekerjaan, memiliki anak berapa, pekerjaan suami dan pendapatan sehari-hari?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Nama lengkap saya Sri Andayani, usia 51 tahun, alamat saya ngekos di Rawa Bambu Pasar Minggu, pekerjaan selain di Kampoeng Batik ini saya ngontrakin tempat eumah makan dikampung karena kebetulan suami sudah ga ada dan anak-anak sudah pada kerja jadi saya hanya menanggung yang bungsu. Perbulan bisa dapat Rp. 3.500.000,-</p>
2.	<p>Bagaimana awal bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Awal bergabung disini itu saya diajak oleh Ibu Yuyun yang kebetulan adalah kakak saya, karena tidak ada kegiatan di kampung akhirnya saya mencoba datang kesini. Diawal tahun 2013 saya datang juga belum bisa membatik, saat itu saya masih tinggal dengan Bu Yuyun, saya selalu datang belajar batik dengan pengajar dari Tumanggung. Dan sampai akhirnya saya bisa dan sekarang daya yang ditugaskan untuk mengajarkan membatik kepada masyarakat disekitar sini.</p>
3.	<p>Apa peranan ibu dalam Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya pengajar batik disini bergabung awal 2013 dan dilatih oleh pengajar batik dari Tumanggung dulu, setelah bisa saya menggantikan dia untuk mengajar batik disini baik mengajari masyarakat Palbatu maupun</p>

	<p>mengajari masyarakat umum.</p>
4.	<p>Siapa yang mempercayai ibu menjadi tenaga pengajar disini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pak Harry, Pak Iwan, dan Ibu Yuyun karena melihat ketekunan saya dan kesabaran saya.</p>
5.	<p>Apakah sebelumnya ibu memang sudah bisa membatik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Belum, saya sebelumnya dikampung hanya melihat proses membatik saja di usaha-usaha batik dekat rumah. Dan baru pas disini saya belajar bagaimana cara membatik.</p>
6.	<p>Lalu bagaimana pelatihan yang diberikan kepada ibu sehingga bisa menjadi tenaga pengajar sampai sekarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pelatihannya bertahap ya, saya baru mengikuti dari awal tahun 2013 dan setelah pengajar dari Tumanggung balik ke kampungnya akhirnya saya yang menggantikan mengajari masyarakat disini.</p>
7.	<p>Berapa lama proses pelatihan yang diberikan pengajar sebelumnya sampai ibu bisa membatik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>5 bulanan saya sudah bisa mencanting, namun untuk benar-benar rapih satu tahun baru bisa menghasilkan kain batik yang bagus.</p>
8.	<p>Apakah strategi yang diterapkan oleh pengajar membatik terdahulu dalam melatih ibu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pertama sosialisasi, kemudian saya langsung diberi pelatihan dan diberikan motivasi kepercayaan diri.</p>
9.	<p>Apakah strategi yang diterapkan oleh pengajar batik terdahulu sama dengan strategi yang ibu terapkan dalam mengajar membatik sekarang untuk masyarakat sekitar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tentu sama, mungkin dari teknik aja yang saya kurangi seperti teknik</p>

	<p>nembok kain batik. Karena dari masyarakatnya juga waktunya kurang untuk datang ke pelatihan oleh karena itu saya memberi pelatihan yang singkat saja.</p>
10.	<p>Kemudian bagaimana cara Kampoeng Batik Palbatu memberikan pelatihan dan pembinaan untuk masyarakat sekitar? Apakah melalui pelatihan formal, diskusi, atau bertahap?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Melalui pelatihan bertahap</p>
11.	<p>Bagaimana sosialisasi yang dilakukan oleh Kampoeng Batik Palbatu kepada masyarakat sekitar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk sosialisasi Pak Harry selalu datang di kegiatan RW untuk mensosialisasikan adanya pelatihan gratis di Kampoeng Batik Palbatu.</p>
12.	<p>Bagaimana memberikan motivasi masyarakat sekitar tentang kegiatan pelatihan membatik ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kami selalu melakukan kegiatan yang menyenangkan masyarakat sekitar, agar mereka melihat batik salah satu kegiatan yang menyenangkan seperti sambil mengecat jalanan dan tembok.</p>
13.	<p>Bagaimana pemberian edukasi dan kepercayaan diri kepada masyarakat sekitar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Edukasi yang kami berikan secara singkat dan melalui kain yang tidak terlalu panjang karena agar masyarakat juga tidak gampang bosan. Saya selalu menyesuaikan karakter masing-masing masyarakat. Ada yang diajarin mudah, ada juga yang diajarin semaunya dia sendiri. Kalau sudah begitu saya hanya bisa sabar menghadapinya. Dan untuk kepercayaan diri Pak Harry selalu mendorong masyarakat agar mampu berbicara di depan umum untuk mengenalkan batik kepada masyarakat luas khususnya bukan hanya di Palbatu.</p>

14.	<p>Bagaimana pemberian fasilitas kepada masyarakat sekitar oleh Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Fasilitas kami berikan pelatihan gratis, kain, malam dan peralatan kami sediakan disini dan tenaga pengajar.Tapi terkadang ibu-ibu yang telah diberdayakan kurang memanfaatkan fasilitas yang kami berikan dan tidak dirawat dengan baik</p>
15.	<p>Bagaimana respon masyarakat sekitar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Respon masyarakat awalnya bagus dan banyak yang tertarik, tetapi makin kesini makin sedikit yang datang, mungkin karena waktu mereka yang sibuk dan tidak ada kebijakan dari pemerintah setempat untuk mengikuti pelatihan.</p>
16.	<p>Apakah selama pelatihan dan pembinaan membatik yang dilakukan, ada keluhan dari masyarakat?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tentu ada, mereka terkadang mengeluh jenuh dan bosan. Ternyata membatik itu rumit tak seperti yang mereka bayangkan.</p>
17.	<p>Dalam melakukan pelatihan, tahap apa yang dinilai sulit bagi masyarakat untuk dilakukan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tahap mencanting</p>
18.	<p>Apakah setelah melakukan pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap hasil kerja masyarakat?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya, saya selalu melakukan evaluasi selesai mereka mencanting, saya lihat apakah cantingannya sudah benar atau belum, kemudian saat pewarnaan, penggunaan waterglass, saya selalu amati sampai hasil akhir kain itu jadi.</p>
19.	<p>Berapa lama proses pengajaran membatik yang ibu lakukan kepada masyarakat dari yang tidak bisa menjadi bisa?</p> <p>Jawaban:</p>

	<p>Biasanya ibu-ibu disini saya ajarkan kurang lebih 3 bulan sudah mulai bisa mencanting dengan rapih ya tergantung kesungguhan dari mereka. Dan kalau mereka datang secara rutin dan serius pasti akan diajak langsung untuk mengajar diluar</p>
20.	<p>Bagaimana minat masyarakat sekitar terhadap pelatihan membatik? Apakah didominasi oleh ibu-ibu, bapak-bapak, pemuda, atau anak kecil?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Rata-rata sih ibu-ibu dan anak kecil ya. Pemuda nya kalau ada pr saja baru kesini.</p>
21.	<p>Apakah pelatihan yang dilakukan memiliki cara yang berbeda bagi setiap orang atau sama?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tentu berbeda, saya selalu menyesuaikan karakter masing-masing masyarakat. Ada yang diajarin mudah, ada juga yang diajarin semauanya dia sendiri. Kalau sudah begitu saya hanya bisa sabar menghadapinya.</p>
22.	<p>Bagaimana cara merekrut anggota Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Bebas sih ya, siapapun yang mau datang bergabung disini silahkan kita lihat dari keseriusannya. Jika memang serius biasanya langsung diajak ikut mengajar batik diluar Palbatu.</p>
23.	<p>Siapakah yang bertanggung jawab dalam sistem perekrutan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ibu Yuyun.</p>
24.	<p>Sebagai pengajar, adakah kriteria masyarakat yang dinilai sudah mampu membatik dan dapat direkrut menjadi anggota?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kriterianya paling kita lihat dari keseriusannya, ketekunannya, hasil mencanting nya, dan kesabarannya.</p>
25.	<p>Untuk permodalan, siapakah yang bertanggung jawab dalam mengelola modal bulanan?</p> <p>Jawaban:</p>

	<p>Itu tanggung jawab Ibu Yuyun dan Pak Harry.</p>
26.	<p>Apakah pemasukan dan pengeluaran seimbang?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya seimbang</p>
27.	<p>Apakah pemasukan dan pengeluaran dilakukan secara transparan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Transparan, Ibu Yuyun selalu menyebutkan berapa pendapatan yang diperoleh saat ada kegiatan mengajar diluar dan sisa uangnya disimpan untuk kas sebagai modal bulanan.</p>
28.	<p>Apakah sebagai tenaga pengajar diajarkan cara mengelola modal?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak ya, saya hanya melihat.</p>
29.	<p>Bagaimana gaji yang diberikan tiap bulannya? Berapa nominalnya? Dan apakah sudah seimbang dengan kontribusi yang diberikan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya digaji perbulan Rp. 1.500.000,- dan kalau mengajar diluar saya juga dapat Rp. 200.000,-. Menurut saya belum seimbang ya dengan kontribusi saya karena disini saya libur hanya hari senin aja, hari-hari tanggal merahpun kadang saya masuk. Dan belum lagi rumah saya jauh transport dan uang makan.</p>
30.	<p>Bagaimana pembagian jadwal mengajar di luar Kampoeng Batik Palbatu? Siapa yang bertanggung jawab? Dan apakah pembagian jadwal sudah seimbang?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ibu Yuyun, menurut saya sih sudah seimbang karena sebelum dijadwal diasain rapat terlebih dahulu.</p>
31.	<p>Untuk bahan baku? Siapakah yang bertanggung jawab dalam pengecekan bahan baku produksi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ibu Yuyun dan dibantu dengan saya sama ibu-ibu lainnya disini.</p>

32.	<p>Didapatkan dari mana bahan baku produksi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dapat dari luar Jakarta di daerah Jogja.</p>
33.	<p>Apa bedanya bahan baku yg didapatkan dari luar Jakarta dengan di Jakarta?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Di luar Jakarta harganya lebih murah ya dan lebih bagus kayaknya</p>
34.	<p>Apa bahan baku yang paling cepat habis?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Malam dan kain.</p>
35.	<p>Apakah anggota Kampoeng Batik Palbatu diajarkan cara mengelola bahan baku?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kami selalu diajarkan semisal nya mencampur malam, mencampur pewarnaan, tapi untuk pengelolaan dan pengecekan bahan baku itu tanggung jawab Ibu Yuyun namun dibantu saya dan ibu-ibu juga.</p>
36.	<p>Produk apa saja yang dihasilkan di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kain batik tulis dan cap</p>
37.	<p>Bagaimana perencanaan produksi yang dilakukan? Apakah anggota juga dilatih untuk menghasilkan produk?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tentu kami mengajarkan ibu-ibu disini untuk memproduksi kain batik. Bahkan dulu Pak Harry punya kebijakan bahwa setiap ibu-ibu yang mengikuti pelatihan disini harus menciptakan kain batik buatannya sendiri untuk dijual digerai. Namun makin kesini kebijakan itu hilang begitu saja.</p>
38.	<p>Mengapa ibu-ibu hanya diberdayakan untuk mengajar batik diluar Palbatu. Adakah cara dari Kampoeng Batik Palbatu untuk membuat ibu-ibu disini menghasilkan kain batik?</p> <p>Jawaban:</p>

	<p>Susah ya mba, karena fokus kita pun edukasi pengajaran batik jadi kami memberdayakan mereka untuk dilatih menjadi tenaga pengajar. Kalau memproduksi batik mungkin waktu nya dari masyarakat sekitar masih sibuk dengan kegiatan lain sehingga tidak sempat.</p>
39.	<p>Setiap bulannya mampu menghasilkan berapa kain batik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Hanya 1-2 kain saja karena ibu-ibu disini susah untuk mau membuat kain. Masih sibuk dengan keluarga.</p>
40.	<p>Dalam sebulan, produk yang terjual berapa banyak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tergantung ya, sebulan bisa 1-2 kain yang terjual kalau sedang ramai. Kalau sepi sebulan tidak terjual sama sekali.</p>
41.	<p>Apakah ada variasi produk selain kain batik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Belum ada sih ya, hanya terfokus pada pengembangan edukasi</p>
42.	<p>Kemudian siapa yang bertanggung jawab dalam pemasaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dulu sih ada Pak Temmy, namun sekarang dia keluar mungkin karena kesibukannya juga. Dan sekarang kita semua yang disini bertanggung jawab semua dalam pemasaran.</p>
43.	<p>Melalui cara apa saja pemasaran produk dilakukan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kita mengandalkan dari tamu yang datang ke gerai, kemudian promosi saat mengajar diluar, dan mungkin lewat media sosial.</p>
44.	<p>Apakah masyarakat sekitar diajarkan pengelolaan pemasaran? Kalau iya, bagaimana caranya? Kalau tidak, mengapa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Setau saya, Pak Harry hanya mengarahkan mereka untuk memasarkan ke kerabat dekat, kemudian upload melalui akun media sosial mereka para ibu-ibu yang telah diberdayakan.</p>

45.	<p>Bagaimana pemasaran melalui media sosial? Apakah ada yang mengelola?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Belum ada.</p>
46.	<p>Bagaimana pemasaran produk Kampong Batik Palbatu melalui gerai?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Hanya dipajang aja ya disini, tunggu ada pembeli</p>
47.	<p>Bagaimana pemasaran produk Kampong Batik Palbatu melalui pelatihan di luar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dipajang juga, biasanya dipromosikan ibu-ibu disela mengajar</p>
48.	<p>Bagaimana peran pemerintah setempat? Apakah mereka membantu dalam kegiatan dari awal sampai sekarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Peran pemerintah setempat setau saya sih hanya RW saja ya yang lain belum ikut membantu, dan peran RW saja hanya membantu ketika ada event-event besar saja. Waktu itu pernah Walikota berkunjung, namun hanya menanya apa saja yg diperlukan dalam kegiatan pelatihan disini. Ketika kita sudah memberikan listnya, sampai sekarang bantuan itu belum datang juga.</p>
49.	<p>Bagaimana peranan pendiri dan penanggung jawab dalam mengawasi jalannya pelatihan membatik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pak Harry selalu datang mengawasi pelatihan yang dilakukan di Rumah Batik, bila salah satu ibu-ibu yang telah menjadi anggota yang diberdayakan tidak datang pasti dia selalu menanya kabarnya.</p>
50.	<p>Apakah variasi usaha selain produksi kain batik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Variasi usaha lain kita lebih mengembangkan dalam bidang edukasinya. Seperti pelatihan untuk masyarakat umum ada:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Paket Basic 1, Rp. 100.000,- sampai pada tahap pewarnaan batik

	<ul style="list-style-type: none"> • Paket Basic 2, Rp. 200.000,- panjang kain 50x50 sampai pada tahap pelorodtan batik • Paket Basic 3, Rp. 250.000,- panjang kain 1 meter dibagi 3 sampai pada tahap pelorodtan batik • Paket Basic 4, Rp. 500.000,- panjang kain 2 meter sampai pada tahap pelorodtan batik • Paket mengajar diluar, jumlah peserta sesuai dengan paket yang dipilih dan ditambah Rp. 300.000,- untuk uang transport • Workhop Rp. 1.500.000/2 jam ditambah Rp 300.000,- untuk uang transport. • Demo Mambatik Rp. 2.000.000 <p>51. Pelatihan apa yang paling banyak diminati oleh masyarakat umum? Jawaban: Pelatihan basic paing diminati, paling banyak basic 2.</p> <p>52. Bagaimana pola kegiatan yang ada di Kampoeng Batik Palbatu? Jawaban: Kegiatannya hanya mengajar di luar Palbatu dan memproduksi kain yang harus kreatif dari penciptaan motifnya, kadang saya ajarkan dengan menambahkan <i>isen-isen</i>.</p> <p>53. Apa kendala dalam melakukan pemberdayaan membatik ini? Jawaban: Biasanya dari masyarakatnya yang sering mengeluh jenuh dan bosan ketika melakukan pelatihan. Mungkin karena membatik membutuhkan waktu lama dan harus teliti. Kemudian dari pemerintah setempat tidak ada kebijakan dan peran apapun dalam membantu pelatihan ini.</p> <p>54. Bagaimana menanggapi kendala yang dihadapi? Jawaban: Untuk menghadapi kendala masyarakat yang jenuh. Biasanya ketika mereka bosa dalam membatik saya suruh istirahat dulu untuk menghilangkan jenuhnya. Kemudian setelah jenuhnya ilang, saya</p>
--	---

55.	<p>bimbing untuk ngebatik lagi.</p> <p>Apa harapan dan program kedepannya untuk Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Harapannya ya semoga masyarakat lebih banyak yang datang kesini. Baik itu masyarakat Palbatu ataupun masyarakat umum sehingga Kampoeng Batik Palbatu bisa ramai dan mampu melestarikan batik Indonesia.</p>
-----	--

LAMPIRAN 1.4 PEDOMAN WAWANCARA

Menuskrip Wawancara 4

Nama Informan	Ibu Muniroh (Mumun)
Jabatan	Anggota yang diberdayakan
Waktu	Rabu, 08 Maret 2017
Konteks	Pelaksanaan Strategi Pemberdayaan dan Pengelolaan Batik Sebagai Produk Ekonomi Kreatif
No	Pertanyaan/Jawaban
1.	<p>Sebelumnya boleh saya tanyakan identitas diri ibu terlebih dahulu ya bu. Nama lengkap, usia, alamat, dan pekerjaan, memiliki anak berapa, pekerjaan suami dan pendapatan sehari-hari?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya, nama saya Muniroh atau biasa dipanggil Mumun. Usia saya sekarang 50 tahun. Alamat di Jl. Palbatu 4. No. 9 RT 10/04. Pekerjaan saya selain menjadi anggota di Kampong Batik Palbatu saya juga mengajar ngaji privat. Dan anak saya ga punya, suami juga sudah meninggal. Penghasilan saya jadi dari membatik ini dan mengajar ngaji kurang lebih sebulan 1-2 jt.</p>
2.	<p>Bisa ibu ceritakan awal bergabung dengan Kampong Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Awalnya saya tahu sendiri kalau disini ada pelatihan membatik gratis, karena saya sering kesini melihat Ibu Ani dan rumah saya juga dekat. Lalu daripada dirumah tidak ada kerjaan, lebih baik saya kesini mengisi waktu luang.</p>
3.	<p>Sudah berapa lama anda tergabung dalam Kampong Batik Palbatu, dan apa yang menyebabkan anda bergabung ke dalam Kampong Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sudah kurang lebih 2 tahun, ya karena dirumah tidak ada kerjaan lebih baik ikut disini sekalian belajar juga</p>

4.	<p>Tahu asalnya Kampoeng Batik Palbatu ini darimana? Dan apakah saat kegiatan awal Kampoeng Batik Palbatu ikut berpartisipasi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya tahu sendiri karena dekat dengan rumah saya, jadi saya sering datang kesini. Tidak saya tidak ikut.</p>
5.	<p>Bagaimana sosialisasi awal kegiatan pemberdayaan membatik ini? Apakah anda tahu dari awal bahwa ada pelatihan gratis membatik disini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak tahu ya, tidak tahu kalau ada sosialisasi karena saya dulu masih bekerja jadi jarang dirumah.</p>
6.	<p>Apakah sebelum diberi pelatihan dan pembinaan diberi motivasi oleh pendiri terlebih dahulu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak, tidak ada pemberian motivasi</p>
7.	<p>Bagaimana proses edukasi membatik yang dilaksanakan di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Baik ya pengajaran dan pelatihan yang diberikan singkat dan jelas sehingga mudah dipahami</p>
8.	<p>Bagaimana proses peningkatan kepercayaan diri yang diberikan di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak ada ya, saya pun belum percaya diri disini untuk mengajar diluar Palbatu dan memproduksi kain</p>
9.	<p>Saat bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu apakah ada paksaan dari pihak luar atau dari keinginan sendiri?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak, keinginan saya sendiri.</p>
10.	<p>Apakah dulu pernah ikut belajar membatik di Sanggar yang didirikan sebelum adanya rumah batik palbatu?</p> <p>Jawaban:</p>

<p>11.</p> <p>12.</p> <p>13.</p> <p>14.</p> <p>15.</p> <p>16.</p> <p>17.</p>	<p>Tidak, saya tidak tahu kalau ada Sanggar</p> <p>Bagaimana cara pengajaran yang diberikan oleh pengajar? Apakah dibimbing ketika proses membatik atau dibiarkan sendiri?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pengajaran yang diberikan Ibu Ani awal-awalnya dibimbing oleh Ibu Ani, tetapi akhirnya setelah tahu dibiarkan sendiri</p> <p>Apakah dalam proses pelatihan diajarkan cara membatik cap dan tulis?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sampai sekarang baru batik tulis saja sih yang diajarkan</p> <p>Berapa lama prosesnya dari yang tidak bisa sampai bisa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya kurang lebih 1 bulan juga sudah bisa tapi buat diajak mengajar baru ketika saya 2 bulan disini dan itu juga masih membantu pewarnaan saja.</p> <p>Berapa kali dalam seminggu ibu datang untuk berlatih membatik disini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya tiap hari datang kesini</p> <p>Bagaimana pengawasan yang dilakukan pendiri terhadap pelatihan yang ibu ikuti?</p> <p>JawabanL:</p> <p>Pak Harry itu selalu datang tiap hari kesini ya mengawasi dan mengajak ngobrol ibu-ibu juga disini</p> <p>Bagaimana perubahan yang terjadi pada diri anda setelah mengikuti pelatihan dan pembinaan membatik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tentunya saya jadi bisa membatik dan dapat menambah penghasilan</p> <p>Setelah bisa membatik, apakah langsung direkrut sebagai tenaga pengajar untuk masyarakat umum disini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya, tapi saya belum percaya diri untuk mengajar jadi hanya kalau ibu-ibu yang lain mengajar saya menyiapkan dalam pewarnaan</p>
--	--

18.	<p>Dalam sebulan berapa kali mengajar membatik di luar Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Bisa sampai 2-3 kegiatan</p>
19.	<p>Bagaimana peran koordinator dan pembagian jadwal yang diberikan oleh koordinator terkait mengajar diluar? Apakah sudah seimbang?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sudah baik sih Ibu Yuyun menjalankan tugasnya. Menurut saya pembagian jadwal mengajar yang diberikan sudah adil</p>
20.	<p>Saat mengajar diluar, masyarakat umum paling menyukai pelatihan jenis apa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pelatihan basic paling diminati, paling banyak basic 2 karena mudah buat pemula, kalau basic 3 terlalu sulit</p>
21.	<p>Untuk modal dan permodalan, apakah diajarkan cara mengelolanya oleh pihak pengelola Kampong Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk modal yang tahu hanya Ibu Yuyun ya. Saya kurang tahu sih.</p>
22.	<p>Untuk hasil produk, produk apa saja yang anda hasilkan dari kegiatan ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya belum menciptakan produk apa-apa, kain batik pun belum. Masih belum percaya diri dan belum ada waktunya.</p>
23.	<p>Kenapa belum mau memproduksi batik, apa alasannya?</p> <p>Jawaban</p> <p>Masih belum percaya diri dan belum ada waktunya</p>
24.	<p>Bagaimana anda mendapatkan ide-ide untuk menciptakan suatu produk dari membatik ini? Apakah menjiplak secara penuh atau mengisi kain batik dengan <i>isen-isen</i>?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau saya sih menjiplak motif yang ada, tapi saya tambahkan <i>isen-isen</i> diakhir</p>

25.	<p>Untuk penggunaan bahan produksi apakah tahu bahan produksi ini didapatkan darimana?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tau, dari Jawa</p>
26.	<p>Untuk penggunaan bahan produksi, apakah beda bahan produksi yang digunakan dari Jakarta dan luar Jakarta?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya kurang tahu ya, mungkin dari Jawa lebih murah</p>
27.	<p>Untuk bahan produksi, paling cepat habis bahan produksi apa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Malam sama kain</p>
28.	<p>Apakah diajarkan bagaimana cara mengelola bahan baku produksi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya saya tahu kalau barang produksi disini dari Jawa, saya hanya membantu saja mengecek dan lapor ke Bu Yuyun kalo ada persediaan yang habis</p>
29.	<p>Untuk pemasaran, kain batik yang telah diproduksi dipasarkan lewat apa saja?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya kurang tahu ya, saya hanya tahu ada di gerai sini dan Hotel Mercure, lalu saat pelatihan mengajar diluar kami juga promosikan</p>
30.	<p>Apakah tau penerapan dan cara pemasaran yang diterapkan oleh pendiri?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kurang tau saya</p>
31.	<p>Apakah diajarkan bagaimana cara memasarkan produk kain batik oleh pendiri?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak sejauh ini, tidak diberi kesempatan</p>
32.	<p>Bagaimana dengan pengelolaan media sosial? Apakah diberi kesempatan untuk mengelola pemasaran lewat media sosial oleh pendiri?</p> <p>Jawaban:</p>

	Tidak sejauh ini
33.	<p>Bagaimana pemasaran produk melalui gerai?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kampoeng Batik Palbatu punya dua gerai ya, di Lobby Hotel Mercure yang menjaga istrinya Pak Iwan, disini yang jaga paling Ibu Ani sama ibu-ibu yang kadang kebetulan datang saja. Lalu dipajang dan tergantung tamu saja yang datang.</p>
34.	<p>Bagaimana promosi pemasaran produk melalui pelatihan diluar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saat kita mengajar terkadang kita membawa kain batik Palbatu yang dijual digerai. Kita tunjukkan ke peserta. Namun kurang efisien ya, karena para peserta biasanya sibuk mencanting saja</p>
35.	<p>Berapakah peningkatan pendapatan selama menjalani kegiatan dan menjadi anggota Kampoeng Batik Palbatu ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya kalau lagi kegiatan mengajar diluar lagi ramai bisa Rp 200.000-400.000 perbulan</p>
36.	<p>Apakah dengan ikut pemberdayaan ini mampu meningkatkan pendapatan anda?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya, lumayan</p>
37.	<p>Sudah sesuai kah gaji yang dibayarkan dengan kontribusi anda disini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Menurut saya sih sesuai</p>
38.	<p>Bagaimana peranan penggagas dalam memberdayakan masyarakat sekitar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pak Harry itu selalu datang tiap hari kesini ya mengawasi apa saja yang terjadi disini. Mengontrol kegiatan disini.</p>
39.	<p>Bagaimana peran pemerintah setempat dalam kegiatan pemberdayaan ini?</p>

	<p>Jawaban:</p> <p>Ibu RW tidak terlihat ya perannya, gapernah kesini kalau ada event besar saja kadang baru datang.</p>
40.	<p>Bagaimana pola kegiatan yang dilakukan di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sebenarnya kegiatan disini ya cuman pelatihan membatik, kita pun hanya sibuk ketika ada persiapan mengajar diluar. Kalau membuat kain batik saya sih menjiplak motif yang ada, tapi saya tambahkan <i>isen-isen</i> diakhir. Bosan sih sebenarnya, dulu kan banyak kegiatannya kaya mengecat tembok pakai motif batik</p>
41.	<p>Apakah variasi usaha di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Usahnya sih disini Pak Harry memfokuskan ke pengajaran membatik buat masyarakat umum, ada yang paket, demo, workshop dan lain-lain.</p>
42.	<p>Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah ikut bergabung dan melakukan kegiatan membatik di Kampoeng Batik Palbatu ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya mendapat pengetahuan baru yaitu bisa membatik, bisa mendapatkan tambahan penghasilan, dan bisa menambah pengalaman baru.</p>
43.	<p>Apa saja kendala yang anda rasakan setelah ikut bergabung dan melakukan kegiatan membatik di Kampoeng Batik Palbatu ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya, kendalanya sih kadang bosan dan jenuh ya. Lalu waktu untuk meluangkan datang kesini</p>
44.	<p>Apa harapan anda kedepan setelah mengikuti program produksi batik ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Harapan kedepannya saya lebih bisa lagi mengajar untuk masyarakat luar dan bisa memproduksi kain batik. Dan Kampoeng Batik Palbatu lebih ramai lagi yang datang.</p>

LAMPIRAN 1.5 PEDOMAN WAWANCARA

Menuskrip Wawancara 5

Nama Informan	Ibu Ayu
Jabatan	Anggota yang diberdayakan
Waktu	Rabu, 08 Maret 2017
Konteks	Pelaksanaan Strategi Pemberdayaan dan Pengelolaan Batik Sebagai Produk Ekonomi Kreatif
No	Pertanyaan/Jawaban
1.	<p>Sebelumnya boleh saya tanyakan identitas diri ibu terlebih dahulu ya bu. Nama lengkap, usia, alamat, dan pekerjaan, memiliki anak berapa, pekerjaan suami dan pendapatan sehari-hari?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Nama saya Rahayu Mulyaningsing, panggil saja Ayu. Usia saya 49 tahun. Alamat di Jln. Palbatu I RT. 07/04 No.34 Menteng Dalam. Pekerjaan sekarang ini hanya ikut pelatihan di Kampong Batik ini saja, sebelumnya saya pernah bekerja di perusahaan swasta namun saya resign. Saya sudah pisah dengan suami dan tidak memiliki anak. Pendapatan sehari-hari saya mengandalkan dari membatik ini saja dan keluarga.</p>
2.	<p>Bisa ibu ceritakan awal bergabung dengan Kampong Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Awal bergabung dengan Kampong Batik ini saya tahu dari teman bahwa ada pelatihan membatik gratis disini. Saya tahu informasi tersebut dari awal tahun 2017. Kemudian saya mencoba ikut, dan ternyata lumayan mengasyikan.</p>
3.	<p>Sudah berapa lama anda tergabung dalam Kampong Batik Palbatu, dan apa yang menyebabkan anda bergabung ke dalam Kampong Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya bergabung sejak awal tahun 2017 belum lama ini, dari bulan Januari, berarti baru sekitar 3 bulan. Karena untuk mengisi waktu luang,</p>

	daripada saya hanya dirumah saja.
4.	<p>Tahu asalnya Kampoeng Batik Palbatu ini darimana? Dan apakah saat kegiatan awal Kampoeng Batik Palbatu ikut berpartisipasi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya tahu dari teman bahwa ada pelatihan membatik gratis disini. Saya tahu informasi tersebut dari awal tahun 2017. Kemudian saya mencoba ikut, dan ternyata lumayan mengasyikan Tidak awal-awal adanya Kampoeng Batik ini saya tidak tahu.</p> <p>Bagaimana sosialisasi awal kegiatan pemberdayaan membatik ini? Apakah anda tahu dari awal bahwa ada pelatihan gratis membatik disini?</p>
5.	<p>Jawaban:</p> <p>Saya kurang tahu kalau ada sosialisasinya. Awalnya saya tidak tahu. Baru saat ada acara diliput dari Global TV dan teman saya yang PKK bercerita, barulah saya datang kesini.</p> <p>Apakah sebelum diberi pelatihan dan pembinaan diberi motivasi oleh pendiri terlebih dahulu?</p>
6.	<p>Jawaban:</p> <p>Sepertinya tidak, saya langsung diajarkan oleh Ibu Ani.</p> <p>Bagaimana proses edukasi membatik yang dilaksanakan di Kampoeng Batik Palbatu?</p>
7.	<p>Jawaban:</p> <p>Mudah dan gampang dipahami. Pengajarannya singkat dan juga jelas.</p> <p>Bagaimana proses peningkatan kepercayaan diri yang diberikan di Kampoeng Batik Palbatu?</p>
8.	<p>Jawaban:</p> <p>Pak Harry selalu mengajarkan saya untuk berani dan tidak takut takut dalam membatik. Karna kebetulan saya memang percaya diri orangnya jadi mudah.</p> <p>Saat bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu apakah ada paksaan dari pihak luar atau dari keinginan sendiri?</p>
9.	<p>Jawaban:</p>

	Tidak ada paksaan, keinginan saya sendiri
10.	Apakah dulu pernah ikut belajar membatik di Sanggar yang didirikan sebelum adanya rumah batik palbatu? Jawaban: Tidak, saya tidak tahu ada Sanggar
11.	Bagaimana cara pengajaran yang diberikan oleh pengajar? Apakah dibimbing ketika proses membatik atau dibiarkan sendiri? Jawaban: Iya saya dibimbing oleh Ibu Ani dari proses membuat pola dan sampai penglorodtan. Tapi setelah saya paham, saya dilepas sendiri.
12.	Apakah dalam proses pelatihan diajarkan cara membatik cap dan tulis? Jawaban: Baru batik tulis saja
13.	Berapa lama prosesnya dari yang tidak bisa sampai bisa? Jawaban: Saya masih baru 3 bulan disini, untuk mencanting sudah lumayan lancar
14.	Apakah sudah memproduksi kain batik? Jawaban: Belum memproduksi ya, karena saya masih baru bergabung disini awal tahun.
15.	Berapa kali dalam seminggu ibu datang untuk berlatih membatik disini? Jawaban: Saya setiap hari datang kesini
16.	Bagaimana pengawasan yang dilakukan pendiri terhadap pelatihan yang ibu ikuti? Jawaban: Pak Harry selalu datang kesini setiap hari, menanyakan keadaan ibu-ibu disini dan apa yang perlu dibutuhkan
17.	Bagaimana perubahan yang terjadi pada diri anda setelah mengikuti pelatihan dan pembinaan membatik? Jawaban:

	<p>Saya jadi bisa membuat, lebih memiliki pengalaman dari batik dan lebih sabar. Karena membuat butuh kesabaran.</p>
18.	<p>Setelah bisa membuat, apakah langsung direkrut sebagai tenaga pengajar untuk masyarakat umum disini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya baru 3 bulanan disini, dan sudah lumayan rapih mencantingnya. Kemarin langsung diajak mengajar di Ciawi</p>
19.	<p>Dalam sebulan berapa kali mengajar membuat di luar Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Baru sekali ikut</p>
20.	<p>Bagaimana peran koordinator dan pembagian jadwal yang diberikan oleh koordinator terkait mengajar diluar? Apakah sudah seimbang?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Awalnya saya tidak tahu ada pembagian jadwal seperti ini. Menurut saya kurang adil sih ya, saya pikir jika ada kegiatan, ya semua ibu-ibu diajak untuk ikut dalam kegiatan ternyata tidak</p>
21.	<p>Saat mengajar diluar, masyarakat umum paling menyukai pelatihan jenis apa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Paling sering masyarakat yang datang kesini milih paket basic 2 karena lebih murah dan cepat</p>
22.	<p>Untuk modal dan permodalan, apakah diajarkan cara mengelolanya oleh pihak pengelola Kampong Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya kan baru disini ya, jadi belum tahu tapi mengenai modal dan penggajian, tetapi setau saya yang bertanggung jawab ya Ibu Yuyun dan Pak Harry</p>
23.	<p>Untuk hasil produk, produk apa saja yang anda hasilkan dari kegiatan ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya belum memproduksi ya, karena saya masih baru bergabung disini awal tahun. Kemudian baru batik tulis saja yang diajarkan</p>

24.	<p>Bagaimana anda mendapatkan ide-ide untuk menciptakan suatu produk dari membatik ini? Apakah menjiplak secara penuh atau mengisi kain batik dengan <i>isen-isen</i>?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Biasanya ketika saya membuat motif atau pola, saya menjiplak saja. Dan diajarkan oleh Ibu Ani untuk menambahkan dengan <i>isen-isen</i>.</p>
25.	<p>Untuk penggunaan bahan produksi apakah tahu bahan produksi ini didapatkan darimana?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dari Jawa</p>
26.	<p>Untuk penggunaan bahan produksi, apakah beda bahan produksi yang digunakan dari Jakarta dan luar Jakarta?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Mungkin di Jawa lebih murah harganya dibanding dengan di Jakarta</p>
27.	<p>Untuk bahan produksi, paling cepat habis bahan produksi apa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Malam</p>
28.	<p>Apakah diajarkan bagaimana cara mengelola bahan produksi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kadang saya juga suka membantu Ibu Yuyun kalau lagi memeriksa persediaan barang baku</p>
29.	<p>Untuk pemasaran, kain batik yang telah diproduksi dipasarkan lewat apa saja?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Setahu saya hanya dijual digerai dan dipromosikan saat mengajar diluar</p>
30.	<p>Apakah tau penerapan dan cara pemasaran yang diterapkan oleh pendiri?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kurang tahu ya</p>
31.	<p>Apakah diajarkan bagaimana cara memasarkan produk kain batik oleh pendiri?</p> <p>Jawaban:</p>

	Tidak
32.	<p>Bagaimana dengan pengelolaan media sosial? Apakah diberi kesempatan untuk mengelola pemasaran lewat media sosial oleh pendiri?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak</p>
33.	<p>Bagaimana pemasaran produk lewat gerai batik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya jadi kain batik ini dipajang saja digerai, sewaktu-waktu ada tamu datang berkunjung dan melihat-lihat lalu kami layani.</p>
34.	<p>Bagaimana promosi pemasaran produk melalui pelatihan diluar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya saat kita mengajar kita pajang saja kainnya di depan. Tapi terkadang peserta membatik acuh tak acuh saat kami tunjukkan produk kain batiknya</p>
35.	<p>Berapakah peningkatan pendapatan selama menjalani kegiatan dan menjadi anggota Kampoeng Batik Palbatu ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sebulan bisa menerima Rp 200.000 atau bahkan lebih</p>
36.	<p>Apakah dengan ikut pemberdayaan ini mampu meningkatkan pendapatan anda?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya, lumayan.</p>
37.	<p>Sudah sesuai kah gaji yang dibayarkan dengan kontribusi anda disini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Menurut saya sih belum, karena sistem penggajiannya sesuai dengan jadwal mengajar. Jika tidak mengajar ya tidak dapat uang. Seharusnya saat mengajar semua ibu-ibu yang ada di Kampoeng Batik diikutsertakan semua.</p>
38.	<p>Bagaimana peranan penggagas dalam memberdayakan masyarakat sekitar?</p> <p>Jawaban:</p>

	<p>Sudah baik sih, Pak Harry selalu menyempatkan datang melihat kesini mengawasi saat kita membuat motif atau sekedar menanyakan kabar ibu-ibu disini.</p>
39.	<p>Bagaimana peran pemerintah setempat dalam kegiatan pemberdayaan ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya kurang tahu ya, saya baru bergabung disini. Tapi selama saya disini, RW 04 gapernah datang sih ya</p>
40.	<p>Bagaimana pola kegiatan yang dilakukan di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya kan baru bergabung disini, sejauh ini pola kegiatan disini ya itu-itu saja pelatihan dan mengajar diluar. Biasanya ketika saya membuat motif atau pola, saya menjiplak saja. Dan diajarkan oleh Ibu Ani untuk menambahkan dengan <i>isen-isen</i>.</p>
41.	<p>Apakah variasi usaha di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Disini pelatihan sih mbak, ada paket pengajaran kalian bisa milih. Kemudian ada pelatihan diluar, dan demo.</p>
42.	<p>Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah ikut bergabung dan melakukan kegiatan membatik di Kampoeng Batik Palbatu ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Lebih menambah pengetahuan baru dan sayalebih percaya diri dalam membuka usaha batik nantinya kalau ada modal sendiri.</p>
43.	<p>Apa saja kendala yang anda rasakan setelah ikut bergabung dan melakukan kegiatan membatik di Kampoeng Batik Palbatu ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kendala ya itu menurut saya tidak usah diberi jadwal mengajar, kenapa tidak semua yang diberdayakan saat ada kegiatan mengajar diluar ikut semua. Sehingga dengan begitu mungkin pendapatan akan lebih merata.</p>
44.	<p>Apa harapan anda kedepan setelah mengikuti program produksi batik ini?</p> <p>Jawaban:</p>

	Saya berharap ketika nanti saya punya rezeki lebih, saya ingin membuka gerai batik sendiri
--	--

LAMPIRAN 1.6 PEDOMAN WAWANCARA

Menuskrip Wawancara 6

Nama Informan	Ibu Erina
Jabatan	Anggota yang diberdayakan
Waktu	Sabtu, 11 Maret 2017
Konteks	Pelaksanaan Strategi Pemberdayaan dan Pengelolaan Batik Sebagai Produk Ekonomi Kreatif
No	Pertanyaan/Jawaban
1.	<p>Sebelumnya boleh saya tanyakan identitas diri ibu terlebih dahulu ya bu. Nama lengkap, usia, alamat, dan pekerjaan, memiliki anak berapa, pekerjaan suami dan pendapatan sehari-hari?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya, nama lengkap saya Erina. Usia saya 46 tahun. Alamat saya di Jl. Palbatu 5 RT 08/04 No.16. Saya hanya ibu rumah tangga, dan memiliki 2 orang anak yang pertama sudah bekerja dan yang terakhir masih SMP kelas 3. Suami saya bekerja sebagai karyawan swasta teknisi listrik. Pendapatan suami per-bulan Rp. 3.300.000,-</p>
2.	<p>Bisa ibu ceritakan awal bergabung dengan Kampong Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Awal bergabung itu tahun 2014 saya ikut pelatihan yang dilakukan oleh kelurahan dengan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang bekerja sama dengan Kampong Batik Palbatu. Pelatihan tersebut merupakan gabungan dari beberapa RW di Menteng Dalam. Pelatihan nya diadakan di Rumah Batik ini dilakukan sekitar 50 orang ibu-ibu. pelatihan itu dilakukan selama seminggu. Dan akhirnya setelah dari pelatihan tersebut, saya merasa tertarik dan berlanjut ikut sampai sekarang.</p>
3.	<p>Sudah berapa lama anda tergabung dalam Kampong Batik Palbatu, dan apa yang menyebabkan anda bergabung ke dalam Kampong Batik Palbatu?</p>

	<p>Jawaban:</p> <p>Dari tahun 2014 berarti sudah sekitar 3 tahunan. Sebetulnya dari dulu saya sudah ingin bergabung tapi dulu saya masih punya anak kecil dirumah.</p> <p>4. Tahu asalnya Kampong Batik Palbatu ini darimana? Dan apakah saat kegiatan awal Kampong Batik Palbatu ikut berpartisipasi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya sebenarnya sudah tahu dari dulu ada Kamponeg Batik ini, waktu awal kegiatan yang mengecat jalanan dan tembok itupun saya tahu. Tapi</p> <p>5. hanya sekedar melihat saja pada saat itu.</p> <p>Bagaimana sosialisasi awal kegiatan pemberdayaan membatik ini? Apakah anda tahu dari awal bahwa ada pelatihan gratis membatik disini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sosialisasinya saya tahu kalau Pak Harry memang sering datang ke acara Ibu PKK, dia menjelaskan tentang Kampong Batik dan mengajak ibu-ibu untuk bergabung. Kemudian yang dari acara pelatihan kelurahan dengan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi tersebut juga Ibu RW dan Ibu Yuyun datang kerumah-rumah untuk mensosialisasi dan mendata ibu-ibu yang akan ikut pelatihan.</p> <p>6. Apakah sebelum diberi pelatihan dan pembinaan diberi motivasi oleh pendiri terlebih dahulu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya, motivasi yang diberikan adalah membuat ibu-ibu disini sebelum membatik itu dalam keadaan happy dan yakin kalau diri kita ini bisa. Biasanya Pak Harry yang memotivasi kita.</p> <p>7. Bagaimana proses edukasi membatik yang dilaksanakan di Kampong Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Proses pelatihan yang dilakukan disini bagus ya, saya jadi mudah mengerti. Penyampaian dari ibu Ani juga tidak berbelit-belit dan beliau sabar sekali untuk mengajari membatik.</p>
--	--

8.	<p>Bagaimana proses peningkatan kepercayaan diri yang diberikan di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk peningkatan kepercayaan diri, karena disini kita diberdayakan untuk menjadi pengajar batik juga. Pak Harry selalu mendorong ibu-ibu saat mengajar batik diluar Palbatu untuk berbicara di depan umum menjadi pembuka acara dan menyampaikan tentang tahapan membatik.</p>
9.	<p>Saat bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu apakah ada paksaan dari pihak luar atau dari keinginan sendiri?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak, keinginan saya sendiri. Suami pun mengizinkan</p>
10.	<p>Apakah dulu pernah ikut belajar membatik di Sanggar yang didirikan sebelum adanya rumah batik palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak, tapi saya tahu bahwa ada Sanggar untuk pengajaran membatik. Karena saya masih repot mengurus anak waktu itu jadi ya hanya melihat.</p>
11.	<p>Bagaimana cara pengajaran yang diberikan oleh pengajar? Apakah dibimbing ketika proses membatik atau dibiarkan sendiri?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Baik ya jelas dan tahapan demi tahapan dijelaskan secara rinci.Ibu Ani mengajarkan dengan sabar. Ya saya dibimbing dari awal hingga akhir, seperti dari tahap membuat pola sampai pelorodtan.</p>
12.	<p>Apakah dalam proses pelatihan diajarkan cara membatik cap dan tulis?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya disini baru diajarkan cara membatik tulis, untuk cap belum ada pengajaran disini padahal saya juga ingin bisa membuat batik cap.Cap baru dikenalkan saja.</p>
13.	<p>Berapa lama prosesnya dari yang tidak bisa sampai bisa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kurang lebih untuk lancar dan rapihnya 1 tahun.</p>

14.	<p>Berapa kali dalam seminggu ibu datang untuk berlatih membatik disini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya datang seminggu 3-4 kali kesini.</p>
15.	<p>Bagaimana pengawasan yang dilakukan pendiri terhadap pelatihan yang ibu ikuti?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pak Harry selalu datang setiap hari kesini, beliau selalu menanyakan kabar dan bagaimana hasil cantingan saya, dan bahkan mengajak untuk mengajar batik di tempat dimana Kampoeng Batik diundang dalam suatu acara.</p>
16.	<p>Bagaimana perubahan yang terjadi pada diri anda setelah mengikuti pelatihan dan pembinaan membatik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya jadi bisa membatik, lebih percaya diri, menambah pengalaman dan menambah pendapatan sehari-hari</p>
17.	<p>Setelah bisa membatik, apakah langsung direkrut sebagai tenaga pengajar untuk masyarakat umum disini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya setelah belajar selama 4 bulan disini baru kemudian diajak untuk mengajar batik di luar Palbatu.</p>
18.	<p>Dalam sebulan berapa kali mengajar membatik di luar Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Bisa 4-5 kali mengajar.</p>
19.	<p>Bagaimana peran koordinator dan pembagian jadwal yang diberikan oleh koordinator terkait mengajar diluar? Apakah sudah seimbang?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sudah bagus ya Ibu Yuyun, menurut saya sih sudah seimbang, adil kan sudah dirapatin terlebih dahulu.</p>
20.	<p>Saat mengajar diluar, masyarakat umum paling menyukai pelatihan jenis apa?</p> <p>Jawaban:</p>

	<p>Kalo perorangan sih mereka lebih banyak milih paket basic 2 tapi ada juga yang basic 3</p>
21.	<p>Untuk modal dan permodalan, apakah diajarkan cara mengelolanya oleh pihak pengelola Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk modal ya Ibu Yuyun dan Pak Harry yang mengurus mbak</p>
22.	<p>Untuk hasil produk, produk apa saja yang anda hasilkan dari kegiatan ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Hanya kain batik sih ya, soalnya lebih fokus mengajar diluar</p>
23.	<p>Apakah ibu sudah memproduksi batik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sudah, walaupun tidak banyak. Saya sudah buat taplak dan kain batik yang 2 meter tapi masih untuk saya sendiri. Kalau untuk dipajang di gerai rasanya masih ga percaya diri.</p>
24.	<p>Bagaimana anda mendapatkan ide-ide untuk menciptakan suatu produk dari membatik ini? Apakah menjiplak secara penuh atau mengisi kain batik dengan <i>isen-isen</i>?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya saya menjiplak, biasanya mencontoh dari motif-motif di youtube dan setelah itu dikreasikan dengan menambah <i>isen-isen</i>.</p>
25.	<p>Untuk penggunaan bahan produksi apakah tahu bahan produksi ini didapatkan darimana?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tahu, dari Jawa</p>
26.	<p>Untuk penggunaan bahan produksi, apakah beda bahan produksi yang digunakan dari Jakarta dan luar Jakarta?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Di Jawa lebih murah ya harganya</p>
27.	<p>Untuk bahan produksi, paling cepat habis bahan produksi apa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Malam dan kain</p>

28.	<p>Apakah diajarkan bagaimana cara mengelola bahan produksi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kadang saya sering membantu Ibu Yuyun juga kalau ada yang habis persediaannya suka saya lapor ke dia.</p>
29.	<p>Untuk pemasaran, kain batik yang telah diproduksi dipasarkan lewat apa saja?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dipajang digerai, dan melakukan promosi saat mengajar batik diluar</p>
30.	<p>Apakah tau penerapan dan cara pemasaran yang diterapkan oleh pendiri?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Yang saya tahu penerapannya hanya dipajang digerai dan promosi saat mengajar saja.</p>
31.	<p>Apakah diajarkan bagaimana cara memasarkan produk kain batik oleh pendiri?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pak Harry hanya mengajarkan untuk mempromosikan kepada kerabat dekat, dan menyuruh kita mengupload hasil produk kain batik disini ke media sosial kita sendiri</p>
32.	<p>Bagaimana dengan pengelolaan media sosial? Apakah diberi kesempatan untuk mengelola pemasaran lewat media sosial oleh pendiri?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya, lewat media sosial masing-masing.</p>
33.	<p>Bagaimana dengan pemasaran produk melalui gerai?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dipajang saja di gerai, jadi kalau ada pengunjung baru kita tawarkan produknya.</p>
34.	<p>Bagaimana promosi pemasaran produk melalui pelatihan diluar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Disela –sela penyampaian materi pembelajaran membuat, kita perlihatkan hasil kain batik yang kita buat.</p>

35.	<p>Berapakah peningkatan pendapatan selama menjalani kegiatan dan menjadi anggota Kampoeng Batik Palbatu ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tergantung dari banyaknya acara mengajar diluar, sebulan bisa mendapat Rp 200.000-400.000. Dan mungkin kalau kegiatan lagi ramai bisa lebih. Dan bila saya mampu memproduksi banyak kain juga bisa lebih, cuman waktunya masih belum sempat untuk memproduksi dan belum percaya diri untuk dijual.</p>
36.	<p>Apakah dengan ikut pemberdayaan ini mampu meningkatkan pendapatan anda?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Iya, lumayan</p>
37.	<p>Sudah sesuai kah gaji yang dibayarkan dengan kontribusi anda disini?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Sesuai</p>
38.	<p>Bagaimana peranan penggagas dalam memberdayakan masyarakat sekitar?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Sudah bagus ya, Pak Harry malahan terkadang menegur dan terjun langsung dalam melatih ibu-ibu disini agar mau percaya diri, lebih rajin lagi membatik. Dia selalu memberikan motivasi ke ibu-ibu.</p>
39.	<p>Bagaimana peran pemerintah setempat dalam kegiatan pemberdayaan ini?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Kalau ada acara besar saja, RW disini baru membantu sosialisasi sih. Kalau memang tidak ada kegiatan yang besar ya mereka ga pernah datang</p>
40.	<p>Bagaimana pola kegiatan yang dilakukan di Kampoeng Batik Palbatu?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Kegiatannya kurang banyak yang menarik makin kesini ya hanya mengajar dan membuat kain, saya pun sibuk mengurus keluarga jadi hanya datang ketika persiapan mengajar. Buat membuat motif kain, Ya</p>

	<p>saya menjiplak, biasanya mencontoh dari motif-motif di youtube dan setelah itu dikreasikan dengan menambah <i>isen-isen</i></p>
41.	<p>Apakah variasi usaha di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Variasi disini itu pelatihan paket membatik dari yang Rp 100.000-Rp. 250.000, kemudian ada kegiatan workshop, demo dan disini menyewakan juga buat alat syuting.</p>
42.	<p>Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah ikut bergabung dan melakukan kegiatan membatik di Kampoeng Batik Palbatu ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya jadi bisa membatik, membantu pendapatan keluarga, dan banyak pengalaman yang didapat</p>
43.	<p>Apa saja kendala yang anda rasakan setelah ikut bergabung dan melakukan kegiatan membatik di Kampoeng Batik Palbatu ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya masih membagi waktu dengan keluarga jadi waktunya benar-benar jarang untuk kesini, hanya kalau ada kegiatan mengajar diluar saja. Saya baru 3 hari sebelumnya kesini.</p>
44.	<p>Apa harapan anda kedepan setelah mengikuti program produksi batik ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Semoga makin ramai Kampoeng Batik Palbatu sehingga bisa melestarikan batik Indonesia.</p>

LAMPIRAN 1.7 PEDOMAN WAWANCARA

Menuskrip Wawancara 7

Nama Informan	Ibu Yanti
Jabatan	Anggota yang diberdayakan
Waktu	Sabtu, 11 Maret 2017
Konteks	Pelaksanaan Strategi Pemberdayaan dan Pengelolaan Batik Sebagai Produk Ekonomi Kreatif
No	Pertanyaan/Jawaban
1.	<p>Sebelumnya boleh saya tanyakan identitas diri ibu terlebih dahulu ya bu. Nama lengkap, usia, alamat, dan pekerjaan, memiliki anak berapa, pekerjaan suami dan pendapatan sehari-hari?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya, nama lengkap saya Tri Wardiyanti biasa dipanggil Yanti. Usia saya 47 tahun, alamat saya di Jl. Palbatu 4 RT 07/04 No. 32 Menteng Dalam. Pekerjaan saya hanya ibu rumah tangga dan memiliki 2 orang anak. Suami saya bekerja sebagai pegawai swasta dengan gaji umr ya.. sekitar Rp. 3.300.000,- namun bisa lebih jika ada lembur</p>
2.	<p>Bisa ibu ceritakan awal bergabung dengan Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Awal bergabung waktu itu saya tahu pertama kali dari kegiatan di PKK. Kebetulan Ibu Yuyun mensosialisasikan adanya Kampoeng Batik Palbatu, jadi saya tertarik untuk mencoba.</p>
3.	<p>Sudah berapa lama anda tergabung dalam Kampoeng Batik Palbatu, dan apa yang menyebabkan anda bergabung ke dalam Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya waktu itu hanya mengikuti 6 sampai 7 kali pelatihan, lalu memilih keluar. Dulu saya ingin tahu ya bagaimana proses membuat jadi mencoba untuk ikut.</p>

4.	<p>Tahu asalnya Kampoeng Batik Palbatu ini darimana? Dan apakah saat kegiatan awal Kampoeng Batik Palbatu ikut berpartisipasi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tahu dari Ibu Yuyun. Iya saya ikut, waktu ada kegiatan acara yang memecahkan MURI itu bahkan saya menjadi panitianya.</p> <p>Bagaimana sosialisasi awal kegiatan pemberdayaan membatik ini?</p>
5.	<p>Apakah anda tahu dari awal bahwa ada pelatihan gratis membatik disini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya, saya tahu dari awal. Biasanya disosialisasikan saat kegiatan PKK ya</p> <p>Apakah sebelum diberi pelatihan dan pembinaan diberi motivasi oleh pendiri terlebih dahulu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dulu saat saya bergabung saat pelatihan sepertinya tidak ya</p>
6.	<p>Bagaimana proses edukasi membatik yang dilaksanakan di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Menurut saya edukasi nya singkat dan jelas, namun semakin lama kegiatan yang ada di Kampoeng Batik Palbatu semakin menurun tidak berkembang. Dahulu kan banyak diadakan kegiatan inspiratif untuk menarik masyarakat.</p>
7.	<p>Bagaimana proses peningkatan kepercayaan diri yang diberikan di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak ada ya, saat saya datang sampai akhirnya memutuskan keluar tidak ada pemberian kepercayaan diri bagi anggota.</p>
8.	<p>Apa yang menjadi penyebab anda memutuskan keluar dari pelatihan membatik di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pertama waktunya, saya sulit untuk membagi waktu antara membatik dengan keluarga. Kemudian saya sebenarnya hanya ingin coba-coba saja. Dan terakhir tidak boleh juga sama suami saya karena di Kampoeng</p>

	<p>Batik tersebut ibu-ibunya akan diberdayakan untuk menjadi pengajar batik dan gajinya tidak seberapa.</p>
9.	<p>Apakah dulu pernah ikut belajar membatik di Sanggar yang didirikan sebelum adanya rumah batik palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya kebetulan dulu saya belajar di Sanggar Setapak</p>
10.	<p>Bagaimana cara pengajaran yang diberikan oleh pengajar? Apakah dibimbing ketika proses membatik atau dibiarkan sendiri?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Waktu itu hanya dikasih penjelasan diawal lalu dibiarkan sendiri</p>
11.	<p>Apakah dalam proses pelatihan diajarkan cara membatik cap dan tulis?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dulu saya diajarkan cara membatik tulis saja</p>
12.	<p>Apakah saat memutuskan untuk keluar, anda sudah bisa membatik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Belum, baru 6 kali atau 7 kali masih tidak rapi juga hasil cantingannya</p>
13.	<p>Berapa kali dalam seminggu ibu datang untuk berlatih membatik disini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sewaktu itu saya datang setiap hari</p>
14.	<p>Apa tanggapan dari penggagas, penanggung jawab dan pengajar saat anda memutuskan keluar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saat itu saya ditanya terus-menerus kenapa kok jadi jarang datang dan ga terlihat di Sanggar. Sampai akhirnya saya jelaskan alasan saya.</p>
15.	<p>Apakah yang kurang dari program-program kegiatan atau pelatihan yang dilakukan di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Menurut saya semakin lama, kegiatan dari Kampoeng Batik Palbatu semakin menurun ya. Dulu sering sekali ada kegiatan yang inspiratif dan menarik masyarakat. Sekarang tidak ada, dan sosialisasi yang dilakukan juga semakin menurun, padahal dulu sangat sering disosialisasikan.</p>

	<p>Program yang menjadikan rumah-rumah warga menjadi galeri batik pun tidak terlaksana sampai sekarang.</p>
16.	<p>Apakah ibu pernah menyampaikan keluhan ibu ke pihak pengelola Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Belum sih, saya sudah jarang sekali kesana sekarang</p>
17.	<p>Lalu bagaimana peran pendiri, penanggung jawab, dan pengajar dalam membimbing masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang mandiri bisa membatik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pak Harry dan Ibu Yuyun dulu memang selalu mengawasi jalannya pelatihan disini, setiap hari selalu datang dan menanyakan bagaimana kesannya berlatih membatik dan mengontrol apa saja barang yang dibutuhkan. Untuk pengajar ya beliau mengajarkan dengan baik walaupun secara singkat tetapi jelas</p>
18.	<p>Lalu bagaimana peran pemerintah setempat dalam pelatihan membatik disini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Peran pemerintah setempat hanya RW saja yang terkadang ikut membantu, seperti sosialisasi mungkin. Tapi sepertinya itu kalau ada kegiatan tertentu saja</p>
19.	<p>Apa harapan ibu kedepannya terhadap Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Harapan saya terus ciptakan kegiatan yang inspiratif seperti dahulu lagi. Sehingga masyarakat kembali tertarik mengikuti pelatihan di Kampoeng Batik Palbatu.</p>

LAMPIRAN 1.8 PEDOMAN WAWANCARA

Menuskrip Wawancara 8

Nama Informan	Ibu Sari
Jabatan	Ketua RW 04
Waktu	Rabu, 22 Maret 2017
Konteks	Peran Pemerintah Setempat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Batik di Kampoeng Batik Palbatu
No	Pertanyaan/Jawaban
1.	<p>Sebelumnya boleh saya tanyakan identitas diri ibu terlebih dahulu ya bu. Nama lengkap, usia, alamat, dan pekerjaan, memiliki anak berapa, pekerjaan suami?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya, nama saya Sari. Usia saya 50 tahun. Alamat saya di Jln. Palbatu 5 RT 08/ 04 No. 20 B. Pekerjaan saya hanya ibu rumah tangga saja dan sekaligus menjabat sebagai RW 04. Anak saya dua orang, dan pekerjaan suami karyawan swasta.</p>
2.	<p>Sudah berapa tahun ibu menjabat menjadi ketua RW 04?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya menjadi RW sejak 2014 sampai dengan sekarang</p>
3.	<p>Bagaimana awalnya ibu tahu tentang Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya memang tahu dari awal pembentukan Kampoeng Batik Palbatu, waktu itu dari tahun 2011 saya juga ikut membantu Ibu Yuyun dalam menyiapkan kegiatan Kampoeng Batik Palbatu.</p>
4.	<p>Bagaimana peran ibu dalam mendukung pemberdayaan yang dilakukan di Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya ikut membantu dalam sosialisasi saja. Waktu ada kerja sama dengan kelurahan dan Departemen Tenaga Kerja saya ikut membagikan formulir</p>

	<p><i>door to door</i>. Kemudian ketika mereka membutuhkan sosialisasi lewat acara RW saya akan menyampaikannya.</p>
5.	<p>Apakah ibu membuat kebijakan terhadap masyarakat sekitar untuk mengikuti pelatihan di Kampoeng Batik Palbatu? Kalau tidak, kenapa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak sih, disini masyarakatnya susah ya masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan pola pikirnya masih sangat modern masih jenuh dan gampang bosan dengan kegiatan yang masih tradisional seperti membatik.</p>
6.	<p>Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap adanya Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Respon masyarakat awalnya sangat antusias dalam mengikuti acara-acar di Kampoeng Batik dan mengikuti pelatihan. Namun lama-kelamaan minat dan semangat mereka turun mungkin karena sibuk dan dari pihak Kampoeng Batik Palbatu juga sekarang jarang mengadakan kegiatan inspiratif untuk warga seperti dulu.</p>
7.	<p>Bagaimana sosialisasi yang diterapkan Kampoeng Batik Palbatu untuk mengajak masyarakat sekitar mengikuti pelatihan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Biasanya di arisan PKK, kemudian acara kegiatan RW</p>
8.	<p>Bagaimana edukasi yang diberikan oleh Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Mereka memberikan edukasi secara bertahap. Dari mulai pelatihan di Sanggar sampai akhirnya membuka gerai sekaligus tempat edukasi di Rumah Batik Palbatu. Edukasinya dilakukan oleh pengajar batik dan masyarakat hanya tinggal mengikuti tahap-tahap yang dijelaskan</p>
9.	<p>Bagaimana peningkatan pendapatan bagi masyarakat, apakah pemberdayaan ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tentu ya apalagi bagi masyarakat yang memang tidak memiliki</p>

	<p>pekerjaan, dengan bergabung dengan Kampoeng Batik mungkin pendapatannya jadi meningkat. Dan juga yang sudah punya keluarga, mampu menambah penghasilan bagi keluarga</p>
10.	<p>Bagaimana pemberian kepercayaan diri untuk masyarakat sekitar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk itu saya kurang tahu ya, yang jelas ketika masyarakat sudah bisa mencanting mereka langsung diajak terjun mengajar batik diluar Palbatu.</p>
11.	<p>Adakah keluhan dari masyarakat sekitar tentang pelatihan yang dilakukan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak ada sih sejauh ini</p>
12.	<p>Apakah pemerintah setempat membantu dalam permodalan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak</p>
13.	<p>Apakah pemerintah setempat membantu dalam bidang pengelolaan pemasaran produk?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak</p>
14.	<p>Bagaimana peran pendiri, penanggung jawab dan pengajar dalam memberdayakan masyarakat sekitar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sudah cukup baik ya, Pak Harry, Bu Yuyun dan Bu Ani selalu ramah dalam memberikan ilmu membatik kepada masyarakat sekitar. Namun lebih ditingkatkan lagi sosialisasi ke masyarakatnya, dan lebih interaktif lagi dalam pelatihannya.</p>
15.	<p>Apakah ada kritikan dan masukan untuk pengelola Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Menurut saya coba dibuat acara yang inspiratif seperti dahulu lagi untuk masyarakat sekitar dan pengajarannya jgn monoton, seperti diberi reward bagi masyarakat atau mungkin yang lebih menarik lagi agar masyarakat</p>

16.	<p>tidak jenuh</p> <p>Apa harapan ibu kedepannya untuk Kampoeng Batik Palbatu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Semoga Kampoeng Batik tetap ada dan semakin sukses. Mampu memberdayakan masyarakat dari semua kalangan. Dan semakin ramai, ditingkatkan lagi sosialisasi dan kegiatan inspiratifnya.</p>
-----	--

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Gerai Rumah Batik Palbatu



Gerai Rumah Batik Palbatu



Suasana Jalan Palbatu



Kain batik yang dijual



Anak-anak yang mengikuti pelatihan



Peralatan membatik

2. Kegiatan Pemberdayaan



Membuat pola



Mempersiapkan untuk mengajar diluar



Kain batik yang dibuat



Mencanting kain



Mewarnai kain

3. Kegiatan Mengajar Batik Diluar Palbatu



Pelatihan paket



Workshop



Demo membuat



Pelatihan paket

4. Kegiatan Wawancara dan Observasi



Wawancara dengan pendiri
Kampoeng Batik Palbatu



Wawancara dengan ibu-ibu
yang diberdayakan

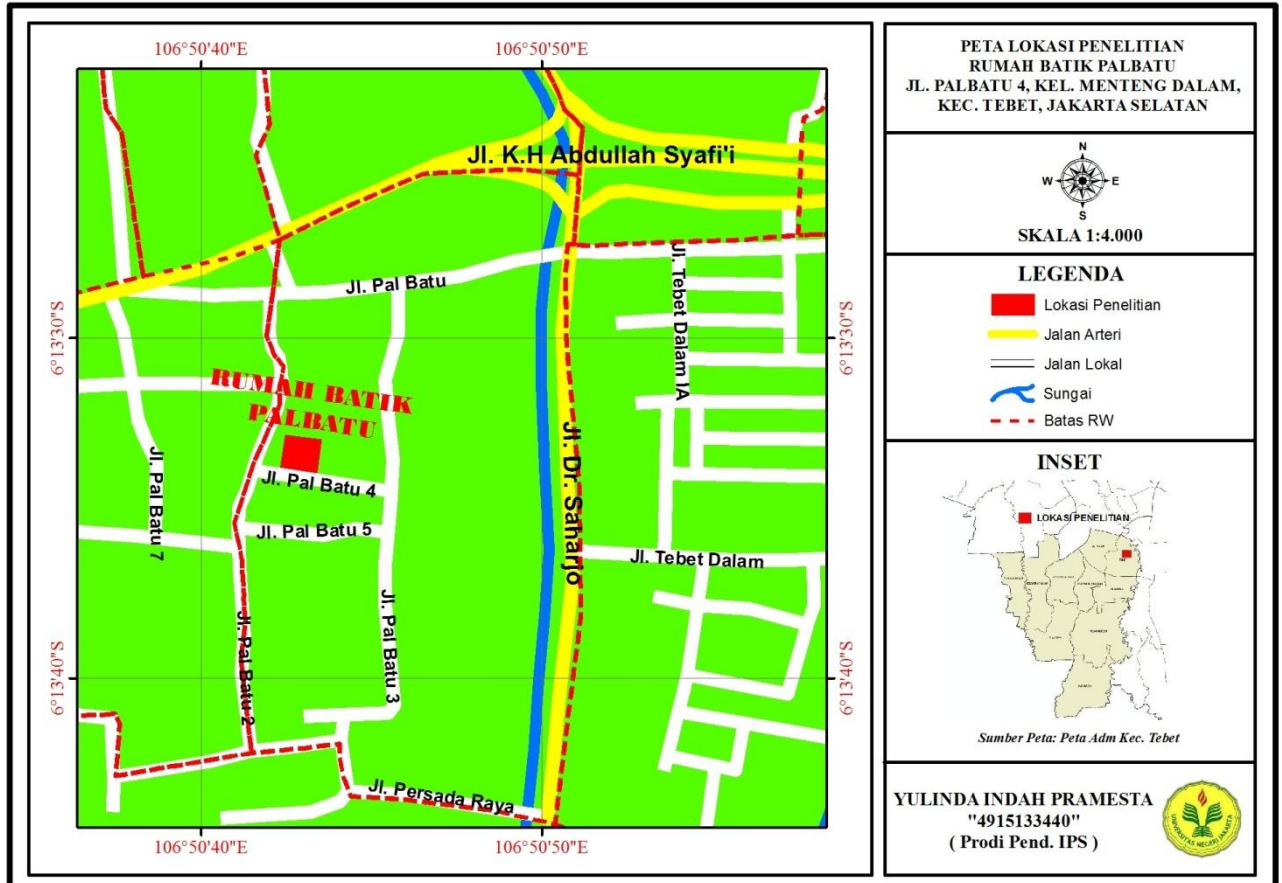


Wawancara dengan
pengajar Batik



Wawancara dengan ibu-ibu
yang diberdayakan

PETA LOKASI PENELITIAN



RIWAYAT HIDUP



Yulinda Indah Pramesta, lahir di Bekasi 09 Juli 1995. Menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar tahun 2007 di SDN 11 Bintara, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2010 di SMPN 14 Bekasi, dan Sekolah Menengah Atas di SMKN 1 Bekasi pada tahun 2013. Saat ini melanjutkan kuliah jurusan Pendidikan IPS Terpadu Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) tahun 2013.

Dalam menimba ilmu di Universitas Negeri Jakarta, penulis pun sangat tertarik pada kehidupan organisasi kampus yang terdapat pada tingkat jurusan maupun tingkat fakultas. Pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Departemen Kominfo pada Himpunan Mahasiswa (HIMA) Pendidikan IPS pada tahun 2015-2016. Tak hanya itu perannya dalam organisasi, pada tahun 2016-2017 penulis melanjutkan perannya sebagai anggota atau staff dari Departemen Kominfo Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial.

Tak ada gading yang tak retak, begitu pun pada penulisan skripsi ini karena pada hakikatnya manusia adalah tempatnya salah dan khilaf. Jika suatu karya yang dihasilkan telah langsung sempurna, maka kita tidak akan pernah belajar bagaimana caranya untuk bisa menjadikan karya tersebut sempurna dan dapat bermanfaat bagi banyak orang. Apabila berkenan memberikan kritik dan saran terhadap penulisan skripsi ini silahkan menghubungi penulis dengan alamat email lindapramesta@gmail.com.